

**ANALISIS PROGRAM PEMBERDAYAAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM UPAYA
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI WARGA
DI KELURAHAN SEI KERA HILIR II MEDAN**

TESIS

Oleh :

Muhammad Anshar

NIM: 92215043705

PROGRAM STUDI

S2 EKONOMI ISLAM



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **MUHAMMAD ANSHAR**
NIM : **92215043705/EKNI**
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 14 September 1991
Pekerjaan : Mahasiswa Program Pascasarjana UIN-SU Medan
Alamat : Jl. Tirto No. 14 Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **“ANALISIS PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI WARGA DI KELURAHAN SEI KERA HILIR II MEDAN”**

Bahwasanya adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan itu menjadi tanggung jawab saya.

Demikian Surat Pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, 21 Juni 2017

Yang Membuat Pernyataan

Muhammad Anshar

NIM. 92215043705



**ANALISIS PROGRAM PEMBERDAYAAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)
DALAM UPAYA PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI WARGA
DI KELURAHAN SEI KERA HILIR II MEDAN**

ABSTRAK

Penulis : Muhammad Anshar
NIM : 92215043705
Pembimbing : 1. Dr. Mustafa kamal Rokan, MH
2. Dr. Sukiati, MA

Kondisi lingkungan di Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan merupakan kondisi yang strategis mengingat letak geografisnya serta sumber daya manusia yang memadai. Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat sangat dibutuhkan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat sehingga terciptanya kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat ini dapat meningkatkan mental spiritual, meningkatkan pendidikan dan keterampilan, meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan keluarga, meningkatkan kesehatan jiwa dan raga, dan meningkatkan pengelolaan gerakan PKK yang di dampingi dengan cara melindungi, mengarahkan, mendampingi serta mengontrol. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dengan cara *purposive sampling* penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi yang membawa peneliti bertindak langsung ke lapangan dengan cara memasuki sudut pandang orang lain dan ikut merasakan dan memahami kehidupan dari objek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan di Kelurahan Sei Kera Hili II Medan berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan dengan adanya program PKK ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Dalam pelaksanaan yang dilakukan, program pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga terdapat sepuluh program PKK. Pelaksanaan ini dilakukan pada beberapa penyuluhan yang dilakukan PKK melalui program kerja yang dilakukan oleh kader PKK dan warga Kelurahan Sei Kera Hilir II. Dalam pelaksanaan PKK terdapat 16 jumlah kader khusus dan kader umum 56 orang pada tahun 2016. Dari observasi awal yang dilakukan, bahwa peneliti menemukan kegiatan sampai pada masyarakat yang terkecil yaitu kesejahteraan keluarga dalam pemberdayaan masyarakat yang mendukung program pemerintah yang dilakukan oleh TP PKK sampai saat ini sudah cukup baik. Pada sumber daya manusianya sudah melakukan hal-hal yang positif yang bernilai ekonomi. Akan tetapi peran dan dampak ekonomi dalam program PKK belum berjalan sebagaimana mestinya. Maka perlu adanya penyuluhan pemberdayaan masyarakat yang optimal dan sosialisasi koperasi dengan prinsip syariah sebagai solusi dalam meningkatkan kesejahteraan warga Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Kelurahan, Kader, Warga, Keterampilan, dan Kesejahteraan..



**ANALISIS PROGRAM PEMBERDAYAAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)
DALAM UPAYA PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI WARGA
DI KELURAHAN SEI KERA HILIR II MEDAN**

ABSTRACT

Author : Muhammad Anshar
NIM : 92215043705
Supervisor : 1. Dr. Mustafa Kamal Rokan, M.H
2. Dr. Sukiati, MA

Family welfare society Empowerment Program is a program that develops the conditions and situations so that people have the power and opportunity to develop life. Empowerment and welfare of the family is a program that is conducted in the village of Sei Kera Hilir II Medan. Identify the problem in this study is the low level of economic welfare of society, weak level of society skills and the lack of an active role in the improvement of economic empowerment.

The problems of this study include how the implementation of family welfare empowerment program in the village of Sei Kera Hilir II economic empowerment as well as how the impact of economic empowerment programs and family welfare of the level of economic well-being of society. This study uses descriptive analysis. The results showed that the application of the economic empowerment program conducted in the village of Sei Kera Hili II Terrain positive impact on public revenue enhancement and the presence of the PKK program is to increase knowledge and skills of the communities. In the operations to be carried, empowerment and family welfare program contained ten PKK. This implementation is done on several PKK counseling conducted through the work program carried out by the PKK cadres and Village residents Sei Kera Hilir II. In the conduct of some 16 PKK cadres number of special and general cadre 56 people in 2016. From preliminary observations researchers found that activity in terms of community development and support government programs carried out by the PKK until it's been pretty good. The PKK has been doing various activities to the smallest unit of society is the family welfare at the ward and in the community empowerment is good enough. However, the role and the economic impact in PKK program has not run well and is expected to socialize the cooperative with the principles of sharia as a solution in improving the welfare of the residents of Sei Kera Hilir II Village Medan.

Keywords: Empowerment, Village, Cadre, People, Skill, and Welfare.

Address: Jl. Tirto No.14 Medan.
Phone. (+62) 81370691456.



تحليل مشروع التمكين لرعاية الأسرية (PKK) في محاولة
ترقية الرفاه الاقتصادي للمواطنين في حي سي كيرا هيلير
الثاني ميدان

رقم دفتر القيد : 92215043705

المشرف الأول : د. مصطفى كمال، MH

المشرف الثاني : د. سوكياتي، MA

هدفت هذه الدراسة لتحليل كيفية تطبيق مشروع التمكين لرعاية الأسرية في حي سي كيرا هيلير الثاني ميدان في مجال التمكين الاقتصادي ثم هذه الدراسة هدفت أيضا لتحليل أثر أنشطة مشروع التمكين الاقتصادي والرفاهية الأسرية على مستوى الرفاه الاقتصادي المواطنين. استخدم في هذه الدراسة أسلوب البحث التحليلي الوصفي عن طريق أخذ العينات المستهدفة بالبحث الميداني مع النهج البحثي الظاهري، وأصبح الباحث تعامل مباشرة في الميدان عن طريق إدخال المفاعل الآخرين من وجهة نظرهم وإشعار وإفهام الحياة موضوع الدراسة. أظهرت النتائج أن التطبيق مشروع التمكين الاقتصادي التي أجريت في حي سي كيرا يؤثر إيجابية على ترقية دخل المواطنين وبوجود هذا المشروع أضافت المعارف والمهارات المجتمع. في تنفيذ هذا المشروع تتكون من عشرة برامج مشروع التمكين لرعاية الأسرية (PKK). وتم تنفيذ هذا المشروع على التوعية بعدة برامج التي أجربها عاملون المشروع ومجتمع في حي سي كيرا هيلير الثاني ميدان. قام في تنفيذها عدد ست عشر من كوادر المشروع الخاصة وستة وخمسون من الكوادر العامة بعام 2016. من المراقبة أولية عثر الباحث على أن الأنشطة من حيث تنمية المجتمعات المحلية، ودعم برنامج الحكومة التي أجراها مشروع التمكين لرعاية الأسرية جيدة إلى الآن. مشروع التمكين لرعاية الأسرية قد قامت بأنشطة مختلفة إلى أصغر وحدة في المجتمع لرفاهية الأسر في الأحياء وفي مستوى تمكين المجتمع المحلي هي أيضا جيدة جداً. والنظر إلى مواردها البشرية أيضا جيدة. ولكن، هناك الأشياء المعوقات التي تمنع المشروع منها الفرصة والبشر والمرافق وتفاهم الزوج حول مشروع التمكين لرعاية الأسرية

الكلمات المفتاحية: التمكين الحي، الكوادر، مواطن، والمهارات ورفاهية

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT. Dengan keizinan-Nya penulis dapat merampungkan tesis ini, kepada-Nya penulis memohonkan agar senantiasa mendapat hidayah dan senantiasa pula berada dalam ridha-Nya. Shalawat beriring salam kepada yang mulia Rasulullah Muhammad Saw., semoga penulis termasuk umat yang dapat meneladani beliau untuk dapat beramal saleh dan mencapai derajat taqwa.

Sebagaimana melengkapi tugas untuk memperoleh gelar Master pada Program Studi Ekonomi Islam Strata 2 (S2) pada Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan, penulis menyusun tesis dengan judul: **“ANALISIS PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI WARGA DI KELURAHAN SEI KERA HILIR II MEDAN”**.

Dalam mempersiapkan tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. Syukur Kholil, MA, selaku Direktur Program Pascasarjana UIN SU.
2. Bapak Dr. Achyar Zein, M.Ag, selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana UIN SU
3. Bapak Dr. Mustafa Kamal Rokan, MH selaku pembimbing I.
4. Ibu Dr. Sukiati, MA selaku pembimbing II.
5. Bapak Musonnip Rangkuti, S. IP, sebagai Kepala Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan.
6. Ibu Rina Musonnip Rangkuti, selaku Ketua PKK Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan.
7. Ibu Jumiati, selaku mantan Ketua PKK/perintis PKK Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan tahun 1974.
8. Kader PKK, Bapak/ Ibu Kepala lingkungan dan beserta Warga yang ada di Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan yang telah berkenan memberikan

keterangan wawancara maupun data-data yang diperlukan sehubungan penelitian ini.

Secara khusus, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orangtua penulis Bapak H. Syamsuddin Ibrahim, Ibu Hj. Fatimah, kakak dr. Silfa Aisa dan adik Muhammad Aidil yang senantiasa menjadi pendorong semangat dalam semua aktivitas penulis. semoga Allah SWT. senantiasa merahmati mereka.

Ucapan terima kasih pula, kepada rekan Mahasiswa S-2 Prodi Ekonomi Islam PPS UIN-SU, Seluruh perangkat Struktural PPS UIN SU, para sahabat dan berbagai pihak yang tidak disebutkan satu persatu, yang turut membantu memberi sumbangan pemikiran, sumber rujukan dan berbagai kontribusi lainnya, sehingga tesis ini dapat dirampungkan.

Akhir kata penulis memohon kritik dan saran dari para pembaca, kiranya tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan menambah khasanah bagi Kesejahteraan masyarakat kelurahan Sei Kera Hilir II.

Medan, 14 Agustus 2017

Muhammad Anshar

NIM 92215043705/EKNI

TRANSLITERASI

Transliterasi yang dipakai dalam penulisan tesis ini adalah pedoman transliterasi Arab Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 th. 1987 dan Nomor: 0543bJU/1987

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara konkret dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. *Māddah*
4. *Tā' Marbūṭah*
5. *Syāddah*
6. Kata Sandang (di depan huruf *syamsiah* dan *qamariah*)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital

Berikut ini penjelasan secara berurutan:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ـَ	fathah	A	A
ـِ	kasrah	I	I
ـُ	dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ـَـي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَـو	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

كتب : kataba

فعل : fa'ala

ذكر : zukira

يذهب : yazhabu

سئل : susila

كيف : kaifa

هول : haul

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ	ḍammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال : qāla
 رما : ramā
 قيل : qīla
 يقول : yaqūlu

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

a. *tā' marbūṭah* hidup

tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat fatihah dan *ḍammah* transliterasinya adalah /t/.

b. *tā' marbūṭah* mati

tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الأطفال : rauḍah al-aṭfāl-rauḍatul aṭfāl
 المدينة المنورة : al-Madīnah al-munawwarah/ al-Madinatul Munawwarah
 طلحة : Ṭalḥah

5. *Syaddah (tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

الْحَجَّ : al-ḥajj

نَعْمَ : na‘ama

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf komariah.

a. Kata sandang diikuti oleh huruf *Syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf *Komariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *komariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun huruf komariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرجل : ar-rajulu

السيدة : as-sayyidah

القلم : al-qalamu

البيدع : al-badī‘u

الجلال : al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

Contoh:

تأخذون : ta'khuzūna

النوء : an-nau'

شيئ : syai'un

إن : inna

أمرت : umirtu

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *ḥarf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh:

وإن الله لهو خير الرازقين : wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

وإن الله لهو خير الرازقين : wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فأوفوا الكيل والميزان : fa aufū al-kaila wa al-mīzāna

فأوفوا الكيل والميزان : fa aufūl-kaila wal-mīzāna

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- *Wa mā Muḥammadun illā rasūl*
- *Syahru Ramaḍān al-laḥī unẓila fīhi al-Qur'ānu*
- *Syahru Ramaḍān al-laḥī unẓila fīhil-Qur'ānu*
- *Wa laqad ra'āhu bil ufuq al-mubīn*
- *Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat penelitian	16
E. Sistematika Pembahasan.....	17

BAB II: LANDASAN TEORI DAN KAJIAN TERDAHULU

A. Kajian Pustaka	18
1. Peranan	18
2. Dampak	24
3. Pemberdayaan	24
4. Kesejahteraan	43
5. Sepuluh Program Pokok Kesejahteraan Keluarga	51
B. Kajian Terdahulu	53
C. Kerangka Teoritis	56

BAB III: DESKRIPSI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu Penelitian.....	60
B. Deskripsi Lokasi Penelitian	66
C. Program PKK di Kelurahan Sei Kera Hilir II.....	69

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	125
1. Peranan Program PKK di Kelurahan Sei Kera Hilir II Dalam Perdayaan Ekonomi	126
2. Dampak Kegiatan Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Warga Kelurahan Sei Kera Hilir II.....	128
B. Pembahasan	132

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	137
B. Saran.....	147

DAFTAR PUSTAKA	149
-----------------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN	154
------------------------------	------------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Lingkungan Sei Kera Hilir II.....	68
2. Jumlah Lembaga Pendidikan di Kelurahan Sei Kera Hilir II.....	81
3. Jumlah Masyarakat Mandiri Ekonomi	85
4. Jumlah Tenaga dan Sarana Kesehatan	113
5. Data Pos Pelayanan Terpadu.....	113
6. Jumlah Rumah Tangga yang Menerima Subsidi	114
7. Jumlah Warga yang mendapat Jaminan Kartu Medan Sehat.....	115
8. Jumlah Penerima Jaminan Kesehatan Masyarakat Umum	116
9. Data Penanggung Jawab Lingkungan	116
10. Jumlah Etnis di Kelurahan Sei Kera Hilir II	117
11. Jenis Kewirausahaan yang di data dalam PKK.....	125

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan terus menjadi masalah dalam sejarah Indonesia. Kemiskinan telah membuat generasi penerus bangsa tidak bisa mengenyam pendidikan yang berkualitas, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya tabungan dan tidak adanya investasi, kurangnya akses ke pelayanan publik, kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya jaminan sosial perlindungan terhadap keluarga, menguatkan arus urbanisasi ke kota dan lebih parah kemiskinan menyebabkan jutaan rakyat memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan secara terbatas.¹

Untuk mengentaskan kemiskinan perlu adanya program yang mengarahkan masyarakat agar sejahtera untuk merevitalisasi program tersebut. Pemerintah mengelompokkan organisasi yang didominasi oleh kaum perempuan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam program yang memberdayakan serta dalam upaya kesejahteraan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat maka terwujud program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. Organisasi ini yang mewadahi perempuan yang tidak berada di bawah departemen, serta organisasi ini bermula dari pendidikan kesejahteraan keluarga yang merupakan program pendidikan perempuan.²Selanjutnya organisasi ini berubah menjadi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga yang berupaya tidak hanya mendidik perempuan melainkan membina dan membangun keluarga dibidang mental spiritual, fisik dan material serta peningkatan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, dan lingkungan hidup. Bergulirnya reformasi dan disahkannya GBHN 1999 oleh MPR serta adanya paradigma baru pembangunan dan semangat otonomi daerah, maka kepanjangan PKK berubah menjadi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, yaitu sebuah organisasi yang melibatkan partisipasi perempuan dan laki-laki dalam upaya mewujudkan keluarga sejahtera

¹AD Steer, *Era Baru dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia*, Ikhtisar, Perwakilan Bank Dunia di Indonesia, Kawasan Asia Timur dan Pasifik (Jakarta : Gradasi Aksara, 2011), h. 25.

²Sutedjo, *Langkah-langkah Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga*, (Jakarta: Azka Press, 2006), h. 1.

Kesejahteraan keluarga menjadi tujuan utama PKK, hal ini dikarenakan keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang akan berpengaruh besar terhadap kinerja pembangunan dalam mendukung program-program pemerintah.³Dari keluarga yang sejahtera ini, maka tata kehidupan berbangsa dan bernegara akan dapat melahirkan ketentraman, keamanan, keharmonisan dan kedamaian. Dengan demikian kesejahteraan keluarga menjadi salah satu tujuan setiap warga negara di mana saja berada dan suatu wilayah unit terkecil dalam negara yaitu kelurahan dan pemberdayaan ini dimulai dari kelurahan di terapkan program-program yang membawa kesejahteraan bagi masyarakat yaitu PKK.

Begitu pentingnya peranan keluarga maka kelangsungan pembangunan suatu masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, sangatlah tepat apabila pemerintahan suatu negara mengadakan sistem pembinaan keluarga yang rutin dan berkelanjutan. Bukan itu saja, pembinaan yang dapat menjangkau sasaran yang tepat dan sebanyak mungkin kiranya juga diperlukan.

Salah satu upaya bangsa Indonesia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu melalui apa yang kita kenal sebagai gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga atau disingkat PKK. Sejak terbentuk, gerakan tersebut membuat tindakan peran aktifnya di segenap lapisan masyarakat. Gerakan tersebut selanjutnya menempatkan diri sebagai ujung tombak dalam mengupayakan terwujudnya tingkat kesejahteraan masyarakat yang lebih baik, namun pada kenyataannya PKK belum terlaksana dan berdampak secara menyeluruh khususnya di Kelurahan Sei Kerta Hilir II Medan, maka berangkat dari masalah tersebut penulis mau menganalisis program PKK agar berjalan efektif dan mampu membuat warga menjadi berdaya dan sejahtera.

Pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) yang merupakan gerakan nasional untuk pembangunan keluarga, azas Pancasila dan UUD 1945 serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, melakukan kegiatan yang terus menerus dan berkesinambungan untuk menghimpun, menggerakkan dan membina masyarakat dengan melaksanakan 10 Program Pokok (PKK) dengan sasaran

³JF Stepanek, *Pemerintah Memaparkan Program Penanggulangan Kemiskinan* (Jakarta: Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Republik Indonesia, 2007), h. 56.

keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat untuk mewujudkan keluarga sejahtera yang selalu hidup dalam suasana damai, tertib, tentram, makmur dan sejahtera dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemberdayaan masyarakat menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat yang belum berkembang sebagai pihak yang harus diberdayakan, dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan. Dalam memberdayakan masyarakat tentunya pemerintah berperan penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Gerakan PKK berawal dari kepedulian Istri Gubernur Jawa Tengah pada tahun 1967 (Ibu Isriati Moenadi) setelah melihat keadaan masyarakat yang menderita busung lapar⁴ dan pengentasan busung lapar berhasil dengan baik. Melihat keberhasilan tersebut presiden Soeharto menganjurkan Menteri Dalam Negeri agar PKK dilaksanakan di daerah-daerah di seluruh Indonesia. Kemudian Pada tanggal 27 desember 1972 Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia yaitu bapak Amir Machmud mengeluarkan surat No. SUS 3/6/12 kepada seluruh Gubernur di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sejak itu gerakan PKK dilaksanakan diseluruh Indonesia dan tanggal 27 Desember ditetapkan sebagai “hari kesatuan gerak PKK” yang diperingati pada setiap tahun.⁵

Dalam melaksanakan Program PKK menggunakan asas kekeluargaan, demokrasi, kesadaran hukum yang dilandasi rasa percaya diri serta persatuan dan kesatuan dalam rangka keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁶ Program PKK muncul sebagai gerakan pembangunan. Pemberdayaan Kesejahteraan keluarga (PKK) sebagai gerakan masyarakat bermula dari seminar *Home Economic* Di Bogor Tahun 1957.⁷ Sebagai tindak lanjut dari seminar tersebut, pada tahun 1961 panitia penyusunan tata susunan pelajaran pada pendidikan kesejahteraan keluarga (PKK). kementerian pendidikan bersama kementerian-kementerian lainnya menyusun 10 segi kehidupan keluarga yaitu pertama penghayatan dan pengamalan pancasila, kedua gotong royong, ketiga pangan,

⁴*Ibid.*, h. 72.

⁵*Ibid.*, h. 69.

⁶*Ibid.*, h. 70.

⁷*Ibid.*, h. 71.

keempat sandang, kelima perumahan dan tata laksana rumah tangga, keenam pendidikan dan keterampilan, ketujuh kesehatan, kedelapan pengembangan kehidupan berkoperasi, kesembilan kelestarian lingkungan hidup dan kesepuluh perencanaan sehat.

Penelitian ini adalah studi tentang gerakan PKK yang mengembangkan potensi-potensi yang ada pada masyarakat ke arah yang lebih optimal. Apabila dicermati ternyata terdapat keunggulan-keunggulan pada program-program yang ada pada PKK dan pada realitanya program-program tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya, Masyarakat pada era sekarang telah sibuk dengan pekerjaan yang dijalankannya, ada istri yang tidak diperbolehkan oleh suaminya untuk ikut PKK karena dianggap tidak ada manfaatnya, adanya anggapan bahwa PKK hanya merupakan ajang untuk bergunjing dan lain sebagainya. Namun bila kita melihat secara objektif bagaimana keberadaan PKK tanpa terpengaruh penilaian dan anggapan orang yang mungkin tidak benar. Bila kita lihat dari kegiatan-kegiatan yang telah di paparkan di atas anggapan bahwa PKK tidak ada manfaatnya jelas tidak terbukti. Seyogyanya, PKK sangat banyak mendatangkan manfaat bagi masyarakat.

Penulis berpendapat bahwa kesejahteraan masyarakat bukan hanya dari faktor keuntungan secara ekonomi bisnis saja atau pembangunan fisik yang hanya mendapat keuntungan jangka pendek namun tidak mengelola secara baik lingkungan yang mana akan membawa kesejukan lingkungan secara alami yang pada dasarnya manusia dalam jangka panjang membutuhkan keseimbangan antara pembangunan fisik dengan kondisi lingkungan yang asri, sejuk dan indah. Selanjutnya pembangunan fisik pada era sekarang telah mengalami pertumbuhan namun pembangunan mental/ akhlakul karimah manusia sangat diperlukan agar masyarakat hidup rukun dan harmonis yang mana hal tersebut membawa pada kesejahteraan. Kemudian generasi bangsa harus dipersiapkan untuk mengelola negara secara amanah, profesional dan tangguh, yang mana hal ini ada dalam program PKK dengan adanya posyandu untuk menjaga kesehatan balita, pemeriksaan ibu hamil dan sebagainya menyangkut kesehatan gizi. Hal ini sangat diperlukan realisasinya pada masyarakat agar masyarakat dapat benar-benar

merasakan program PKK tersebut. Pada sepuluh program PKK sangat bagus untuk diaplikasikan dalam penguatan ketahanan bangsa untuk menuju masyarakat yang sejahtera, namun program PKK di Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan tersebut ada yang sudah berjalan dan ada yang belum terlaksana sepenuhnya.

PKK menjadi gerakan untuk membantu dan mendukung program-program pemerintah dengan mendafta beberapa aspek yang diperlukan seperti data warga, ibu hamil, bayi, dan balita, kelahiran, kematian, sampai kegiatan masyarakat. PKK juga harus menembus pemahaman agama yang kurang tepat, tentang pelarangan penggunaan alat kontrasepsi termasuk mereka harus memberikan penjelasan yang utuh tentang manfaat program KB kepada masyarakat yang rata-rata berpendidikan rendah, mereka membantu korban kekerasan perempuan dalam rumah tangga dan masyarakat.

PKK fokus dalam memberdayakan ekonomi warga yang kurang mampu dengan cara membantu ekonomi kaum perempuan. Program kerja PKK berorientasi pada praktis, artinya PKK bergerak pada aksi-aksi nyata memberdayakan dan memihak kaum perempuan. Lebih dari itu, PKK mempunyai andil besar dalam mensukseskan lomba antar kelurahan. Kesejahteraan masyarakat bukan hanya bentuk materil saja, namun perlu dari program PKK untuk diaplikasikan agar masyarakat sejahtera. Pada 10 program PKK membentuk generasi bangsa yang kuat dan sehat, kemudian dari sisi lingkungan program PKK mengantisipasi terjadinya *global warming*. Maka untuk itu, perlu program PKK dilaksanakan di Kelurahan Sei Kera Hilir II yang mana program tersebut sudah ada akan tetapi belum terealisasi secara maksimal.

Sei Kera Hilir adalah salah satu Kelurahan di Kota Medan dengan perkembangan cepat. Sama seperti daerah lain yang mengalami pertumbuhan cepat yang mengupayakan pemberdayaan bagi masyarakat, dengan adanya partisipasi masyarakat dalam hal pembangunan. Pemberdayaan masyarakat dalam konteks pemerintah mengandung pengertian bahwa penyelenggaraan pemerintah yang lebih diprioritaskan kepada kebutuhan masyarakat. Hal ini lebih banyak dititikberatkan di kelurahan yang bekerjasama dengan Tim Penggerak (TP) PKK di setiap Kelurahan.

Program PKK yang ada di kelurahan Sei Kera Hilir II telah ada sejak tahun 1974 namun sejak era tahun 1980 an terjadi kevakuman hingga tahun 2007 dan pada saat ini PKK di kelurahan Sei Kera Hilir II Medan belum berjalan sebagaimana mestinya. Ini dapat kita lihat pada pamflet/ logo PKK hanya simbol dikantor lurah namun program-program PKK belum terealisasi sepenuhnya⁸, kemudian Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan belum berjalan sebagaimana mestinya. sebagai contoh menurut hasil Rapat Kerja Nasional kedelapan di Jakarta tahun 2015, bahwa dalam setahun ada sistem rentang kendali yang artinya adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh TP PKK Pusat ke daerah (Provinsi) ada tiga kali, dari provinsi ke Kabupaten/ kota ada enam kali, dari Kabupaten ke Kecamatan ada sembilan kali dan dari Kecamatan ke Kelurahan ada dua belas kali dan sistem program rentang kendali belum terealisasi di kelurahan Sei Kera Hilir II Medan. Program PKK milik masyarakat dibawah pembinaan pemerintah, agar masyarakat memperoleh kesejahteraan.⁹

PKK sangat erat hubungannya dengan pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat, dan organisasi ini wajib dipimpin langsung oleh istri Menteri dalam Negeri sebagai ketua umum, di daerah provinsi oleh istri Gubernur, demikian pula halnya dengan pimpinan Kota/ Kabupaten sampai tingkat kelurahan. Pada kenyataannya tingkat kesejahteraan ekonomi warga di kelurahan Sei Kera Hilir II belum memadai, ditandai dengan rendahnya pendapatan keluarga serta minimnya kesadaran masyarakat untuk menabung disebabkan pengeluaran semakin hari semakin besar, serta belum maksimalnya potensi pangan dan sandang warga di kelurahan, masih belum optimal pengaruh pendidikan di kelurahan, masih adanya kondisi kesehatan warga yang belum memahami cara hidup sehat dan bersih, masih adanya kondisi hunian warga yang tidak layak maka untuk itu diharapkan keberadaan program PKK di kelurahan Sei Kera Hilir II dapat memberdayakan masyarakat agar masyarakat di kelurahan Sei Kera Hilir II benar-benar berdaya dan sejahtera.

⁸Jumiati. Penasehat PKK Kelurahan Sei Kera Hilir II/ Mantan Ketua PKK Kelurahan sei Kera Hilir II Medan tahun 1974, wawancara di Medan pada tanggal 12 Januari 2017.

⁹Erni Gunarti Tjahjo Kumolo, Ketua PKK Pusat, *Hasil Rakernas PKK 2015*, (Jakarta, TP PKK, 2015), h. 8.

Masyarakat kota yang modern terkenal dengan ritme kerja yang tinggi dan kesibukan yang menyita hampir seluruh waktu yang terus berjalan, kesibukan dan rutinitas sering kali menjadikan kita lupa akan misi kita sebagai khalifah dimuka bumi dan peran kita sebagai insan sosial. Akibatnya karakter generasi bangsa menjadi kehilangan arah, kita hanya membangun fisik tetapi mental dan spiritual terabaikan, kita membutuhkan oase spiritual yang menyejukkan hiruk pikuk modernitas. Penulis melihat ada program PKK di kelurahan Sei Kera Hilir II Medan yang telah hadir sejak tahun 1974 namun pada era sepuluh tahun terakhir ini program PKK hanya simbol saja di kantor lurah Sei Kera Hilir II, sepuluh program PKK tertulis dengan jelas dan besar di aula kantor lurah tersebut yang mana sepuluh program tersebut sangat baik di aplikasikan ditengah-tengah kehidupan masyarakat, aparatur pemerintah kelurahan belum maksimal dalam melakukan sosialisasi dengan masyarakat dan masyarakat belum sepenuhnya mengetahui adanya program pemberdayaan kepada masyarakat di kelurahan Sei Kera Hili II Medan

Organisasi PKK berperan besar dalam pembinaan pemberdayaan masyarakat. Dengan berbagai peningkatan kegiatan ibu-ibu PKK baik ditingkat Kota, Kecamatan maupun Kelurahan. Kelompok PKK mendorong pembangunan dan program pemerintah kota Medan melalui kelompok-kelompok binaan yang aktif di Kota Medan. Selain itu, dalam proses pembangunan tersebut terdapat pula kelompok masyarakat yang turut berpartisipasi. Dalam era globalisasi saat ini warga kelurahan sei kera hilir II harus mampu memberi solusi terhadap tantangan global seperti Masyarakat Ekonomi ASEAN dan lain sebagainya. Oleh sebab itu sangat diperlukan kerjasama pemerintah dengan warga dalam hal pemberdayaan ekonomi warga untuk menghasilkan produk-produk unggulan dari warga agar produksi warga dapat memenuhi permintaan pasar baik lokal maupun mancanegara sehingga kesejahteraan warga dapat meningkat dan pertumbuhan ekonomi warga kelurahan semakin baik dengan produk-produk yang dihasilkan namun program PKK bersama masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi tersebut belum berjalan sebagaimana mestinya.

Konsep pemberdayaan telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang terdapat dalam kitab Sunan Abi Daud, yaitu:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ الْأَخْضَرِ بْنِ عَجْلَانَ عَنْ أَبِي بَكْرِ الْحَنْفِيِّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُهُ فَقَالَ أَمَا فِي بَيْتِكَ شَيْءٌ قَالَ بَلَى جُلُوسٌ تَلْبَسُ بَعْضُهُ وَتَبْسُطُ بَعْضُهُ وَقَعْبٌ نَشْرَبُ فِيهِ مِنَ الْمَاءِ قَالَ ابْتِنِي بِهِمَا قَالَ فَآتَاهُ بِهِمَا فَأَخَذَهُمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ وَقَالَ مَنْ يَشْتَرِي هَذَيْنِ قَالَ رَجُلٌ أَنَا أَخَذَهُمَا بِدِرْهَمٍ قَالَ مَنْ يَزِيدُ عَلَيَّ دِرْهَمٍ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا قَالَ رَجُلٌ أَنَا أَخَذَهُمَا بِدِرْهَمَيْنِ فَأَعْطَاهُمَا إِيَّاهُ وَأَخَذَ الدِّرْهَمَيْنِ وَأَعْطَاهُمَا الْأَنْصَارِيَّ وَقَالَ اشْتَرِ بِأَحَدِهِمَا طَعَامًا فَأَنْبِذْهُ إِلَى أَهْلِكَ وَاشْتَرِ بِالْآخَرِ قَدُومًا فَأَتِنِي بِهِ فَآتَاهُ بِهِ فَشَدَّ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُودًا بِيَدِهِ ثُمَّ قَالَ لَهُ اذْهَبْ فَاحْتَطِبْ وَبِعْ وَلَا أَرَيْتَكَ خَمْسَةَ عَشَرَ يَوْمًا فَذَهَبَ الرَّجُلُ يَحْتَطِبُ وَيَبِيعُ فَجَاءَ وَقَدْ أَصَابَ عَشْرَةَ دَرَاهِمٍ فَاشْتَرَى بِبَعْضِهَا ثَوْبًا وَبِبَعْضِهَا طَعَامًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ تَجِيءَ الْمَسْأَلَةَ نُكْتَةً فِي وَجْهِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لَا تَصْلُحُ إِلَّا لِثَلَاثَةِ لِيذِي فَقَرٍ مُدْقِعٍ أَوْ لِيذِي عُرْمٍ مُفْطَعٍ أَوْ لِيذِي دَمٍ مُوجِعٍ

Artinya: Telah menceritakan kepada Kami Abdullah bin Maslamah, telah mengabarkan kepada Kami Isa bin Yunus dari Al Akhdhar bin ‘Ajlan dari Abu Bakr Al Hanafi dari Anas bin Malik bahwa seorang laki-laki dari kalangan Anshar datang kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam meminta kepada beliau, kemudian beliau bertanya: “Apakah di rumahmu terdapat sesuatu?” Ia berkata; ya, alas pelana yang Kami pakai sebagiannya dan Kami hamparkan sebagiannya, serta gelas besar yang gunakan untuk minum air. Beliau berkata: “Bawalah keduanya kepadaku.” Anas berkata; kemudian ia membawanya kepada beliau, lalu Rasulullah shallallahu wa’alaihi wa sallam mengambilnya dengan tangan beliau dan berkata; “Siapakah yang mau membeli kedua barang ini?” seorang laki-laki berkata; saya membelinya dengan satu dirham. Beliau berkata: “Siapa yang menambah lebih dari satu dirham?” Beliau mengatakannya dua atau tiga kali. Seorang laki-laki berkata; saya membelinya dengan dua dirham. Kemudian beliau memberikannya kepada orang tersebut, dan mengambil uang dua dirham. Beliau memberikan uang tersebut kepada orang anshar tersebut dan berkata: “Belilah makanan dengan satu dirham kemudian berikan kepada keluargamu, dan belilah kapak kemudian bawalah kepadaku.” Kemudian orang tersebut membawanya kepada beliau, lalu Rasulullah shallallahu wa’alaihi wa sallam mengikatkan kayu pada kapak tersebut dengan tangannya kemudian berkata kepadanya: “Pergilah kemudian carilah kayu dan menjualnya. Jangan sampai aku melihatmu selama lima belas hari.” Kemudian orang tersebut pergi dan mencari kayu serta menjualnya, lalu datang dan ia telah memperoleh uang sepuluh dirham. Kemudian ia membeli pakaian dengan sebagiannya dan makanan dengan sebagiannya. Kemudian Rasulullah shallallahu wa’alaihi wa sallam bersabda: “Ini lebih baik bagimu dari pada sikap meminta-minta datang sebagai noktah (titik) di wajahmu pada hari Kiamat. Sesungguhnya sikap meminta-minta tidak layak kecuali untuk tiga orang, yaitu untuk orang fakir dan miskin, atau orang yang memiliki hutang sangat berat, atau orang yang menanggung diyah (sementara ia tidak mampu membayarnya).”¹⁰

¹⁰Ibnu Ash Ash Assajajtani Al Azdi, Sunan Abi Daud (Kairo: Ad Darul Al Misriyyah Allubhaniyah, 1408 H/1998 M), Jilid II, Nomor 1.641. hal. 393

Kemudian dalam kitab Imam Bukhari, yaitu:

حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحْبَلًا فَيَأْخُذَ حُرْمَةً مِنْ حَطَبٍ فَيَبِيعَ فَيَكْفَأَ اللَّهُ بِهِ وَجْهَهُ
خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أُعْطِيَ أَمْ مُنِعَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Mu'allaa bin Asad telah menceritakan kepada kami Wuhaib dari Hisyam dari bapaknya dari Az Zubair bin Al 'Awwam radiallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sungguh seorang dari kalian yang mengambil talinya lalu dia mencari seikat kayu bakar dan dibawa dengan punggungnya kemudian dia menjualnya lalu Allah mencukupkannya dengan kayu itu lebih baik baginya daripada dia meminta-minta kepada manusia, baik manusia itu memberinya atau menolaknya". (HR. Bukhari)¹¹

Ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan pemberdayaan terdapat dalam Q.S Imran: 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu¹² kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya."¹³

Sebab – sebab turunya ayat ini kepada Nabi Muhammad saw adalah sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas. Ibnu Abbas ra menjelaskan bahwasanya setelah terjadinya perang Badar, Rasulullah mengadakan musyawarah dengan Abu Bakar ra dan Umar bin Khatthab ra untuk meminta pendapat mereka tentang para tawanan perang, Abu Bakar ra berpendapat, mereka sebaiknya dikembalikan kepada keluarganya dan keluarganya membayar

¹¹Imam Zainuddin Ahmad bin Abdul Latief Azzubaidi, *Mukhtasar Shahih Bukhari* (Beirut, Lebanon: Darul Kutub Ilmiah, 1415 H/1994 M), Cet. I. hal. 246.

¹² Maksudnya: urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi serta kemasyarakatan

¹³ Q.S. Ali Imran/3: 159.

tebusan. Namun, Umar ra berpendapat mereka sebaiknya dibunuh. Yang diperintah membunuh adalah keluarganya. Rasulullah mesulitan dalam memutuskan. Kemudian turunlah ayat ini sebagai dukungan atas Abu Bakar ¹⁴

Hamka Menjelaskan tentang ayat di atas yaitu bertemulah pujian yang tinggi dari Allah terhadap Rasul-Nya, karena sikapnya yang lemah lembut, tidak lekas marah kepada ummatNya yang tengah dituntun dan dididiknya iman mereka lebih sempurna. Sudah demikian kesalah beberapa orang yang meninggalkan tugasnya, karena laba akan harta itu, namun Rasulullah tidaklah terus marah-marah saja. Melainkan dengan jiwa besar mereka dipimpin.¹⁵ Dalam ayat ini Allah menegaskan, sebagai pujian kepada Rasul, bahwasanya sikap yang lemah lembut itu, ialah karena ke dalam dirinya telah dimasukkan oleh Allah rahmatNya. Rasa rahmat, belas kasihan, cinta kasih itu telah ditanamkan Allah ke dalam diri beliau, sehingga rahmat itu pulalah yang mempengaruhi sikap beliau dalam memimpin. Artinya dalam berdiskusi bertujuan untuk menemukan solusi yang terbaik dalam diskusi tersebut dengan di landasi etika-etika yang akhlakul karimah, dengan ilmu yang baik sehingga mendapat hasil yang terbaik dalam musyawarah. Dengan sebab itu jika implementasikan cara-cara musyawarah di atas dalam pemberdayaan masyarakat maka hasil musyawarah akan berjalan baik dan lancar disebabkan semua pihak akan mendukung dan proses pemberdayaan berhasil sehingga masyarakat berdaya adanya dan sejahtera.

Dalam surah yang lain Allah Swt berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

¹⁴ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid*. (Banten: Penerbit Kalam.. 2011) h. 72.

¹⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1980). h. 129.

dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”¹⁶

Zaid bin Aslam mengatakan, bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan Rasulullah dan para sahabat saat berada di Hudaibiyyah, yang di halangi orang-orang musyrikin untuk ke Baitullah, keadaan ini membuat sahabat marah, suatu ketika, dari arah timur, beberapa orang musyrikin yang akan umrah berjalan melintasi mereka. Para sahabat pun berkata, bagaimana jika kita juga menghalangi mereka, sebagaimana kita pernah di halang-halangi.¹⁷

Imam Ibnul Qayyim mengatakan al birru adalah satu kata bagi seluruh jenis kebaikan dan kesempurnaan yang dituntut dari seorang hamba. Lawan katanya al-itsmu (dosa) yang maknanya adalah satu ungkapan yang mencakup segala bentuk kejelekan dan aib yang menjadi sebab seorang hamba sangat dicela apabila melakukannya”. Artinya mengajak untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dengan bersama ketakwaan kepada-Nya. Sebab dalam ketakwaan, terkandung ridha Allah. Sementara saat berbuat baik, orang-orang akan menyukai. Barang siapa memadukan antara ridha Allah dan ridha manusia, sungguh kebahagiaannya telah sempurna dan kenikmatan baginya sudah melimpah.¹⁸

Diriwayatkan dari Musadad, diriwayatkan dari Mu'tamar, dari Anas. Anas berkata: Rasulullah bersabda: Bantulah saudaramu, baik dalam keadaan sedang berbuat zhalim atau sedang teraniaya. Anas berkata: Wahai Rasulullah, kami akan menolong orang yang teraniaya. Bagaimana menolong orang yang sedang berbuat zhalim?” Beliau menjawab: “Dengan menghalanginya melakukan kezhaliman. Itulah bentuk bantuanmu kepadanya.¹⁹

Perintah agar saling berta'awun yaitu aktivitas kebaikan yang mana hal ini merupakan al-birr yakni kebajikan dan agar meninggalkan kemungkarannya yang

¹⁶ Q.S. Al maidah/5: 2.

¹⁷ Departemen agama RI, Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid, (Kalim, Pondok Karya Permai, Banten) h. 111.

¹⁸ Abu Abdullah Ibn Ahmad Ibn Abu Bakar Ibn farh al-Anshari al-Khazraji Syamsy al-Din. *Al-Jâmi' li Ahkâmil-Qur'ân*, tahqîq (Bairut, 1421 H), h. 45.

¹⁹ Muhammad bin Isma'il abu, abdullah Bukhari al-Jak, fi, tahqiq. *Mustofa, al-Jami sahih al-Muhtasar*: (Bairut. 1987). Hadits ke 2312.

mana hal ini merupakan at-taqwa. Allah SWT melarang mereka dari saling bahu membahu di dalam kebatilan dan tolong menolong di dalam perbuatan dosa dan keharaman.²⁰ Artinya dalam proses atau kegiatan pemberdayaan masyarakat agar saling membantu dalam hal kemaslahatan bukan sebaliknya dan kemaslahatan tersebut di isi pada waktu yang ada dengan kegiatan bermanfaat agar potensi yang terdapat pada warga dapat mencapai hasil yang optimal.

Dilihat dari sisi waktu dan tenaga, ibu-ibu PKK umumnya adalah ibu pekerja, sebagai PNS, wiraswastawan, karyawan perusahaan dan lain-lain sehingga praktis waktu dan tenaga yang disediakan sangat terbatas. Dengan ketersediaan waktu dan tenaga yang terbatas, maka hasilnya juga sulit untuk mencapai harapan. Dilihat dari fasilitasnya, pada tingkat Kelurahan dirasakan kurangnya fasilitas memadai, maka kegiatan ibu-ibu PKK menjadi bagian dengan kegiatan kelurahan. Pemahaman suami tentang kegiatan PKK kurang baik, hal ini dikarenakan profesi ibu rumah tangga yang harus mengurus rumah tangga sehingga para suami beranggapan bahwa kegiatan tersebut kurang bermanfaat bagi mereka.

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui 10 segi pokok keluarga dengan membentuk PKK di semua tingkatan, yang keanggotaan timnya secara relawan dan terdiri dari tokoh/ pemuka masyarakat, para isteri kepala dinas dan isteri kepala daerah sampai dengan tingkat desa dan kelurahan yang kegiatannya didukung dengan anggaran pendapatan dan belanja daerah.²¹

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga merupakan pendidikan berbasis Masyarakat merupakan perwujudan dari demokratisasi pendidikan melalui perluasan pelayanan pendidikan untuk kepentingan masyarakat, Pemberdayaan adalah konsep yang paling sering kita gunakan dalam pengaturan ke arah yang lebih baik, upaya untuk memahami suatu konsep dengan baik merupakan langkah awal sebuah program pembangunan yang baik.²²

²⁰ Departemen agama RI, Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid, (Kalim, Pondok Karya Permai, Banten) h. 187.

²¹Zubaedi, *Pendidikan berbasis masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), h. 131

²² *Ibid.*, h. 132.

Untuk menghasilkan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan dilaksanakan kegiatan yang terdiri dari berbagai pemberdayaan, diantaranya adalah pemberdayaan dalam bidang pangan yang terdiri dari beberapa kegiatan yaitu pemberdayaan di bidang peternakan, warung hidup, industri rumah tangga yang bergerak di bidang pangan serta industri rumah tangga yang bergerak di bidang jasa yang dilakukan di Kelurahan Sei Kera Hilir II dan di koordinir oleh masing-masing Kepling. Selain itu, untuk meningkatkan pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Sei Kera Hilir II dilakukan kader pemberdayaan yang berjumlah kader pemberdayaan dan kesejahteraan sebanyak 26 orang.²³ Dalam kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di adakannya kursus keterampilan kerja dan selanjutnya arahan kepada kelompok yang di beri modal. Selain dari itu, PKK juga menggalakkan pelatihan atau kursus untuk membuat berbagai kerajinan tangan, produk-produk pakaian, kerajinan tangan, makanan dan minuman yang hasilnya dapat dijual, kerajinan ini yang dapat membantu untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Menurut Ibu Jannah dalam program pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga yaitu Kepala Lingkungan IV dalam laporan kegiatan PKK, mengungkapkan bahwa terdapat berbagai hambatan dan permasalahan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan, yaitu masih adanya kader rangkap yang disebabkan keterbatasan waktu ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan 10 program PKK²⁴ serta masih terbatasnya kader-kader yang terampil, sehingga dalam melaksanakan 10 program pokok PKK masih belum sesuai dengan harapan, dan masih adanya masyarakat yang enggan untuk ikut serta dalam kegiatan PKK dan kelompok dasa wisma.²⁵

²³ Rina Musonnip Rangkuti, *Profil PKK Kelurahan Sei Kera Hilir II*, Medan, Manuskrip bagian Profil Tim PKK, no. 4, h. 4.

²⁴ Ibu Jannah, Staff Kelurahan Sei Kera Hilir II, wawancara di Medan, tanggal 10 Oktober 2016.

²⁵ Rina Musonnip Rangkuti, *Profil PKK Kelurahan Sei Kera Hilir II*, Medan, Manuskrip bagian Profil Tim PKK, no. 4, h. 4.

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan yang dilakukan, dari 10 program PKK salah satu diantaranya yaitu kurangnya pendidikan dan keterampilan masyarakat menjadi salah satu faktor terhambatnya kemajuan atas program yang dilakukan PKK. Berbagai upaya telah dilakukan oleh PKK dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan.

Kelurahan Sei Kera Hilir II adalah Kelurahan yang terletak di tengah-tengah pusat kota Medan yaitu berada di Kecamatan Medan Perjuangan dengan luas wilayah 44,4 hektar yang terdiri dari 15 Kepala lingkungan dengan masyarakat heterogen terdiri dari Suku Melayu, Mandailing, Aceh, Jawa, Batak, Minang dan lain sebagainya dan lebih dari wilayah kerja, wirausaha, sekolah, perguruan tinggi, perkantoran, dan rumah toko, hotel dan pusat jajanan serba ada kemudian pada tahun 2014 Jumlah Kepala rumah tangga berjumlah 2.068 Kepala Keluarga dengan jumlah penduduk 8.472 Warga yakni Laki-laki 3.943 jiwa dan Perempuan 4.529.²⁶

Kemudian mengingat keputusan kepala kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan nomor 108/PKK/SKH II/2016 menimbang bahwa berdasarkan keputusan menteri dalam negeri dan otonomi daerah nomor 53 daerah tahun 2000 tentang gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga dan mengingat undang-undang nomor 8 dari tahun 1956 tentang pembentukan daerah otonomi kota-kota besar dalam lingkungan termasuk daerah provinsi Sumatera Utara serta undang-undang nomor 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera kemudian undang-undang nomor 5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Kemudian bab 9 dalam buku “Rapat Kerja Nasional PKK” mengenai peran serta rakyat dan undang-undang nomor 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup serta undang-undang nomor 25 tahun 1999 tentang

²⁶https://medankota.bps.go.id/backend/pdf_publicasi/Statistik-Daerah-Kecamatan-Medan-Perjuangan-2016.pdf

perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah dan Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah.²⁷

Kondisi lingkungan di Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan merupakan kondisi yang strategis mengingat letak geografisnya serta sumber daya manusia yang memadai. Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat sangat dibutuhkan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat sehingga terciptanya kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat ini dapat meningkatkan mental spiritual, meningkatkan pendidikan dan keterampilan, meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan keluarga, meningkatkan kesehatan jiwa dan raga, dan meningkatkan pengelolaan gerakan PKK.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis memilih meneliti tentang pemberdayaan dan kesejahteraan di kelurahan Sei Kera Hilir II dengan judul

Analisis Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Warga DI Kelurahan Sei Kera Hilir II Kota Medan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, perlu dilakukan perumusan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan PKK di Kelurahan Sei Kera Hilir II dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ?
2. Bagaimana dampak kegiatan PKK terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi warga Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

²⁷ Surat keputusan Kepala Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan Nomor 108/PKK/SKH II/2016.

1. Untuk mengkaji pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi warga Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan Medan.
2. Untuk menganalisis dampak kegiatan PKK terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi warga Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan pengalaman agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan juga dapat membandingkan antara teori dan praktek yang terjadi di masyarakat.
- b. Menjadi masukan bagi masyarakat guna mengembangkan potensi Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan.
- c. Sebagai informasi dan literatur atau bahan informasi ilmiah.
- d. Menjadi bahan dalam mengambil kebijakan dalam memimpin Sebuah Organisasi Kemasyarakatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi lembaga-lembaga keuangan syariah dalam mendukung kemajuan ekonomi masyarakat dalam bentuk pemberian pembiayaan dalam bentuk pemberian modal usaha di sertai penyuluhan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pemerintahan, lembaga penyuluhan, serta seluruh lembaga yang peduli dengan penerapan pemberdayaan masyarakat sehingga dapat membantu masyarakat dalam menghadapi kendala-kendala yang terjadi di dalam upaya peningkatan kesejahteraan dengan menghadirkan unit reaksi cepat.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan dan memberikan gambaran mengenai sistematika penulisan penelitian yang sesuai dengan aturan dalam penelitian tesis, maka penulis menjabarkannya dalam bentuk sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab, dimana tiap-tiap bab dibagi dalam sub-sub bagian yang dimaksud untuk mempermudah pemahaman terhadap keseluruhan hasil penelitian.

Adapun sistematika dalam penulisan tesis ini terdiri dari lima bab, yang diawali dengan Bab I: Pendahuluan. Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori dan Kajian Terdahulu. Dalam bab ini dibahas kajian pustaka yang berkaitan dengan judul dan masalah yang diteliti yang akan memberikan landasan atau kerangka teori serta diuraikan mengenai kerangka pemikiran. Kajian teori ini terdiri dari tinjauan tentang pemberdayaan masyarakat, dan kesejahteraan masyarakat.

Bab III: Metodologi Penelitian. Dalam bab ini akan dibahas tentang pendekatan penelitian menggunakan metode analisis deskriptif, lokasi dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian Dan Pembahasan. Dalam bab ini akan menguraikan hasil dari penelitian yang diperoleh di lapangan dan pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan, dan masalah yang timbul serta tindakan dalam mengatasinya.

Bab V: Penutup. Dalam bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan penelitian yang berisi beberapa kesimpulan dan saran untuk menjadikan masukan serta acuan dalam pelaksanaan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga bagi masyarakat Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Peranan

a. Pengertian Peranan

Pengertian Peranan berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia, peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Menurut Soejono Soekanto dalam buku yang berjudul sosiologi suatu pengantar, menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.⁹³

Menurut David Berry, mendefinisikan peranan sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma-norma didalam masyarakat. Dalam peranan itu terdapat dua harapan yaitu harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang yang menjalankan perannya atau kewajiban-kewajibannya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peran adalah perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang karena kewajibannya dari jabatan atau pekerjaannya.⁹⁴

Menurut Veitzal Rivai, peranan diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu. Peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kedudukan seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin sedikit keterampilan teknis

⁹³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) h. 23.

⁹⁴ David Berry, *Pokok-Pokok Pemikiran dalam Sosiologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) h. 105.

yang diperlukan. Sebaliknya, semakin rendah kedudukan seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin penting keterampilan teknis yang diperlukan.⁹⁵

Menurut Soejono Soekanto peranan mencakup dalam tiga hal yaitu:⁹⁶

1. Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Norma-norma tersebut secara sosial di kenal ada empat meliputi :
 - a) Cara (*Usage*); lebih menonjol di dalam hubungan antar individu dalam masyarakat. Suatu penyimpangan terhadapnya tak akan mengakibatkan hukuman yang berat, akan tetapi hanya sekedar celaan dari individu yang dihubunginya.
 - b) Kebiasaan (*folkways*), sebagai perbuatan yang berulang-ulang dalam bentuk yang sama merupakan bukti bahwa orang banyak menyukai perbuatan tersebut.
 - c) Tata kelakuan (*mores*), merupakan cerminan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas, secara sadar maupun tidak sadar, oleh masyarakat terhadap anggota-anggotanya.
 - d) Adat istiadat (*custom*), merupakan tata kelakuan yang kekal serta kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat dapat meningkatkan kekuatan mengikatnya menjadi custom atau adat istiadat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Perilaku individu adalah aktivitas seorang atasan dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan

⁹⁵ Veitzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan, Cet Pertama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) h. 148.

⁹⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 174.

pengendalian untuk mengambil keputusan tentang kecocokan antar individu, tugas pekerjaan dan efektivitas.

Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan 12 untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Tetapi peranan yang harus dimainkan pada hakekatnya tidak ada perbedaan.⁹⁷

b. Jenis Peranan

Menurut Mintzberg dalam buku pengantar manajemen, ada tiga peran yang dilakukan pemimpin dalam organisasi yaitu:⁹⁸

1. Peran Antar pribadi (*Interpersonal Role*), dalam peranan antar pribadi, atasan harus bertindak sebagai tokoh, sebagai pemimpin dan sebagai penghubung agar organisasi yang dikelolanya berjalan dengan lancar. Peranan ini oleh Mintzberg dibagi atas tiga peranan yang merupakan perincian lebih lanjut dari peranan antarpribadi ini. Tiga peranan ini dijelaskan sebagai berikut:

⁹⁷ Miftah Toha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Implikasinya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada) h. 10.

⁹⁸ *Ibid.*, h. 12-21.

- a. Peranan sebagai tokoh (*Figurehead*), yakni suatu peranan yang dilakukan untuk mewakili organisasi yang dipimpinnya didalam setiap kesempatan dan persoalan yang timbul secara formal.
 - b. Peranan sebagai pemimpin (*Leader*), dalam peranan ini atasan bertindak sebagai pemimpin. Ia melakukan hubungan interpersonal dengan yang dipimpin, dengan melakukan fungsi-fungsi pokoknya diantaranya pemimpin, memotifasi, mengembangkan, dan mengendalikan.
 - c. Peranan sebagai pejabat perantara (*Liaison Manager*), disini atasan melakukan peranan yang berinteraksi dengan teman sejawat, staf, 13 dan orang-orang yang berada diluar organisasinya, untuk mendapatkan informasi.
2. Peranan Yang Berhubungan Dengan Informasi (*Informational Role*), peranan interpersonal diatas meletakkan atasan pada posisi yang unik dalam hal mendapatkan informasi. Peranan interpersonal diatas Mintzberg merancang peranan kedua yakni yang berhubungan dengan informasi ini. Peranan itu terdiri dari peranan-peranan sebagai berikut:
- a. Peran pemantau (*Monitor*), peranan ini mengidentifikasikan seorang atasan sebagai penerima dan mengumpulkan informasi. Adapun informasi yang diterima oleh atasan ini dapat dikelompokkan atas lima kategori berikut :
 - 1) *Internal operations*, yakni informasi mengenai kemajuan pelaksanaan pekerjaan didalam organisasi, dan semua peristiwa yang ada hubungannya dengan pelaksanaan pekerjaan tersebut.
 - 2) Peristiwa-peristiwa diluar organisasi (*external events*), informasi jenis ini diterima oleh atasan dari luar organisasi, misalnya informasi dari langganan, hubungan-hubungan pribadi, pesaing-pesaing, asosiasi-asosiasi dan semua informasi mengenai perubahan atau perkembangan ekonomi, politik, dan teknologi, yang semuanya itu amat bermanfaat bagi organisasi.

- 3) Informasi dari hasil analisis, semua analisis dan laporan mengenai berbagai isu yang berasal dari bermacam-macam sumber sangat bermanfaat bagi atasan untuk diketahui.
 - 4) Buah pikiran dan kecenderungan, atasan memerlukan suatu sasaran untuk mengembangkan suatu pengertian atas kecenderungan-kecenderungan yang tumbuh dalam masyarakat, dan mempelajari tentang ide-ide atau buah pikiran yang baru.
 - 5) Tekanan-tekanan, atasan perlu juga mengetahui informasi yang ditimbulkan dari tekanan-tekanan dari pihak-pihak tertentu.
- b. Sebagai diseminator, peranan ini melibatkan atasan untuk menagani proses transmisi dari informasi-informasi kedalam organisasi yang dipimpinya.
 - c. Sebagai juru bicara (*Spokesman*), peranan ini dimainkan manajer untuk menyampaikan informasi keluar lingkungan organisasinya.
3. Peranan Pengambil Keputusan (*Decisional Role*), dalam peranan ini atasan harus terlibat dalam suatu proses pembuatan strategi di dalam organisasi yang di pimpinnya. Mintzberg berkesimpulan bahwa pembagian besar tugas atasan pada hakikatnya digunakan secara penuh untuk memikirkan sistem pembuatan strategi organisasinya. Keterlibatan ini disebabkan karena:
 - a. Secara otoritas formal adalah satu-satunya yang diperbolehkan terlibat untuk memikirkan tindakan-tindakan yang penting atau yang baru dalam organisasinya.
 - b. Sebagai pusat informasi, atasan dapat memberikan jaminan atas keputusan yang terbaik, yang mencerminkan pengetahuan yang terbaru dan nilai-nilai organisasi.
 - c. Keputusan-keputusan yang strategis akan lebih mudah diambil secara terpadu dengan adanya satu orang yang dapat melakukan kontrol atas semuanya.

Ada empat peranan atasan/manajer yang di kelompokkan kedalam pembuatan keputusan:

- 1) Peranan sebagai entrepreneur, dalam peranan ini Mintzberg mengemukakan peranan entrepreneur dimulai dari aktifitas melihat atau memahami secara teliti persoalan-persoalan organisasi yang mungkin bisa digarap.
- 2) Peranan sebagai penghalau gangguan (*disturbance handler*), peranan ini membawa atasan untuk bertanggung jawab terhadap organisasi ketika organisasinya terancam bahaya, misalnya: akan bubar, terkena gosip, isu-isu kurang baik, dan sebagainya.
- 3) Peranan sebagai pembagi sumber (*resource allocator*), membagi sumber dana adalah suatu proses pembuatan keputusan. Di sini seorang atasan mengambil peranan dalam mengambil keputusan kemana sumber dana yang akan didistribusikan ke bagian-bagian dari organisasinya. Sumber dana ini meliputi sumber yang berupa uang, waktu, perbekalan tenaga kerja dan reputasi.
- 4) Peranan sebagai negosiator, peranan ini meminta kepada atasan untuk aktif berpartisipasi dalam arena negosiasi,

Keputusan tersebut dipengaruhi oleh ciri atasan dan bawahan yang dipengaruhi oleh perilaku individu. Ada 4 ciri utama individu, yaitu:

1. Persepsi (*perception*) adalah proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu.
2. Sikap (*attitude*) adalah kesiapsiagaan mental yang diorganisasikan melalui pengalaman yang memiliki pengaruh tertentu terhadap tanggapan seseorang terhadap orang, obyek, dan situasi yang berhubungan dengannya.
3. Kepribadian adalah serangkaian ciri yang relatif mantap, kecendrungan dan perangai yang sebagian besar dibentuk oleh faktor keturunan dan oleh faktor-faktor sosial, kebudayaan dan lingkungan.

4. Belajar adalah proses terjadinya perubahan yang relatif tetap dalam perilaku sebagai akibat dari praktek.⁹⁹

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah suatu komplek penghargaan seseorang terhadap cara menentukan sikap dan perbuatan dalam situasi tertentu berdasarkan atas kedudukan sosial tertentu.

2. Dampak

Dampak secara sederhana dapat di artikan adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik sosial, ekonomi, fisik, kimia maupun biologi. Menurut KBBI dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik dampak positif maupun negatif.¹⁰⁰

Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi. Adapun dampak memberikan pengaruh berupa:

1. Dampak positif yaitu dampak yang berpengaruh positif.
2. Dampak negatif yaitu dampak yang berpengaruh negatif.
3. Dampak langsung yaitu dampak yang dirasakan langsung dan berkaitan dengan dampak positif.
4. Dampak tidak langsung yaitu dampak tidak langsung yang dirasakan dengan adanya suatu pengaruh.

3. Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- yang menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan, sedangkan dalam kamus *al-*

⁹⁹ Siswanto, Pengantar Manajemen (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), h. 76

¹⁰⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa. 2008) h. 105

Munawwir, Kamus Arab-Indonesia yang di tulis oleh Ahmad Warson Munawwir, pemberdayaan diambil dari asal kata تمكن - يمكن - مكن yang berarti pemberdayaan.¹⁰¹ Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya, mempunyai daya dan mempunyai kekuatan. Pemberdayaan dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari *empowerment* dalam bahasa Inggris. Pemberdayaan sebagai terjemahan dari *empowerment* menurut Merriam Webster dalam *Oxford English Dictionary* mengandung dua pengertian:¹⁰²

- a. *To give ability or enable to*, yang diterjemahkan sebagai memberi kecakapan/kemampuan atau memungkinkan.
- b. *To give power of authority to*, yang berarti memberi kekuasaan.

Dalam konteks pembangunan istilah pemberdayaan pada dasarnya bukanlah istilah baru melainkan sudah sering dilontarkan semenjak adanya kesadaran bahwa faktor manusia memegang peran penting dalam pembangunan. Carlzon dan Macauley mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pemberdayaan adalah sebagai berikut: “membebaskan seseorang dari kendali yang kaku, dan memberi orang kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-idenya, keputusan-keputusannya dan tindakan” kemudian mendefinisikan pemberdayaan sebagai berikut: “upaya memberi keberanian dan kesempatan pada individu untuk mengambil tanggung jawab perorangan guna meningkatkan dan memberikan kontribusi pada tujuan organisasi.”¹⁰³

Pemberdayaan sering kali digunakan dalam konteks kemampuan meningkatkan keadaan ekonomi individu. Selain itu, pemberdayaan juga merupakan konsep yang mengandung makna perjuangan bagi mereka yang terlibat dalam perjuangan tersebut.¹⁰⁴ Dengan demikian, proses pemberdayaan merupakan tindakan usaha perbaikan atau peningkatan ekonomi, sosial budaya,

¹⁰¹ Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Krapyak Yogyakarta, 1984), h. 38.

¹⁰² Sustrisno. *Pemberdayaan Masyarakat sebagai Perspektif*. (Bandung: Citra Medika, 2012), h. 12.

¹⁰³ Risyanti Riza & Roesmidi. *Pemberdayaan Masyarakat*. (Sumedang: Alqaprint Jatinagor, 2006), h. 46

¹⁰⁴ *Ibid*, h. 19.

politik, dan psikologi baik secara individual maupun kolektif yang berbeda menurut kelompok etnik dan kelas sosial.¹⁰⁵

Selain itu pemberdayaan sebagai terjemahan dari “*empowerment*” pada intinya diartikan sebagai berikut. “membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan.¹⁰⁶ Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain transfer daya dari lingkungan. “Pemberdayaan membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka”.¹⁰⁷

Para ilmuwan sosial dalam memberikan pengertian pemberdayaan mempunyai rumusan yang berbeda-beda dalam berbagai konteks dan bidang kajian, artinya belum ada definisi yang tegas mengenai konsep tersebut. Namun demikian, bila dilihat secara lebih luas, pemberdayaan sering disamakan dengan perolehan daya, kemampuan dan akses terhadap sumber daya untuk memenuhi kebutuhannya.¹⁰⁸ Pemberdayaan adalah suatu proses pribadi dan sosial yakni suatu pembebasan kemampuan pribadi, kompetensi, kreatifitas dan kebebasan bertindak yang mengacu pada kata “*empowerment*,” yang berarti memberi daya, memberi “*power*” (kuasa), kekuatan, kepada pihak yang kurang berdaya dan menjelaskan bahwa pemberdayaan pada hakekatnya bertujuan untuk membantu klien mendapatkan daya, kekuatan dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dan berhubungan dengan diri klien tersebut, termasuk mengurangi kendala pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan.¹⁰⁹

¹⁰⁵ Effendi M Guntur, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat* (Jakarta: Sagung Seto, 2009) h. 20.

¹⁰⁶ Jean Alexander Allen. *Strategi membangun tim tangguh*. (Jakarta: Prestasi pustaka, 2007), h. 34.

¹⁰⁷ *Ibid*, h. 32.

¹⁰⁸ Effendi M Guntur, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. (Jakarta: Sagung Seto, 2009), h 12.

¹⁰⁹ Widjajanti, Kesi. “*Model Pemberdayaan Masyarakat*” dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Volume 12, Nomor 1, Juni 2011, h 98-100.

Definisi pemberdayaan yang dikemukakan para pakar sangat beragam dan kontekstual yaitu ¹¹⁰

1. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.
2. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.
3. Pemberdayaan adalah suatu cara dimana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.
4. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya, Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.
5. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah, untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan menggambarkan bahwa masyarakat tidak di jadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri.¹¹¹ Oleh karena itu, agar dapat memahami secara mendalam tentang pemberdayaan maka perlu mengkaji beberapa pendapat para ilmuwan yang memiliki komitmen terhadap pemberdayaan masyarakat.¹¹²

¹¹⁰ Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Refika Aditama: Bandung, 2014), h. 59.

¹¹¹ Kartasmita Ginanjar. *Pemberdayaan Masyarakat. Konsep Pembangunan yang berakar pada Masyarakat*. (Jakarta: Bappenas, 1996) h. 13.

¹¹² Sutrisno. *Pemberdayaan Masyarakat*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 15.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik dibidang ekonomi, sosial, agama dan budaya. mengemukakan bahwa upaya memberdayakan rakyat harus dilakukan melalui tiga cara yakni:¹¹³

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Kondisi ini berdasarkan asumsi bahwa setiap individu dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Hakikat dari kemandirian dan keberdayaan rakyat adalah keyakinan dan potensi kemandirian tiap individu perlu untuk diberdayakan. Proses pemberdayaan masyarakat berakar kuat pada proses kemandirian tiap individu, yang kemungkinan meluas ke keluarga, serta kelompok masyarakat baik ditingkat lokal maupun nasional.
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan prasarana dan sasaran yang baik fisik (irigasi, jalan, dan listrik). Maupun sosial (sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan) yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan paling bawah. Terbentuknya akses pada berbagai peluang akan membuat rakyat makin berdaya, seperti tersedianya lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat ini yang penting antara lain adalah peningkatan mutu dan perbaikan sarana pendidikan dan kesehatan, serta akses pada sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar.
- c. Memberdayakan masyarakat dalam arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah jangan sampai yang lemah bertambah lemah atau mungkin terpinggirkan dalam menghadapi yang kuat oleh karena itu, perlindungan

¹¹³ Risyanti Riza & Roesmidi. *Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Alqaprint Jatinagor, 2006), h. 49.

dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi dan membela harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi atas yang lemah.

Selain itu pemberdayaan masyarakat menurut Kesi Wijayanti juga pada dasarnya sebagai berikut:¹¹⁴

1. Membantu pengembangan manusiawi yang autentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin, masyarakat adat yang terbelakang, kaum muda pencari kerja, kaum cacat dan kelompok wanita yang di diskriminasikan/dikesampingkan.
2. Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat. Dari pendapat tersebut, maka pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan.

Menurut Prijono dan Pranarka bahwa pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui tiga cara, yaitu:¹¹⁵

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang kondisi ini berdasarkan asumsi bahwa setiap individu dan masyarakat memiliki potensi untuk mengorganisasi dirinya sendiri dan potensi kemandirian tiap individu perlu diberdayakan. Proses pemberdayaan masyarakat berakar kuat pada proses kemandirian tiap individu, yang kemudian meluas ke keluarga, serta kelompok masyarakat baik di tingkat lokal maupun nasional.
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan,

¹¹⁴ Widjajanti, Kesi. "Model Pemberdayaan Masyarakat" dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 12, Nomor 1, Juni 2011.

¹¹⁵ Prijono dan Pranarka. *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. (Jakarta: Centre for Strategic and International Studies, 1996), h. 27.

menyediakan prasarana baik fisik (irigasi, jalan dan listrik) maupun sosial (sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan) yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan paling bawah. Terbentuknya akses pada berbagai peluang akan membuat masyarakat semakin berdaya, seperti tersedianya lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran di pedesaan, dalam upaya memberdayakan masyarakat ini yang penting antara lain adalah peningkatan mutu dan perbaikan sarana pendidikan dan kesehatan serta akses pada sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar.

3. Memberdayakan masyarakat dalam arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah jangan sampai yang lemah bertambah lemah atau makin terpinggirkan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi dan membela harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi atas yang lemah.

Kristiadi melihat bahwa pemberdayaan masyarakat harus membuat masyarakat menjadi swadiri, mampu mengurus dirinya sendiri, swadana, mampu membiayai keperluan sendiri, dan swasembada, mampu memenuhi kebutuhannya sendiri secara berkelanjutan.¹¹⁶

Berdasarkan konsep demikian, maka pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan sebagai berikut, *Pertama*, upaya itu harus terarah. Ini yang secara populer disebut pemihakan. Upaya ini ditujukan langsung kepada yang memerlukan dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya. *Kedua*, program ini harus langsung mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. mengikutsertakan masyarakat yang akan dibantu mempunyai beberapa tujuan, yakni agar bantuan tersebut efektif karena sesuai dengan kehendak dan mengenali kemampuan serta

¹¹⁶Randi R. Wirhatnolo dan Rian Nugroho Dwidjowijoto. *Manajemen Pemberdayaan*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), h. 117.

kebutuhan mereka. Selain itu diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya. *Ketiga*, menggunakan pendekatan kelompok, karena secara sendiri-sendiri masyarakat miskin sulit dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Ruang lingkup bantuan menjadi terlalu luas jika penanganannya dilakukan secara individu. Pendekatan kelompok ini paling efektif dan di lihat dari penggunaan sumber daya juga lebih efisien.¹¹⁷

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu kegiatan meningkatkan kekuasaan kepada masyarakat yang kurang beruntung secara berkesinambungan, dinamis, serta berupaya untuk membangun daya itu untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat agar ikut serta terlibat dalam mengelola semua potensi yang ada secara evolutif.

b. Konsep Pemberdayaan Dalam Islam

Konsep pemberdayaan telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu:

حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَخْبَلًا فَيَأْخُذَ حُرْمَةً مِنْ حَطَبٍ فَيَبِيعَ فَيَكْفَى اللَّهُ بِهِ وَجْهَهُ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ
النَّاسَ أُعْطِيَ أَمْ مُنِعَ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Mu'allaa bin Asad telah menceritakan kepada kami Wuhaib dari Hisyam dari bapaknya dari Az Zubair bin Al 'Awwam radiallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sungguh seorang dari kalian yang mengambil talinya lalu dia mencari seikat kayu bakar dan dibawa dengan punggungnya kemudian dia menjualnya lalu Allah mencukupkannya dengan kayu itu lebih baik baginya daripada dia meminta-minta kepada manusia, baik manusia itu memberinya atau menolaknya". (HR. Bukhari)¹¹⁸

¹¹⁷*Ibid*, h. 60.

¹¹⁸Imam Zainuddin Ahmad bin Abdul Latief Azzubaidi, *Mukhtasar Shahih Bukhari* (Beirut, Lebanon: Darul Kutub Ilmiah, 1415 H/1994 M), Cet. I. hal. 246.

Dalam teori diatas kita dapat menjelaskan tentang upaya untuk mengembangkan potensi ekonomi umat akan meningkatkan produktivitas kemandirian ekonomi. Dengan demikian, umat atau rakyat dengan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah ekonomi yang untuk menuju kemakmuran dan kesejahteraan warga. Rakyat miskin atau yang belum termanfaatkan secara penuh potensinya akan meningkat bukan hanya ekonominya, tetapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri, dan harga dirinya.

Pemberdayaan ekonomi umat menurut Anggito dapat dilihat dari tiga sisi yaitu :¹¹⁹

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Pengetahuan akan setiap manusia, dan setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.
- 2) Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Untuk memperkuat potensi ekonomi umat ini, upaya yang sangat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- 3) Mengembangkan ekonomi umat juga mengandung arti melindungi rakyat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi rakyat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan.

c. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. Pertama, proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan

¹¹⁹Anggito Abimanyu, *Pemulihan Ekonomi Indonesia dan Pemulihan Ekonomi Umat*. (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana. 2000). h. 81

sebagian kekuatan, kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya dan produktif yang memiliki nilai positif.¹²⁰

Kecenderungan pertama tersebut dapat disebut sebagai kecenderungan primer dari makna pemberdayaan. Sedangkan kecenderungan kedua atau kecenderungan sekunder menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya. Ciri-ciri warga masyarakat berdaya yaitu.¹²¹

- a. Mampu merencanakan (mengantisipasi kondisi perubahan kedepan / persiapan masa depan), sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surah Al Hasyr ayat 18:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَأَتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertaqwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al Hasyr: 18)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غُلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَّا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim: 6)

Berdasarkan ayat di atas menggambarkan bagaimana manusia untuk dapat merencanakan (mengantisipasi kondisi perubahan kedepan/ persiapan masa depan), dengan memperhatikan apa yang direncanakan dalam

¹²⁰Isbandi, Rukminto Adi. *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Investasi Komunitas, cet ke-1*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi, 2008), h. 77-78.

¹²¹ Abdullah, Taufik. *Islam dan Masyarakat*. (Jakarta: LP3ES, 198) h. 79.

konteks dapat menjaga diri, keluarga dan orang disekitar selamat dari api neraka (kondisi neraka yang dapat menyengsarakan).

b. Bermusyawarah

Budaya masyarakat yang baik adalah selalu dapat memutuskan suatu hal adalah dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Qur'an Q.S Ali Imran: 159.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا^ط مِنْ حَوْلِكَ^ط
فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ^ط فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ^ط فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ط إِنَّ اللَّهَ^ط
سُحْبُ الْمَتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya” (QS. Ali Imran: 159)

c. Memiliki Semangat Bergotong Royong

Ciri-ciri masyarakat yang baik adalah memiliki modal dasar yaitu semangat terutama dalam hal semangat untuk bekerjasama atau bergotong royong dalam mencapai tujuan bersama agar dapat maju dengan saling tolong menolong dalam kebaikan sebagaimana Allah swt berfirman dalam Al Qur'an Q.S Al Maidah: 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ^ط وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ^ط وَاتَّقُوا اللَّهَ^ط إِنَّ اللَّهَ^ط
شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah: 2)

d. Bertanggung jawab

Masyarakat yang baik adalah masyarakat yang berani bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat dan berani menanggung risiko atas apa yang diperbuat sebagaimana firman Allah swt dalam Al Qur'an Q.S An Nahl ayat 93.

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ

وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَلَتَسْأَلُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾

Artinya: “Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan”¹²²

d. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Jamasy mengemukakan bahwa konsekuensi dan tanggung jawab utama dalam program pembangunan melalui pendekatan pemberdayaan adalah masyarakat berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kekuatan yang di maksud dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan.¹²³

Terkait dengan tujuan pemberdayaan, Sulistiyani, menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta

¹²² Q.S. An Nahl/16: 93.

¹²³Kesi Widjajanti. “Model Pemberdayaan Masyarakat” dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 12, Nomor 1, Juni 2011, h. 15.

melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya/kemampuan yang dimiliki.¹²⁴

e. Pemberdayaan di Bidang Ekonomi

Dari berbagai konsep mengenai pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi, seperti telah dibahas di depan, sekarang akan dilihat, bagaimana konsep ini dipraktikkan. Dari berbagai program dan atau proyek pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi, apakah itu program Inpres Desa Tertinggal (IDT), proyek Pembangunan Prasarana Pendukung Desa Tertinggal (P3DT), Proyek Pengembangan Kecamatan (PPK), Proyek Pengembangan Kawasan Desa-kota Terpadu (PARUL), Pengembangan Ekonomi Masyarakat Lokal (PEML/LED) dan Program Pemberdayaan Daerah Mengatasi Dampak Krisis Ekonomi (PDMDKE), secara umum memiliki kemiripan dimensi pendekatan, seperti misalnya:¹²⁵

1) Kualitas Sumber Daya Manusia

Hampir pada setiap program pemberdayaan, aspek ekonomi dalam pengembangan sumberdaya manusia dijadikan salah satu komponennya. Tetapi juga hampir disemua program pemberdayaan, aspek pengembangan sumberdaya manusia ini hanya dilakukan sesuai kondisi. Tidak ada usaha sistematis dan rencana straregi untuk pengembangan sumberdaya manusia dalam rangka pengembangan ekonomi rakyat. Oleh sebab itu, pengembangan sumberdaya manusia dalam rangka pemberdayaan ekonomi rakyat, harus mendapat penanganan yang serius. Sebab sumberdaya manusia adalah unsur paling fundamental dalam penguatan ekonomi rakyat.¹²⁶

Dalam konteks pembangunan nasional, pembangunan manusia yang seutuhnya, kemampuan professional dan kematangan kepribadian saling memperkuat satu sama lainnya. Profesionalisme dapat turut membentuk sikap dan prilaku serta kepribadian yang tangguh, sementara kepribadian yang tangguh merupakan prasyarat dalam membentuk profesionalisme.

¹²⁴*Ibid*, h. 23.

¹²⁵ Guntur, Effendi M. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat* (Jakarta: Sagung Seto, 2009), h. 37.

¹²⁶*Ibid*, h. 78.

Minimal ada empat kebijaksanaan pokok dalam upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM), yaitu:¹²⁷

- a) Peningkatan kualitas hidup yang meliputi baik kualitas manusianya seperti rohani, jasmani, kejuangan, maupun kualitas kehidupannya seperti perumahan dan pemukiman yang sehat.
- b) Peningkatan kualitas SDM yang produktif dan upaya pemerataan penyebarannya.
- c) Peningkatan kualitas SDM yang berkemampuan dalam memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai IPTEK yang berwawasan lingkungan.
- d) Pengembangan pranata yang meliputi kelembagaan dan perangkat hukum yang mendukung upaya peningkatan kualitas SDM.

Kebijaksanaan ini merupakan kebijaksanaan yang bersifat lintas sektoral serta menjadi dasar keterpaduan kebijaksanaan dan program yang bersifat sektoral. Secara operasional, upaya peningkatan kualitas SDM dilaksanakan melalui berbagai sektor pembangunan, antara lain sektor pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, Kependudukan, tenaga kerja, dan sektor-sektor pembangunan lainnya¹²⁸.

Sumber daya manusia yang banyak tetapi tanpa kualitas atau dengan kualitas rendah, merupakan beban. Sedangkan sumber daya manusia dengan kualitas yang baik, merupakan potensi. Sumber daya manusia yang berkualitas mempunyai dua potensi utama yaitu:

- a) Gagasan-gagasan, kreasi dan konsepsi
- b) Kemampuan dan keterampilan mewujudkan gagasan-gagasan tersebut dengan cara yang produktif.

Menurut Robert B. Sund, dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang penting diperhatikan adalah ciri-ciri individu yang kreatif, yaitu¹²⁹:

- a) Berhasrat ingin mengetahui

¹²⁷ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 29.

¹²⁸ Mulyadi. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 2.

¹²⁹ Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 1998), h. 91.

- b) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- c) Panjang akal dan penalaran
- d) Keinginan untuk mengemukakan dan meneliti
- e) Cenderung lebih suka melakukan tugas yang produktif
- f) Mencari jawaban yang memuaskan dan komprehensif
- g) Bergairah aktif dan berdedikasi dalam melakukan tugasnya
- h) Berfikir fleksibel dan mempunyai banyak alternatif
- i) Menanggapi pertanyaan dan kebiasaan serta memberikan jawaban lebih banyak (kreatif)
- j) Mempunyai kemampuan membuat analisis dan sintesis
- k) Memiliki semangat inquiri (mengamati/menyelidiki masalah)
- l) Memiliki keluasaan dalam kemampuan-kemampuan¹³⁰.

Ada beberapa hal yang dapat mempercepat peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu pendidikan yang memberikan kemampuan-kemampuan intelektual yang terlibat dalam proses kreatif, teknologi yang memberikan kemudahan-kemudahan teknis dan standard kerja yang produktif dan kemajuan ekonomi yang memberikan dampak psikologis untuk menampilkan diri lebih baik dan kebutuhan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat, serta terbukanya mobilitas vertikal di dalam masyarakat yang dapat merangsang orang untuk mencapai posisi yang lebih tinggi melalui prestasi-prestasinya.

2) Pelatihan dalam Meningkatkan Keahlian Masyarakat

Secara umum, peningkatan produktivitas sumber daya manusia dilakukan dengan peningkatan kemampuan atau keterampilan, disiplin, etos kerja produktif, sikap kreatif dan inovatif, dan membina lingkungan kerja yang sehat untuk memacu prestasi dan peningkatan ekonomi. Pelatihan tenaga kerja lebih diarahkan kepada pengembangan usaha yang mandiri dan profesional, sehingga dapat berkembang menjadi kader wiraswasta yang mampu menciptakan lapangan kerja. Selanjutnya, mobilitas sumber daya, terutama tenaga kerja dari kegiatan yang

¹³⁰Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Lantobara Pers, 2005), h. 61.

kurang produktif ke kegiatan yang lebih produktif ditingkatkan, disertai oleh pengembangan system perlindungan tenaga kerja.

Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas, maka koordinasi antar lembaga pemerintah maupun antar lembaga–lembaga dimasyarakat dalam pengembangan SDM Perlu lebih dikembangkan. Masyarakat, termasuk dunia usaha (swasta), koperasi dan organisasi kemasyarakatan lainnya didorong untuk lebih partisipatif dalam berbagai upaya peningkatan kualitas SDM.

Pengembangan kemampuan berinovasi terus menerus membutuhkan partisipasi aktif dan kreatifitas dari para pekerja untuk selalu mengembangkan keahlian dan keterampilan mereka. Dalam mendorong inovasi, faktor kedisiplinan perlu diterapkan untuk meningkatkan mutu pekerja. Pembentukan sikap disiplin bagi pekerja seharusnya disertai dengan system insentif yang mendorong pekerja untuk menjalankannya, bukan dengan paksaan.¹³¹

3) Bantuan Modal Bergulir

Salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat tuna daya adalah permodalan. Lambannya akumulasi kapital di kalangan pengusaha mikro, kecil, dan menengah, merupakan salah satu penyebab lambannya laju perkembangan usaha dan rendahnya surplus usaha di sektor usaha mikro, kecil dan menengah. Faktor modal juga menjadi salah satu sebab tidak munculnya usaha-usaha baru di luar sektor ekstraktif. Oleh sebab itu tidak salah, kalau dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi, pemecahan dalam aspek modal ini penting dan memang harus dilakukan. Ada dua hal yang perlu kita cermati bersama:

- 1) bahwa lemahnya ekonomi masyarakat tunadaya ini bukan hanya terjadi pada masyarakat yang memiliki usaha mikro, kecil, dan menengah, tetapi juga masyarakat yang tidak memiliki faktor produksi, atau masyarakat yang pendapatannya hanya dari upah/gaji. Karena tidak mungkin semua anggota masyarakat tunadaya dapat dan memiliki talenta untuk dijadikan

¹³¹ Kurniawati, Cicik. *Pemberdayaan Pemuda dalam Pembangunan Nasional*. (Klaten: Saka Mitra Kompetensi. 2011) h. 32.

pengusaha, maka bantuan modal tidak akan dapat menjawab permasalahan yang dihadapi masyarakat pekerja. Dalam praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat, tampaknya pemberdayaan untuk masyarakat pekerja ini perlu dipikirkan bersama.

- 2) yang perlu dicermati dalam usaha pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi melalui aspek permodalan ini adalah:
 - a) Bagaimana pemberian bantuan modal ini tidak menimbulkan ketergantungan masyarakat.
 - b) Bagaimana pemecahan aspek modal ini dilakukan melalui penciptaan sistem yang kondusif baru usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah untuk mendapatkan akses di lembaga keuangan.
 - c) Bagaimana skema penggunaan atau kebijakan pengalokasian modal ini tidak terjebak pada perekonomian subsisten¹³² yaitu suatu masyarakat yang primitif yang kegiatan ekonominya sangat terbatas dan setiap rumah tangga melakukan kegiatan memproduksi untuk digunakan dalam keluarganya dan tidak diperdagangkan.

Tiga hal ini penting untuk dipecahkan bersama. Inti pemberdayaan adalah kemandirian masyarakat. Pemberian hibah modal kepada masyarakat, selain kurang mendidik masyarakat untuk bertanggungjawab kepada dirinya sendiri, juga akan dapat mendistorsi pasar uang. Oleh sebab itu, cara yang cukup elegan dalam memfasilitasi pemecahan masalah permodalan untuk usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah adalah dengan menjamin kredit mereka di lembaga keuangan yang ada atau memberi pinjaman bagi hasil mereka dilembaga keuangan.¹³³ Cara ini selain mendidik mereka untuk bertanggung jawab terhadap pengembalian kredit, juga dapat menjadi wahana bagi mereka untuk terbiasa bekerjasama dengan lembaga keuangan yang ada, serta membuktikan kepada lembaga keuangan bahwa tidak ada alasan untuk diskriminatif dalam pemberian pinjaman. Sistem atau kebijakan yang kondusif untuk memperluas akses usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah ke lembaga keuangan, sebenarnya sudah

¹³²<http://glosaribusiness.com/index.php/term/Ekonomi,perekonomian+subsisten-adalah.xhtml>

¹³³ Dadang Kahmad. *Manajemen Organisasi*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 97.

cukup banyak, seperti Kredit Usaha Tani (KUT), Kredit Kepada Koperasi (KKOP), Kredit Modal Kerja Pengembangan Bank Perkreditan Rakyat (KMK-BPR), Kredit Kepada Koperasi Primer untuk Anggota (KKPA), Kredit Trans Kawasan Timur (KKPA PIR Trans KRI), KKPA- Bagi Hasil, Kredit Pengusaha Kecil dan Mikro (KPKM), Kredit Modal Kerja Usaha Kecil dan Menengah (KMK-UKM), dan masih banyak lagi lainnya. *Affirmativeaction* untuk masyarakat dalam pengembangan ekonomi, melalui mekanisme pasar ini jauh lebih baik, bila dibanding dengan pemberian dana bergulir. Ini relevan dengan tujuan pemberdayaan ekonomi rakyat yang akan menjadikan ekonomi rakyat sebagai ekonomi yang tangguh, mandiri, berdaya saing, dan modern.

4) Bantuan Pembangunan Prasarana

Usaha mendorong produktivitas dan mendorong tumbuhnya usaha, tidak akan memiliki arti penting bagi masyarakat, kalau hasil produksinya tidak dapat dipasarkan, atau kalaupun dapat dijual tetapi dengan harga yang amat rendah.

Oleh sebab itu komponen penting dalam usaha pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah pembangunan prasarana produksi dan pemasaran. Tersedianya prasarana pemasaran dan atau transportasi dari lokasi produksi ke pasar, akan mengurangi rantai pemasaran dan pada akhirnya akan meningkatkan penerimaan petani dan pengusaha mikro, pengusaha kecil, dan pengusaha menengah. Artinya, dari sisi pemberdayaan ekonomi, maka proyek pembangunan prasarana pendukung desa tertinggal, yaitu:

Bantuan Pendampingan serta fasilitasi dari pendamping eksitu. Pendampingan masyarakat tunadaya memang perlu dan penting. Tugas utama pendamping ini adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk penguatan kemitraan baik antara usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah dengan usaha besar. Yang perlu dipikirkan bersama adalah mengenai siapa yang paling efektif menjadi pendamping masyarakat. Pengalaman empirik dari pelaksanaan IDT, P3DT, dan PPK, dengan adanya pendamping eksitu, ternyata menyebabkan biaya transaksi bantuan modal menjadi sangat mahal. Selain itu, pendamping eksitu yang diberi upah, ternyata

juga masih membutuhkan biaya pelatihan yang tidak kecil. Oleh sebab itu, untuk menjamin keberlanjutan pendampingan, sudah saatnya untuk dipikirkan pendamping insitu, bukan pendamping eksitu yang sifatnya sementara.¹³⁴Sebab proses pemberdayaan bukan proses satu dua tahun, tetapi proses beberapa tahun.

5) Penguatan dan pembangunan kemitraan usaha

Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat lemah, pada mulanya dilakukan melalui pendekatan individual. Pendekatan individual ini tidak memberikan hasil yang memuaskan, oleh sebab itu, semenjak tahun 80-an, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kelompok. Alasannya adalah, akumulasi kapital akan sulit dicapai di kalangan orang miskin, oleh sebab itu akumulasi kapital harus dilakukan bersama-sama dalam wadah kelompok atau usaha bersama. Demikian pula dengan masalah distribusi, orang miskin mustahil dapat mengendalikan distribusi hasil produksi dan input produksi, secara individual.¹³⁵ Melalui kelompok, mereka dapat membangun kekuatan untuk ikut menentukan distribusi. Dalam beberapa hal logika ini benar, tetapi tidak benar untuk hal yang lain. Pengalaman empiris telah membuktikan hal ini.

Pendekatan kelompok memang efektif untuk wahana belajar dan wahana refleksi. Tetapi pendekatan kelompok jarang berhasil. Pada tahun 80-an ada NGO besar di Jakarta yang pernah memiliki dampingan kelompok usaha ekonomi sampai lebih dari dua ribu kelompok usaha bersama. Ketika kelompok tersebut didampingi oleh fasilitator dan diberi bantuan modal bergulir, aktivitas ekonomi melalui kelompok berjalan cukup baik. Tetapi ketika ditinggalkan pendampingnya dan tidak ada lagi bantuan modal, maka kelompok-kelompok ini akhirnya bubar. Dengan demikian, pengertian pengembangan kelembagaan ekonomi, perlu didefinisikan kembali. Kalau pendekatan kelompok dimaksudkan untuk tujuan akumulasi modal atau membangun kelembagaan keuangan tersendiri, maka itu tidak mudah untuk mencapainya. Yang paling realistis adalah bila pengelompokan atau pengorganisasian ekonomi diarahkan pada kemudahan untuk memperoleh

¹³⁴ Totok Mardikanto. *pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 34-36.

¹³⁵ *Ibid*, h. 37.

akses modal ke lembaga keuangan yang telah ada, dan untuk membangun skala usaha yang ekonomis. Aspek kelembagaan yang lain adalah dalam hal kemitraan antar skala usaha dan jenis usaha, pasar barang, dan pasar input produksi. Ketiga aspek kelembagaan ini penting untuk ditangani dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat.¹³⁶

Penguatan ekonomi rakyat atau pemberdayaan masyarakat dalam ekonomi, tidak berarti mengalienasi/melemahkan pengusaha besar atau kelompok ekonomi kuat. Karena pemberdayaan memang bukan menegasikan/melemahkan yang lain, tetapi *give power to everybody*. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah penguatan bersama, dimana yang besar hanya akan berkembang kalau ada yang kecil dan menengah, dan yang kecil akan berkembang kalau ada yang besar dan menengah. Daya saing yang tinggi hanya ada jika ada keterkaitan antara yang besar dengan yang menengah dan kecil. Sebab hanya dengan keterkaitan produksi yang adil, efisiensi akan terbangun. Oleh sebab itu, melalui kemitraan dalam bidang permodalan, kemitraan dalam proses produksi, kemitraan dalam distribusi, masing-masing pihak akan diberdayakan.¹³⁷

4. Kesejahteraan

a. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki empat arti (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal (lihat ekonomi kesejahteraan), seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam ide negara sejahtera. Di Amerika Serikat, sejahtera menunjuk ke uang yang

¹³⁶Edi suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial), (Bandung: Refika aditama, 2014), h. 77

¹³⁷*Ibid*, h. 78.

dibayarkan oleh pemerintah kepada orang yang membutuhkan bantuan finansial, tetapi tidak dapat bekerja, atau yang keadaannya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan dasar tidak berkecukupan. Jumlah yang dibayarkan biasanya jauh di bawah garis kemiskinan, dan juga memiliki kondisi khusus, seperti bukti sedang mencari pekerjaan atau kondisi lain, seperti ketidakmampuan atau kewajiban menjaga anak, yang mencegahnya untuk dapat bekerja. Di beberapa kasus penerima dana bahkan diharuskan bekerja, dan dikenal sebagai *workfare* ¹³⁸

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat. ¹³⁹

Dari Undang–Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usaha nya memenuhi kebutuhan material dan spiritual nya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentaraman hidup.

Menurut konsep lain, kesejahteraan bisa di ukur melalui dimensi moneter maupun non moneter, misalnya ketimpangan distribusi pendapatan, yang didasarkan pada perbedaan tingkat pendapatan penduduk di suatu daerah. Kemudian masalah kerentanan (*vulnerability*), yang merupakan suatu kondisi

¹³⁸ Rahman Ali , *Pengetahuan Baru Kesejahteraan Masyarakat*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2012) h. 21.

¹³⁹ *Ibid*, *Pengetahuan Baru Kesejahteraan Masyarakat*, h. 13.

dimana peluang atau kondisi fisik suatu daerah yang membuat seseorang menjadi miskin atau menjadi lebih miskin pada masa yang akan datang.

Hal ini merupakan masalah yang cukup serius karena bersifat struktural dan mendasar yang mengakibatkan risiko-risiko sosial ekonomi dan akan sangat sulit untuk memulihkan diri (*recover*). Kerentanan merupakan suatu dimensi kunci dimana perilaku individu dalam melakukan investasi, pola produksi, strategi penanggulangan dan persepsi mereka akan berubah dalam mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan pada intinya mencakup tiga konsepsi, yaitu:¹⁴⁰

1. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhankebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial.
2. Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
3. Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai sejahtera

b. Indikator Kesejahteraan

Banyak teori untuk menilai kesejahteraan rakyat, konsep kesejahteraan menurut dapat dirumuskan sebagai panduan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu:¹⁴¹

- 1) Rasa aman (*security*)
- 2) Kesejahteraan (*welfare*)
- 3) Kebebasan (*freedom*)
- 4) Jati diri (*Identity*)

Biro Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2014 menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah:¹⁴²

¹⁴⁰ Kunto Wibisono, B.. *Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Sosial*. (Jakarta: Piramedia, 2012) h. 14.

¹⁴¹Nasikun. *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*. (Yogyakarta, Tiara Wacana 2006), h. 44.

¹⁴² Rahman Ali. *Berbagai Uraian Kesejahteraan Masyarakat dalam Kontek Lemhanas*, (Jakarta: Lemhanas RI, 2013) h. 42.

- 1) Tingkat pendapatan keluarga;
- 2) Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan tabungan.
- 3) Pangan dengan non-pangan
- 4) Tingkat pendidikan keluarga
- 5) Tingkat kesehatan keluarga.
- 6) Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan, Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan lain-lain Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya, Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya, Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Melihat konsep kesejahteraan dari tiga aspek yaitu: ¹⁴³

- a. dengan melihat pada tingkat perkembangan fisik (*somatic status*), seperti nutrisi, kesehatan, harapan hidup, dan sebagainya
- b. dengan melihat pada tingkat mentalnya, (*mental/educational status*) seperti pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya
- c. dengan melihat pada integrasi dan kedudukan social (*social status*)

Kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat. ¹⁴⁴

Hasil Survei Biaya Hidup (SBH) ¹⁴⁵ yang dilakukan oleh BPS membuktikan bahwa semakin besar jumlah anggota keluarga semakin besar proporsi pengeluaran keluarga untuk makanan dari pada untuk bukan makanan. Ini berarti semakin kecil jumlah anggota keluarga, semakin kecil pula bagian pendapatan

¹⁴³ Euis Sunarti. *Peningkatan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga yaitu arah pembangunan keluarga sejahtera*, Jurnal, 2011, Vol. 23 h. 98-100.

¹⁴⁴ Todaro Michael. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*: Alih Bahasa: Aminuddin dan Mursid. (Jakarta: Ghalia, 2003), h. 31.

¹⁴⁵ <https://www.bps.go.id/index.php/publikasi/417>

untuk kebutuhan makanan, dengan demikian jumlah anggota keluarga secara langsung mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga.

Pada awalnya untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat menggunakan indikator GNP (*gross nasional product*) dan indikator lain yang selaras seperti tingkat inflasi, pengangguran, investasi, tingkat pembelanjaan pemerintah, tingkat konsumsi dan posisi neraca perdagangan. Teori ini dipresentasikan oleh John Mayard Keynes dan diterima PBB sebagai alat untuk mengukur tingkat kesejahteraan rakyat sebuah negara. Namun beberapa tahun belakang indikator tersebut mulai ditinggalkan. UNDP mulai menggunakan indikator lain dalam menilai tingkat kesejahteraan rakyat sebuah negara, seorang pakar ekonomi Pakistan, Mahbubul haq mulai mengembangkan konsep baru. Beliau mengoreksi cara mengukur tingkat kesejahteraan dengan GNP. Tingginya angka GNP tingginya tingkat kesejahteraan rakyat tidak dapat diterima begitu saja. Sebab angka GNP adalah angka rata-rata. Sementara rata-rata bermakna bahwa masyarakat dapat mengakses kehidupan dengan rata dan mempunyai pendapatan yang rata juga, padahal tidak demikian.¹⁴⁶

Gambaran mudahnya, dengan masuknya beberapa konglomerat kaya ke suatu negara secara otomatis mendongkrak angka GNP padahal dibalik itu banyak rakyat yang dalam keadaan kekurangan. Sehingga Amartya Sen, ekonom kelahiran India, penerima nobel ekonomi pernah mengatakan kemiskinan tidak selalu identik dengan kekurangan pangan namun dapat saja karena kurang adanya pemerataan, disinilah beliau menekankan pentingnya distribusi.¹⁴⁷

Kesejahteraan dikembangkan indikator lain, yaitu indeks pembangunan masyarakat. Sementara itu hal selaras yang saat ini masih menjadi perbincangan hangat yaitu adanya keinginan sebagian masyarakat yang ingin memasukkan variabel moral, dan tingkat partisipasi masyarakat dalam politik ke dalam indikator IPM. Pendidikan, kesehatan dan daya beli masyarakat hanya mengukur kesejahteraan fisik saja sementara non fisiknya belum terukur maka perlu memasukkan variabel tersebut, bahkan akhir akhir ini, indeks demokrasi,

¹⁴⁶ Diana. *Perencanaan Sosial Negara Berkembang*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1997), h. 23.

¹⁴⁷ *Ibid.*, h. 25.

perlakuan jender masuk dalam pengukuran IPM. Bila dilihat dengan tiga indikator yang sudah fixed tersebut, bagaimanakah kondisi kesejahteraan masyarakat Indonesia saat ini.¹⁴⁸

c. Kesejahteraan Dalam Prespektif Islam

Pendefinisian Islam tentang kesejahteraan didasarkan pandangan tentang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut ajaran islam mencakup dua pengertian, yaitu:¹⁴⁹

- 1) Kesejahteraan holistic dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.
- 2) Kesejahteraan di dunia dan di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup dialam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian/kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditujukan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat tercapai maka kesejahteraan diakhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai (*valuable*) dibandingkan kehidupan dunia.

Sebagaimana Allah swt menjelaskan dalam Q.S Al Baqarah: 201.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: "Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kam berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka". (QS. Al-Baqarah: 201)

¹⁴⁸ *Ibid.*, h. 26.

¹⁴⁹ Irfan Abu Bakar. *Filantropi Islam dan Keadilan Sosial*. (Jakarta: Pustaka Kencana, 2007), h. 5.

Indeks pembangunan masyarakat (IPM), atau indeks kesejahteraan masyarakat (*human development indeks*). Berkaitan dengan IPM ini UNDP di bawah bendera PBB mencantumkan tiga indikator dasar yaitu pendidikan, kesehatan dan daya beli masyarakat antara lain: ¹⁵⁰

a. Pendidikan

Cara melihat tingkat pendidikan suatu negara minimal dengan dua indikator yaitu angka melek huruf dan lama melanjutkan pendidikan.

Firman Allah swt dalam Q.S Al Mujadalah: 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan" (QS. Al Mujadalah: 11)

b. Kesehatan

Tingkat kesehatan rakyat sebuah negara dapat dilihat dari angka umur harapan hidup (UHH) sebagaimana dalam QS Al baqarah ayat 96 dan kesehatannya sebagaimana dalam firman Allah swt Q.S Maryam 10.

قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي ءَايَةً قَالَ ءَايَتُكَ ءَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَ لَيَالٍ سَوِيًّا

Artinya: "Ya Tuhanku, berilah aku suatu tanda". Tuhan berfirman: "Tanda bagimu ialah bahwa kamu tidak dapat bercakap-cakap dengan manusia selama tiga malam, Padahal kamu sehat". (QS Maryam : 10)

Allah berfirman:

¹⁵⁰Ibid, h. 43.

وَلْتَجِدْنَهُمْ أَحْرَصَ ۱ النَّاسِ عَلَىٰ حَيٰوةٍ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا ۚ يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ يُعَمَّرُ أَلْفَ سَنَةٍ وَمَا هُوَ بِمُزَحَّزِحٍ مِّنَ الْعَذَابِ ۗ إِنَّ يُعَمَّرُ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya: dan sungguh kamu akan mendapati mereka, manusia yang paling loba kepada kehidupan (di dunia), bahkan (lebih loba lagi) dari orang-orang musyrik. masing-masing mereka ingin agar diberi umur seribu tahun.....(QS Al Baqarah : 96).

c. Daya Beli Masyarakat

Indikator kesejahteraan rakyat merupakan publikasi tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyajikan tingkat perkembangan kesejahteraan rakyat Indonesia antar waktu dan perbandingannya antar provinsi serta daerah tempat tinggal. Data yang digunakan bersumber dari BPS dan instansi lain di luar BPS. Sebagian besar data indikator kesejahteraan rakyat merujuk pada data sensus nasional, khusus untuk data ketenagakerjaan bersumber dari Sakernas.¹⁵¹ Untuk mengukur tingkat kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan seperti ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

Head Count Index (HCI), yaitu persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan pedesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan.¹⁵²

¹⁵¹B. Kunto Wibisono. *kesejahteraan masyarakat berbasis sosial*. Jakarta: Piramedia, 2012. h. 34.

¹⁵²Steer, AD. *Era Baru dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia, Ikhtisar, Perwakilan Bank Dunia di Indonesia, Kawasan Asia Timur dan Pasifik*. (Jakarta: Gradasi Aksara, 2011), h. 23.

5. Sepuluh Program Pokok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

Sepuluh program Pemberdayaan kesejahteraan keluarga yaitu¹⁵³ :

a. Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila

Yaitu pelaksanaan menumbuhkan kesadaran berkeluarga dalam kehidupan bermasyarakat perlu memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara dengan sosialisasi penyuluhan terpadu pada pendidikan, keluarga mengerti akan hukum, pola asuh anak yang baik, keterampilan sebagai orang tua, pencegahan narkoba, menjaga nilai-nilai pancasila dalam kebhinekaan tunggal ika dan pembinaan keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa.

b. Gotong royong

Yaitu membangun kerjasama yang baik antar sesama keluarga, warga dan kelompok dalam rangka mewujudkan semangat persatuan dan kesatuan, menumbuhkan kesadaran kesetiakawanan sosial, mendorong lanjut usia dalam menjaga kesehatan, hobby dan keterampilan sesuai kemampuan fisik masing-masing secara baik serta melakukan pertemuan kelompok antara lain dengan kegiatan olah raga, jantung sehat dan lain sebagainya, kegiatan keagamaan dan membuat kerajinan tangan dan menjaga serta merawat tanaman lingkungan dengan baik berdampak pada keasrian

c. Pangan

Yaitu mengupayakan ketahanan pangan keluarga sehingga menjadi daya ungkit ketahanan pangan (undang-undang nomor 7 tahun 1996 tentang perlindungan pangan), meningkatkan kuantitas dan kualitas pangan keluarga melalui aneka ragam tanaman yang menjadi sarana tercapainya kualitas hidup dan menumbuh kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi makanan yang bergizi, berimbang dan penerapan pangan halal dan sehat, mengusahakan pemanfaatan lahan darat, air, energi matahari untuk sumber daya yang berdaya guna dan memanfaatkan halaman perkarangan dengan tumbuhan yang bermanfaat bagi manusia dan bernilai ekonomis serta tanaman obat, mewaspadaai terjadinya keracunan pangan, bahan pengawet dan zat pewarna yang berbahaya, produk

¹⁵³Sutedjo. *Langkah-langkah Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga*. (Jakarta: Azka Press, 2006), h. 17.

kadaluwarsa dan penggunaan pestisida dan memilah budaya pangan yang merugikan kesehatan bagi orang hamil atau balita

d. Sandang

Yaitu mendorong pemanfaatan teknologi tepat guna untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi serta meringankan beban kerja sehingga anggota keluarga dapat mengoptimalkan waktu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pendapatan serta kesejahteraan lahir batin, menumbuhkan kebanggaan rasa bangga dengan produk dalam negeri, mengembangkan kreatifitas busana dan kuliner untuk meningkatkan pariwisata.

e. Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga

Yaitu memasyarakatkan rumah sehat dan layak huni sebagai upaya terwujudnya kualitas hidup berkeluarga, menciptakan fungsi rumah sebagai tempat tumbuh kembang keluarga, mengembangkan hubungan batin keluarga, menumbuhkan jalinan kasih sayang, memelihara kerukunan, norma kehidupan dan kepribadian, menumbuhkan kesadaran akan bahaya bertempat tinggal di daerah tegangan listrik tinggi, bantaran sungai, timbunan sampah, kumuh, tepian jalan rel kereta api, dan kesadaran akan hukum tentang kepemilikan rumah dan tanah dan penyuluhan mencegah terjadinya pemborosan energi dalam rumah tangga.

f. Pendidikan dan Keterampilan

Yaitu meningkatkan jenis dan mutu kader, meningkatkan pengetahuan tim penggerak PKK, penyuluhan melalui dasawisma, menyadarkan akan pentingnya pendidikan anak usia dini, menyusun modul-modul pelatihan dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan forum pendidikan anak usia dini yang di koordinasi oleh Departemen Pendidikan Nasional.

g. Kesehatan

Pemberdayaan keluarga dalam upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi, gerakan sayang ibu, mobil ambulan kelurahan, disiplin imunisasi, upaya perbaikan gizi, gizi seimbang pada ibu hamil dan ibu menyusui, usaha kesehatan sekolah, upaya kecukupan nutrisi (protein, karbohidrat, lemak, vitamin, mineral, air), pemberian air susu ibu dan posyandu

h. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi

Yaitu pembinaan dalam mengatasi cara pemecahan masalah mengenai kebutuhan permodalan untuk pemasaran hasil-hasil produk dan lain sebagainya dan meningkatkan kemampuan perencanaan kehidupan keluarga agar berorientasi pada masa depan dengan cara membiasakan menabung

i. Kelestarian Lingkungan Hidup

Kepedulian keluarga terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, menerapkan perilaku hidup bersih sehat, daur ulang sampah menjadi bahan produktif kembali atau berdaya guna, mewujudkan lingkungan bersih, pencegahan banjir dan dukungan program sejuta pohon.

j. Perencanaan Sehat

Yaitu meningkatkan pengetahuan kesadaran keluarga tentang pentingnya budaya hidup bersih dan sehat agar terhindar dari penyakit degeneratif atau penyakit menular seperti HIV/AIDS, TBC, ISPA, DBD, malaria, filariasis, frambosia, cacangan, tipus dan diare dan penyakit lainnya, membiasakan olahraga teratur dan lingkungan yang sehat.

B. Kajian Terdahulu

Kajian tentang penerapan program pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi warga di Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan belum pernah dilakukan, berikut salah satu literatur yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat antara lain, yaitu:

1. **James Erik Siagian** melakukan penelitian analisis dampak pemberdayaan masyarakat melalui program pengembangan kecamatan terhadap pengentasan kemiskinan di kabupaten Deli Serdang, hasil penelitian menunjukkan bahwa program yang disalurkan adalah penyediaan sarana sosial dasar melalui program pengembangan kecamatan berdampak positif terhadap pengentasan kemiskinan di kecamatan STM Hulu dan Kecamatan Pantai Labu. Penyediaan sarana ekonomi melalui program pengembangan kecamatan berdampak positif terhadap pengentasan kemiskinan di

kecamatan STM dan Kecamatan Pantai Labu. Penyediaan lapangan kerja melalui program pengembangan kecamatan tersebut membawa dampak positif.¹⁵⁴

2. **Hendi Julius** Melakukan penelitian Pemberdayaan Masyarakat Miskin Perkotaan (Studi Kelurahan Cilincing Jakarta Utara). Tujuan penelitian Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) dimana ada empat instrument utama penanggulangan kemiskinan tersebut yakni Instrumen utama, sebagai berikut: *Pertama* (klaster I) adalah bantuan sosial terpadu berbasis keluarga. Tujuan yang hendak dicapai dari klaster ini adalah mengurangi beban rumah tangga miskin melalui peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan, pendidikan, air bersih dan sanitasi adalah pro-Rumah Air pada warga dapat menentukan sendiri kehidupannya dengan memanfaatkan program-program yang dikelola oleh pemerintah. *Kedua*, Program penanggulangan kemiskinan yang dikelola pemerintah baik yang telah dilaksanakan di masa lalu seperti program Inpres Desa Tertinggal (IDT), Jaring Pengaman Sosial (JPS), Program Pengembangan Kecamatan (P2K), maupun yang masih berlangsung sampai saat ini seperti Kelompok Usaha Bersama Ekonomi (KUBE), Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP), Program Keluarga Harapan, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri.¹⁵⁵
3. **Euis Sunarti** melakukan penelitian Peningkatan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga yaitu arah pembangunan keluarga sejahtera dalam kurun waktu 2004-2009 tertera dalam program pembangunan tersebut di nyatakan bahwa pembangunan kependudukan dan keluarga kecil berkualitas merupakan langkah penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan kualitas insani dan sumber daya manusia.

¹⁵⁴James Erik Siagian, Analisis Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengembangan Kecamatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Deli Serdang, Universitas Sumatera Utara: Tesis, 2007. Vol. 121.

¹⁵⁵Hendi Julius. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Perkotaan*. (Studi Kelurahan Cilincing Jakarta Utara), Universitas Yogyakarta, Tesis, 2009. Vol. 112.

Dari hasil penelitian bahwa adanya peningkatan atas dilaksanakannya pembangunan keluarga sejahtera dalam kurun waktu yang ditentukan. Akan tetapi kurangnya sosialisasi terhadap antar masyarakat tersebut dalam pembangunan keluarga sejahtera tersebut.¹⁵⁶

4. **I Gede Parimartha, dkk** dengan judul Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga: dalam Perspektif Kajian Budaya yaitu : keluarga merupakan unit sosial terkecil pembangun institusi masyarakat. Perhatian terhadap keluarga sebagai institusi sosial terkecil diawali oleh hasil kajian bahwa masalah social berkaitan dengan kehidupan keluarga, sehingga banyak para pembaharu sosial yang memandang bahwa keluarga sebagai dasar kesehatan masyarakat. Dalam kaitannya dengan pembangunan sumber daya manusia (SDM), keluarga merupakan institus ipertama dan utama penentu pembangunan SDM. Terdapat dua penjelasan sederhanaterhadapkonsep atau kerangka fikir tersebut. Pertama adalah karena di keluargalah seorang individu tumbuh berkembang, dimana tingkat pertumbuhan dan perkembangan tersebut menentukan kualitas individu yang kelak akan menjadi pemimpin masyarakat bahkan pemimpin bangsa dan negara .Karena di keluargalah aktivitas utama kehidupan seorang individu berlangsung.¹⁵⁷
5. **Justina Nuriati Purba** melakukan penelitian Pemberdayaan Masyarakat Desa di kecamatan Panombeian Panei kabupaten Simalungun yaitu Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara yang tidak terstruktur dan mendalam, pengamatan (kajian secara langsung) serta Studi Kepustakaan dan Arsip. Temuan Penelitian menunjukkan minat masyarakat dalam tahap perencanaan sudah berjalan dengan baik. namun dalam Tahap pelaksanaan pembangunan, masyarakat kurang terlibat

¹⁵⁶Euis Sunarti. Peningkatan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga yaitu arah pembangunan keluarga sejahtera, (Jurnal, 2011), Vol. 23.

¹⁵⁷ Parimartha, dkk. *Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga: dalam Perspektif Kajian Budaya*. (Jurnal: 2009), Vol. 24.

karena sikap masyarakat yang susah diajak bergotong royong sehingga harus melibatkan pihak ketiga. Keterlibatan pihak ketiga tersebut juga telah diatur dalam petunjuk Teknis Pelaksanaan BPN / K sehingga dari segi peraturan hal tersebut dapat dikatakan sah dan resmi namun dari segi konsep pemberdayaan hal tersebut tidak memberikan proses belajar sebagaimana yang dalam tahap pengawasan yang dilakukan oleh pihak Kabupaten, Kecamatan dan Nagori serta Masyarakat (dalam hal ini Maujana Nagori) telah berjalan dengan baik, karena aturan dan sistem sanksi yang diberikan telah diatur secara jelas.¹⁵⁸

C. Kerangka Teoritis

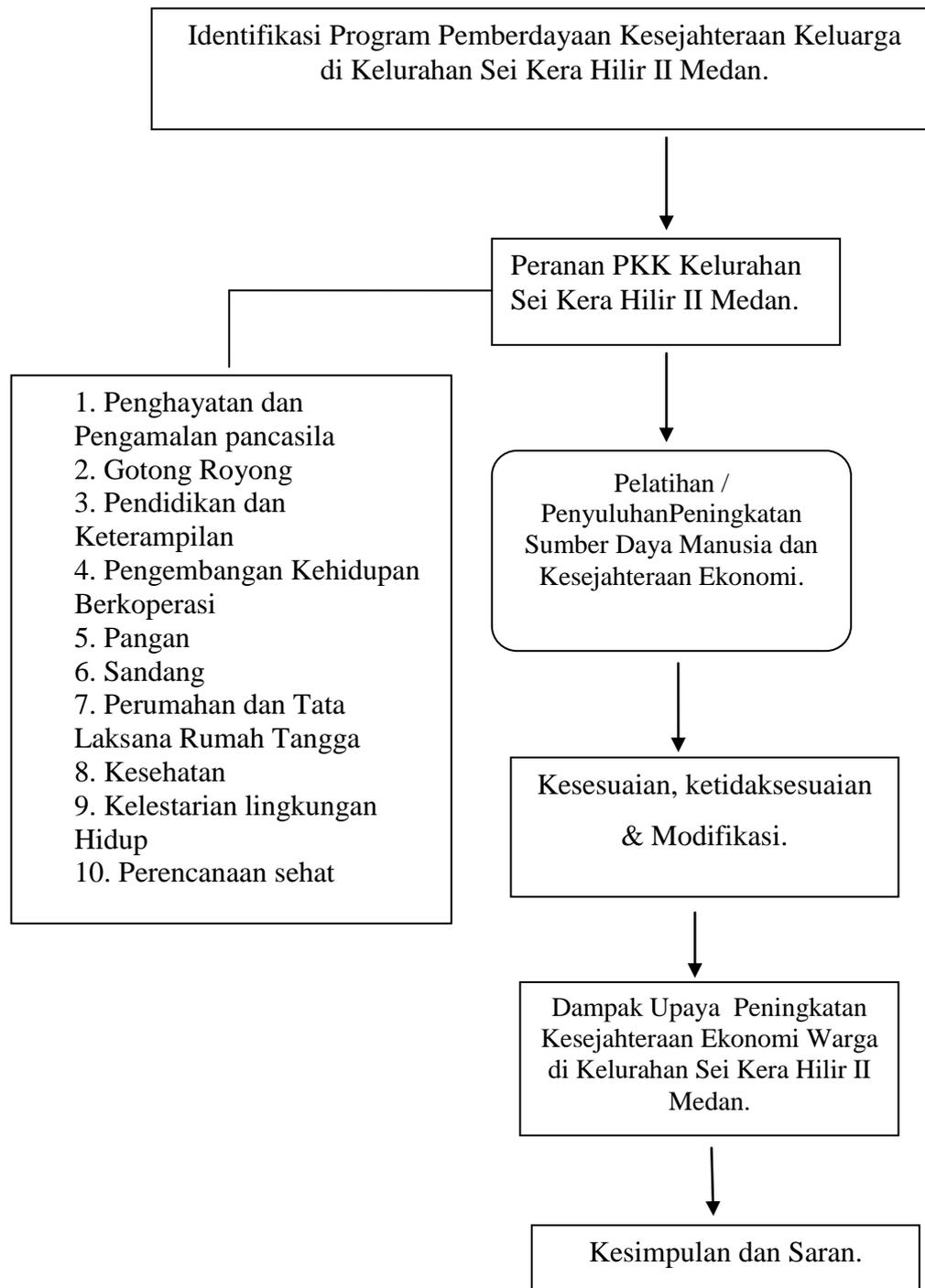
Menurut alur pemikiran peneliti, proses penentuan kerangka konseptual penelitian di mulai dengan penjelasan dasar terlebih dahulu (*Philosophical thinking*), yaitu pemahaman tentang program pemberdayaan kesejahteraan keluarga yang seharusnya di terapkan dengan menjadikan program tersebut sebagai program yang aktif yang dapat meningkatkan kesejahteraan warga sebagai acuannya. Selanjutnya, dengan menganalisa secara mendalam penjelasan tersebut kemudian mengaitkan teori dengan realitas yang terefleksi dalam praktik program pemberdayaan dan kesejahteraan ekonomi warga di kelurahan Sei kera Hilir II Medan

Kemudian dimensi penguatan kelembagaan masyarakat, terdiri dari beberapa indikator yaitu¹⁵⁹ pembentukan dan penguatan kelembagaan, pelatihan bagi pengelola dan masyarakat, desentralisasi kepada lembaga masyarakat, partisipasi lembaga masyarakat, peningkatan sepuluh program yang ada di dalam pemberdayaan kesejahteraan keluarga yang dalam program tersebut sangat efektif di implementasikan dalam kelurahan tersebut serta pemberdayaan difokuskan pada upaya peningkatan kinerja operasional dengan membenahi pola kebijakan,

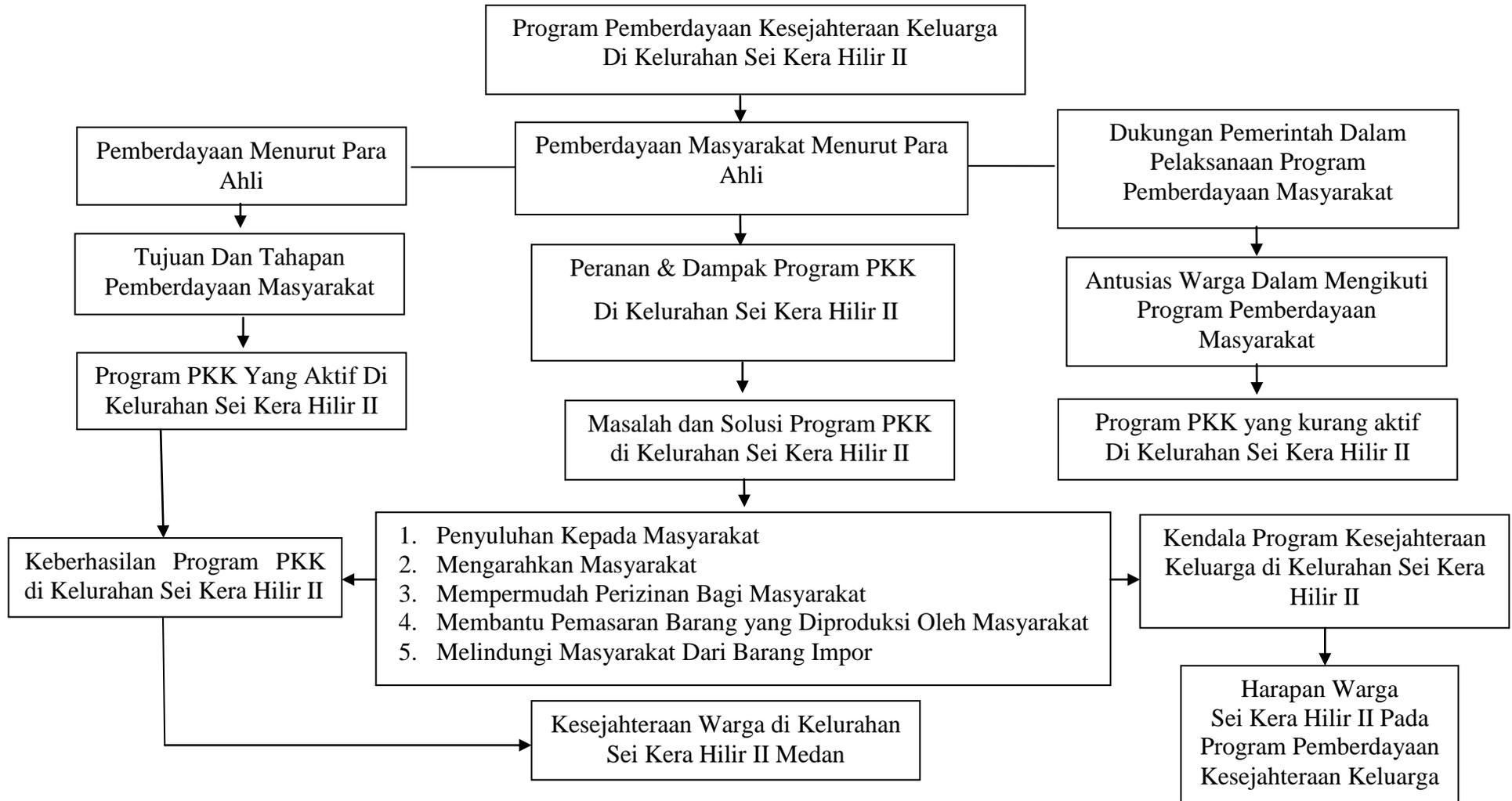
¹⁵⁸Justina Nuriati Purba. *Pemberdayaan Masyarakat Desa di kecamatan Panombeian Panei kabupaten Simalungun*, Universitas Sumatera Utara: Tesis, 2012), Vol. 96.

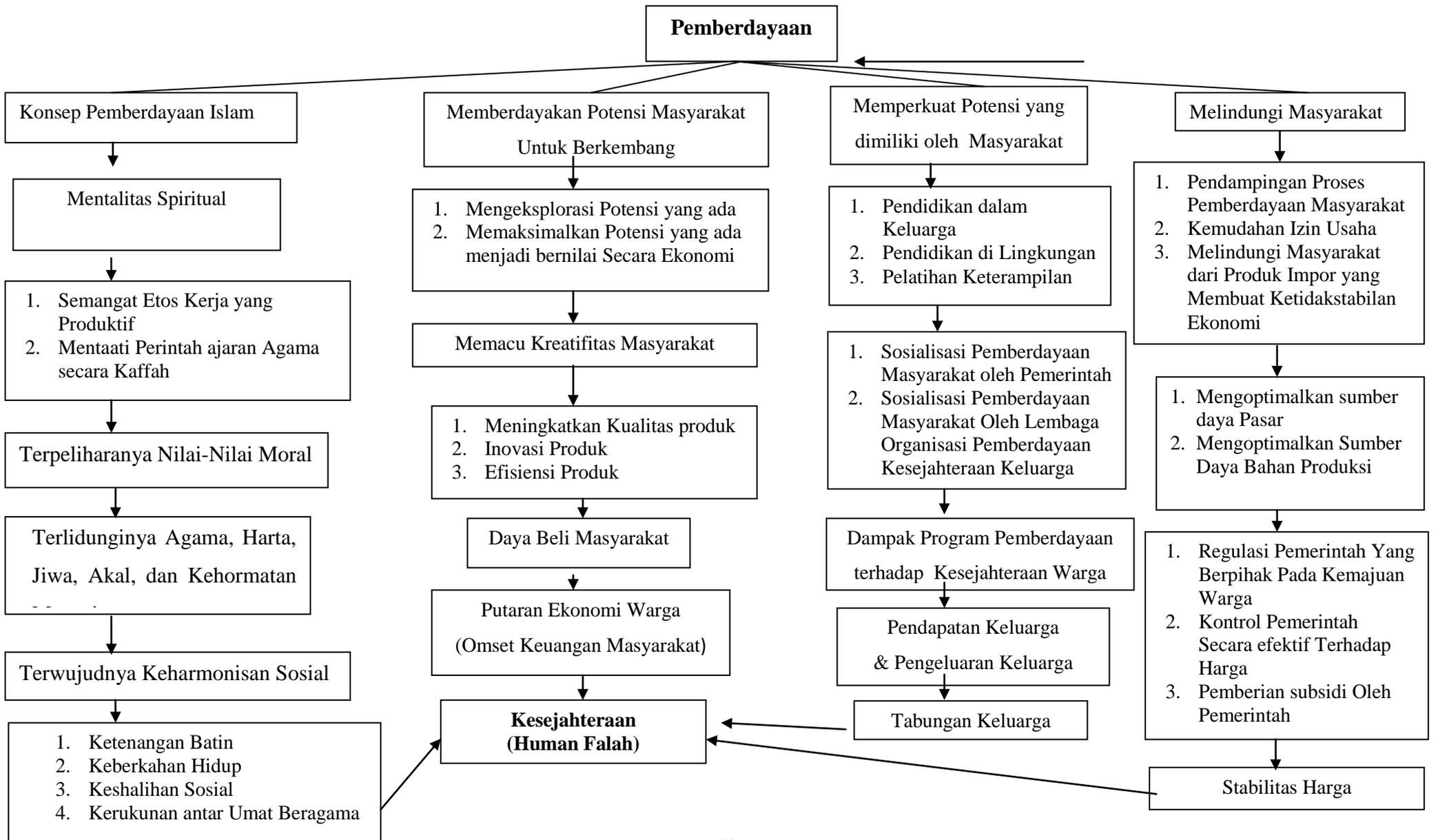
¹⁵⁹Wrihatnolo, Randy R. Dan Dwidjowijoto, Riant N. *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2007), h. 27.

peningkatan kinerja operasional dengan membenahi pola kebijakan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan kelembagaan dan sebagainya.



**SKEMA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DI KELURAHAN SEI KERA HILIR II**





BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan. Kecamatan Medan Perjuangan terletak ditengah kota Medan dengan luas area 7.76 KM² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Sidorame Timur dan Kelurahan Sei Kera Hilir I
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Sidodadi, Kelurahan Sei Kera Hulu, Kelurahan Pahlawan.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Perintis.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Sei Kera Hilir I

Pelaksanaan penelitian di kelurahan Sei Kera Hilir II ini di perkirakan memerlukan waktu dua bulan yang di mulai pada bulan februari 2017.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif yaitu berusaha mempelajari benda-benda di dalam konteks alaminya yang berupaya untuk memahami atau menafsirkan fenomena yang dilihat dari sisi makna yang dilekatkan manusia (peneliti) kepadanya.¹⁶⁰ Penelitian ini yang bersifat deskriptif yaitu berusaha menggambarkan dan mendefinisikan siapa yang terlibat di dalam suatu kegiatan, apa yang dilakukannya, kapan dilakukannya, di mana dan bagaimana melakukannya.¹⁶¹ Atau penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan dan gejala dari kelompok-kelompok

¹⁶⁰Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Hand Book Of Qualitative Research*, Terj. Dariyatno dkk (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 2.

¹⁶¹Jogianto H.M, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*, cet. 2 (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2009), h. 2.

tertentu.¹⁶² Dalam memaparkan masalah, penulis berusaha menggambarkan dan memaparkan dengan kalimat-kalimat yang menunjukkan keadaan lapangan yang diteliti.

Selanjutnya pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian fenomenologi yang membawa peneliti bertindak langsung ke lapangan dengan cara memasuki sudut pandang orang lain dan ikut merasakan dan memahami kehidupan dari objek penelitian.¹⁶³

Penelitian ini menitikberatkan pada perilaku individu atau masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang berbasis dalam penerapan program-program yang ada yaitu peranan dari sepuluh program PKK yang mana saja yang membawa pada kemaslahatan warga.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anggota masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan yang diadakan di wilayah Kelurahan Sei Kera hilir II pada 2 tahun terakhir yaitu sejumlah 26 kader PKK yang tersebar di lima belas lingkungan yang ada di Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan

Data yang digunakan teknik *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Perkembangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti. Dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian (sampel yang bertujuan) yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti apabila peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya Merupakan teknik sampling yang satuan samplingnya dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik atau kriteria yang dikehendaki dalam pengambilan sampel. Sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud dan tujuan yang diinginkan peneliti atau

¹⁶² Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 25.

¹⁶³ Christine & Dayamon, *Riset Kualitatif* (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2001), h. 228.

sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki atau mengetahui informasi yang diperlukan bagi penelitian yang dia buat. Pengambilan sampel ini dapat dibagi dua yaitu *judgment sampling* dan *quota sampling*.¹⁶⁴

Judgment sampling ialah teknik pengambilan sampling dimana sampel yang dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia atau seseorang yang paling baik jika dijadikan sampel penelitiannya.

Misalnya dalam program pemberdayaan kesejahteraan keluarga untuk memperoleh data tentang bagaimana satu proses pemberdayaan direncanakan penyuluhan oleh suatu organisasi kemasyarakatan, maka kader PKK merupakan orang yang terbaik untuk bisa memberikan informasi. Jadi, *judgment sampling* umumnya memilih sesuatu atau seseorang menjadi sampel karena mereka mempunyai “*information rich*”.

Dalam program PKK (*product development*), sampel adalah Tim PKK. Kuota sampling ialah teknik pengambilan sampling dalam bentuk distratifikasikan secara proposional, namun tidak dipilih acak melainkan secara kebetulan saja.¹⁶⁵

Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan subjek penelitian.¹⁶⁶ Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono dalam bukunya jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian mewakili semuanya.¹⁶⁷

3. Informan Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi dibutuhkan informan. Informan adalah orang yang akan diwawancarai dan diminta informasi darinya untuk mendukung dalam penelitian ini. Informan penelitian ini adalah sejumlah masyarakat yang telah mendapatkan pelatihan atau pembinaan dari adanya program pemberdayaan kesejahteraan keluarga yang diadakan di wilayah

¹⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung, Alfabeta, 2013), h. 245.

¹⁶⁵ *Ibid.*, h. 246.

¹⁶⁶ Amiruddin dan Zainal Asikin. *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), h. 103.

¹⁶⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 31.

kelurahan Sei Kera Hilir II Medan yaitu bapak kepala kelurahan, ibu ketua PKK beserta kadernya, bapak/ibu kepala lingkungan dan tokoh masyarakat yang peduli dengan hadirnya program PKK.

4. Sumber Data

Untuk menganalisis dan menginterpretasikannya dengan baik serta untuk memperoleh hasil penelitian yang tepat maka diperlukan data yang valid dan dapat dipercaya. Data yang diperlukan dalam penelitian ini akan diperoleh dari sumber data antara lain:

1. Data Primer (*primary data*)

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi.¹⁶⁸ Data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian atau informan yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk memperoleh data-data atau informasi-informasi yang ada relevansinya dengan permasalahan diperoleh dari hasil wawancara dengan anggota kader dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini diperoleh dari data dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan¹⁶⁹. Data sekunder ini diperoleh dari pihak kantor kepala Kelurahan Sei Kera Hilir II yang mencatat tentang kependudukan khususnya penduduk Kelurahan Sei Kera Hilir II yang mendukung pelaksanaan penelitian.

¹⁶⁸ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 29.

¹⁶⁹ *Ibid.*, h. 30.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Dalam observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, salah satu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung berbagai kegiatan yang dilaksanakan terkait program PKK di Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode komunikasi antara peneliti dengan subjek untuk mendapatkan informasi yang bermuatan peristiwa ekonomi.¹⁷⁰ data yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Wawancara berfungsi sebagai metode primer, pelengkap atau sebagai kriteria nya. Sebagai metode primer, data yang diperoleh dari wawancara merupakan data yang utama guna menjawab permasalahan penelitian. Sebagai metode pelengkap, wawancara berfungsi sebagai sebagai pelengkap metode lain yang digunakan untuk mengumpulkan data pada suatu penelitian. Sebagai kriteria, wawancara digunakan untuk menguji kebenaran dan kemantapan data yang diperoleh dengan metode lain.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan melalui informasi yang didokumentasikan oleh kepala Kelurahan Sei Kera Hilir II dalam bentuk gambar dan tulisan mengenai pertumbuhan industri rumah tangga. Dengan analisis ini, peneliti bekerja secara objektif dan sistematis untuk mendeskripsikan isi bahan komunikasi melalui pendekatan kualitatif. Dokumentasi ini digunakan untuk mendukung observasi yang berperan serta dalam penelitian.

¹⁷⁰Sonny Leksono, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 205.

6. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh melalui subjek penelitian, yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan fokus penelitian. Sedangkan data pendukung bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, gambar, atau foto serta bahan-bahan lain yang dapat mendukung penelitian.

Data utama dalam penelitian kualitatif ialah dalam bentuk kata-kata ucapan dari perilaku orang-orang yang diamati dalam penelitian ini. Sedangkan data tambahan adalah dalam bentuk non manusia.¹⁷¹ Kaitannya dalam penelitian ini sumber data utama yaitu manusia (pihak internal dan eksternal yang terkait dengan peran PKK dalam upaya pemberdayaan masyarakat), sedangkan sumber data tambahan adalah dokumentasi yang berkaitan dengan Studi tentang analisis program pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga.

Teknik menganalisis program pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi warga di kelurahan Sei Kera Hilir II Medan adalah dengan melakukan wawancara langsung dan tertera pada pedoman wawancara, yaitu mengenai kesejahteraan warga yakni tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran, kondisi pangan dengan non pangan, tingkat pendidikan keluarga, tingkat kesehatan keluarga, kondisi rumah serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga yang akan di wawancara pada tim penggerak PKK yakni kader PKK beserta warga kelurahan Sei kera Hilir II Medan yakni program-program apa saja yang ada dalam PKK yang membuat sumber daya manusia di kelurahan menjadi lebih optimal dan dapat memaksimalkan potensi masyarakat yang bernilai ekonomi sehingga membawa kesejahteraan bagi warga kelurahan sei kera Hilir II Medan.

Untuk menganalisis tingkat kesejahteraan warga di kelurahan tersebut, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian yang

¹⁷¹ Lexy Moleong, *metode penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 112.

mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu cukup mendalam dan menyeluruh, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka dipelajari suatu keseluruhan yang terintegrasi, dimana tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai obyek yang bersangkutan yang berarti sebagai penelitian yang eksploratif dan deskriptif.¹⁷²

Langkah-langkah pokok yang dilakukan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca dan menganalisis praktek program PKK yang telah dilakukan di Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan. Tahap ini memiliki beberapa tujuan, antara lain: mengetahui bagaimana penerapan program PKK di lingkungan kelurahan, mengetahui tema apa saja yang telah di adakan pembinaan di kelurahan tersebut, mengeksplorasi nilai-nilai potensi, kreatifitas, moral dan spritual dalam menemukan nilai ekonomi yang baik.
2. Menganalisis kesesuaian implementasi PKK dengan kesejahteraan keluarga. Analisis dilakukan dengan menggunakan konsep dalam teori-teori yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan.
3. Memberikan kesimpulan atas dasar analisis PKK, apa saja program yang dilakukan dan apakah sudah sesuai atau tidak, pada tahap ini, penulis juga dapat memberikan saran bagaimana implementasi program PKK yang sesuai.

B. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Kelurahan Sei Kera Hilir II kecamatan Medan Perjuangan kota Medan. Kelurahan tersebut merupakan daerah yang berada pada inti kota Medan yang memiliki 15 lingkungan dan setiap lingkungan di pimpin oleh kepala lingkungan, setiap lingkungan ada program PKK. Kondisi geografis Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan berada pada ketinggian 12 meter di atas permukaan air laut dengan suhu rata-rata 34°C,

¹⁷² Sonny Leksono, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi dari Metodologi Ke Metode*, cet. 1, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 19.

sedangkan letak topografinya berada pada dataran rendah dan jarak dari pusat Pemerintahan Kelurahan ke Pusat Pemerintahan Kecamatan sejauh \pm 3 Km. Untuk jarak ke pusat pemerintahan Kota Medan dapat ditempuh sejauh 3,5 Km.¹⁷³



Penulis melihat semua wilayah penelitian memiliki mata air yang jernih, bebas banjir sebab ada parit besar yang berada di tengah-

tengah kelurahan dan nama parit besar itu dulunya disebut sungai kera maka dari nama tersebut kelurahan Sei Kera Hilir II, kemudian pada zaman kolonial Belanda wilayah kelurahan Sei Kera Hilir II sudah di beri parit-parit pembuangan air yang teratur sebab sudah mulai menjadi pemukiman masyarakat, sebelumnya wilayah Sei Kera Hilir II adalah ladang, perkebunan tembakau deli dan pemukiman warga hanya di dominasi di jalan serdang (Jalan H. M Yamin Sekarang).

Penduduk di Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan merupakan penduduk yang heterogen terdiri dari Suku Melayu, Mandailing, Aceh, Jawa, Batak, Minang dan lain sebagainya dan wilayah kelurahan tersebut terdiri dari beberapa fasilitas publik baik negeri maupun swasta yakni sekolah, perguruan tinggi, perkantoran, rumah toko, hotel, rumah sakit, rumah makan dan berbagai jenis usaha.¹⁷⁴

Saat ini kelurahan Sei Kera Hilir II di pimpin oleh bapak lurah yang bernama Musonip Rangkuti S. IP.¹⁷⁵ Kelurahan Sei Kera Hilir II terbagi dalam 15 (Lima Belas) lingkungan dengan jumlah penduduk sebanyak 12.706 Jiwa (3.141 KK) yakni Laki-laki sebanyak 5.499 Jiwa dan Perempuan sebanyak 7.207

¹⁷³ Ekspos Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan perjuangan, Terbit Desember 2016, hal. 2.

¹⁷⁴ https://medankota.bps.go.id/backend/pdf_publicasi/Statistik-Daerah-Kecamatan-Medan-Perjuangan-2016.pdf

¹⁷⁵ Ekspos Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan perjuangan, Terbit Desember 2016, hal. 1

Jiwa. Untuk mendapat jumlah penduduk yang lebih jelas berdasarkan lingkungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu:¹⁷⁶

Tabel 1 Jumlah Lingkungan Kelurahan Sei Kera Hilir II

No	Lingkungan	Nama Kepala Lingkungan	Jumlah Penduduk			Total Penduduk
			Kepala Keluarga	LK	PR	
1	I	Samiun	234	405	531	936
2	II	Rudy Lubis	118	213	259	472
3	III	Drs. Mawardi	188	329	424	753
4	IV	Jon Epijal	235	402	538	940
5	V	M.Ismail	254	423	594	1.017
6	VI	Nurul Azan	108	196	236	432
7	VII	Dedi Rukandi	129	223	294	517
8	VIII	Zulfahmi	291	545	618	1163
9	IX	Suheri	119	230	247	477
10	X	Khairul, SE	223	413	479	892
11	XI	Masdalipah	323	455	835	1290
12	XII	Julpikar	354	682	734	1416
13	XIII	Sri Erni	222	434	447	881
14	XIV	Abdul Muin	211	326	516	842
15	XV	M. Asyra	169	223	455	678
J u m l a h			3.141	5.4	7.207	12.706

¹⁷⁶ *Ibid*, h. 3

C. Program PKK Di Kelurahan Sei Kera Hilir II

1. Pelaksanaan program PKK di kelurahan Sei Kera Hilir II

a. Penghayatan dan pengamalan pancasila

Program ini berjalan dengan baik di setiap lingkungan di kelurahan Sei Kera Hilir II Medan. Hal ini dapat diketahui dari kondusifitas antar umat beragama di wilayah penelitian dan penjelasan bapak Musonnip Rangkuti, S.IP mengatakah keberagaman agama baik Islam, nasrani, budha & hindu berjalan dengan baik, santun & saling menghargai. Kemudian sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, dan simulasi terpadu Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) yang merupakan salah satu upaya dalam membangun jadi diri bangsa dengan sikap mental, watak dan perilaku yang berbudaya dengan menumbuhkan pengalaman Pancasila serta pemahaman terhadap kecintaan tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan atas kebenaran Pancasila, kerelaan berkorban untuk bangsa dan negara serta memiliki kemampuan awal bela negara.¹⁷⁷

Untuk mengembangkan program di masyarakat dapat dilakukan kegiatan-kegiatan di Sei Kera Hilir II Medan seperti¹⁷⁸:

- a. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya persatuan dengan melakukan sosialisasi, penyuluhan, dan penataran kepada masyarakat
- b. Menyelenggarakan pendidikan tentang politik ekonomi sosial budaya (POLEKSOSBUD).
- c. Meningkatkan kesadaran tentang hak dan kewajiban anak dan remaja sejak dini.
- d. Meningkatkan toleransi antar umat beragama.
- e. Meningkatkan kesadaran bahwa Indonesia memang terdiri atas berbagai pulau,suku, ras, dan agama yang berbeda-beda tetapi kita tetap mengedepankan persatuan dan kesatuan.

¹⁷⁷ Kepala Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan.

¹⁷⁸ Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 74.

- f. Mensosilisasikan gerakan Aku Cinta Indonesia, misalnya dengan menggunakan barang-barang produksi dalam negeri membuat ekonomi masyarakat menjadi meningkat

Dengan adanya program tersebut maka pelaksanaan pengamalan pancasila berjalan dengan baik sehingga kerukunan masyarakat Sei Kera Hilir berjalan sangat baik dan pelaksanaan program ini sangat banyak dibantu oleh para kepala lingkungan sehingga hal-hal yang bertentangan dengan hukum di wilayah kelurahan Sei Kera Hilir II berkurang, sebagaimana diungkapkan oleh bapak Jhon Epijal¹⁷⁹ selaku kepling 4 pada satu tahun belakangan ini tindakan yang bertentangan dengan hukum minim terjadi di wilayah kelurahan Sei Kera Hilir II walau masih ada terjadi namun tidak seperti tahun-tahun yang lalu. Hal ini disebabkan masyarakat adanya pemberdayaan dari kepolisian bagian pembinaan masyarakat yang datang memberikan penyuluhan di kantor lurah yaitu tentang “menumbuhkan kesadaran keluarga dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”, perlu dipahami hak dan kewajiban sebagai warga negara melalui KADARKUM yang merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang peraturan perundang-undangan yang berlaku, contohnya, HAM, KHA, KPDW, PKDRT, Trafficking, Perlindungan Anak, narkoba dan lain- lain

KADARKUM merupakan singkatan dari Keluarga Sadar Hukum. Kegiatan KADARKUM dapat dilakukan dengan mengadakan penyuluhan-penyuluhan dan sosialisasi tentang berbagai perundangan- perundangan yang berlaku supaya masyarakat menjadi lebih sadar tentang hukum. Perundang-undangan apa yang akan disosialisasikan kepada masyarakat tentunya harus dipilih yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.¹⁸⁰

Mengadakan lomba KADARKUM yang hendaknya mampu memberdayakan masyarakat untuk dapat lebih mengerti dan memahami seluk-beluk masalah hukum. Kegiatan tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat madani (civil society), yaitu masyarakat yang maju, mandiri,

¹⁷⁹ Jhon Epijal kepala lingkungan IV Kelurahan Sei Kera Hilir II, Wawancara di Medan Tanggal 03 Maret 2017.

¹⁸⁰ Nur Siwi Ismawati. *Sepuluh Program Menuju Kesejahteraan*. (Klaten: Cempaka putih, 2007), h. 37.

demokratis, beradab dan sadar hukum. Pola asuh anak merupakan upaya untuk menumbuhkan dan membangun perilaku. Budi pekerti, sopan santun, sesuai budaya bangsa.¹⁸¹

Dalam mewujudkan ketahanan keluarga perlu pembinaan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menggerakkan kelompok-kelompok keagamaan.

Program ini dapat diwujudkan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran beragama, seperti:¹⁸²

- a) Menggiatkan pengajian yang dibina oleh Majelis Ulama Indonesia.
- b) Menggerakkan majelis-majelis taklim.
- c) Mengadakan zikir dan doa bersama.

Menurut warga kelurahan Sei Kera Hilir II program ini sangat penting, sebab pencegahan lebih efektif sebelum terjadi. Jadi masyarakat mendapatkan hal-hal yang bermanfaat.

b. Gotong Royong

Dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong perlu upaya membangun kerja sama yang baik antar sesama warga. Hal itu dilakukan warga kelurahan Sei Kera Hilir II setiap 1 bulan dengan giliran masing-masing lingkungan dalam rangka mewujudkan semangat persatuan dan kesatuan dan pelaksanaan tersebut hampir selalu dihadiri oleh para kepala bapak lurah, warga sangat antusias tampak dari datangnya warga ikut membantu gotong royong bersama-sama kepling yang ada di kelurahan. Berpartisipasi dalam melaksanakan bakti sosial warga mendapatkan:¹⁸³

1. Meningkatkan kepedulian, kerja sama, dan saling membantu dikalangan warga masyarakat.

¹⁸¹ *Ibid.*, h. 38.

¹⁸² Syahrul seorang tokoh masyarakat kelurahan Sei Kera Hilir II Medan, wawancara di Medan tanggal 07 Maret 2017

¹⁸³ Nur Aznah istri Kepala Lingkungan IV, Wawancara di Medan, tanggal 26 Februari 2017.

2. Mewujudkan toleransi dan tenggang rasa antar umat beragama, suku, ras, dan golongan dalam rangka kepentingan persatuan dan kesatuan bangsa.
3. Mengadakan gotong royong membersihkan saluran air di lingkungan masyarakat (RT dan RW)
4. Ikut dalam kegiatan kerja bakti di lingkungan sekitarnya.
5. Terjalin sosialisasi warga yang sangat sibuk selain hari minggu dengan adanya gotong royong

c. Pendidikan dan Keterampilan

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang dikenal oleh seorang anak. Oleh karena itu, keluarga sangat berperan dalam membina, membimbing, mendidik, dan mengasuh anak baik secara fisik maupun mental. Pendidikan dalam keluarga akan berpengaruh sangat besar terhadap kelangsungan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan masa depan si anak. Hal itu sangat perlu kita pahami bersama karena hari depan seorang anak merupakan harapan penerus bangsa. Dengan begitu, pola asuh anak yang benar sangat diperlukan supaya generasi muda bangsa kita tidak sampai terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan.

Mengingat itu semua, pokja I yang di koordinir ibu Suparti,¹⁸⁴ ibu Elvi Sahara,¹⁸⁵ Ibu Asmawati,¹⁸⁶ Ibu Elida, Ibu Setiawati¹⁸⁷ dan bersama sebagian rekan-rekan PKK meluncurkan program Pola Asuh Anak untuk disebarluaskan kepada setiap keluarga di masyarakat. Perlu disadari bahwa sampai saat ini masih banyak keluarga khususnya orang tua yang belum menyadari pentingnya keterlibatan mereka dalam mengasuh anak. Dengan demikian untuk mencegah anak dari perbuatan tersebut, maka diharapkan kepada orang tua untuk diberikan pengarahan, sosialisasi, dan penyuluhan tentang bahaya narkoba dan bagaimana cara menghindarinya khususnya oleh pokja I. salah satu contoh caranya yaitu

¹⁸⁴ Ketua Program Kerja I PKK Sei Kera Hilir II.

¹⁸⁵ Wakil Ketua Program Kerja I PKK Sei Kera Hilir II.

¹⁸⁶ Sekretaris Program Kerja I PKK Sei Kera Hilir II.

¹⁸⁷ Ibu Elida & Ibu Setiawati merupakan anggota Program Kerja I PKK Sei Kera Hilir II

orang tua menunjukkan sikap yang dapat memahami kemampuan anak dan mengarahkannya dengan sebaik mungkin dalam pergaulannya.

Prioritas- prioritas kegiatan pendidikan yang dijalankan dalam program pendidikan dan keterampilan yang dilakukan oleh kader PKK Sei Kera Hilir yaitu yang di koordinasikan oleh Ibu Hj. Syamsinar, ibu Syahrani, ibu Maizar idawati, ibu Masyitah dan umi Azni, S.Ag¹⁸⁸ mereka mengungkapkan yaitu peran perjalanan PKK di kelurahan Sei Kera Hilir II yaitu:

1. Menyempurnakan modul-modul pelatihan TPK3PKK, LP3PKK, dan DAMAS PKK sesuai dengan perkembangan serta mensosialisasikannya melalui pelatihan- pelatihan seperti TPK3PKK, LP3PKK, dan DAMAS PKK.

Yang dimaksud dengan TPK3PKK adalah Tim Penggerak Ketua Kelompok-Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. Dengan dilatarbelakangi oleh keinginan supaya TP PKK dari segala tingkatan pemerintahan dapat merealisasikan 10 program pokok PKK, maka TPK3PKK juga perlu dibina dengan diberikan pelatihan- pelatihan. Hal itu dimaksudkan supaya masyarakat dapat lebih mengetahui apa itu gerakan PKK dari mereka. Dengan begitu, masyarakat pun lebih menghargai keberadaan PKK.

Materi yang diberikan dalam pelatihan TPK3PKK antara lain:

- a. 10 Program pokok PKK
- b. Tugas ketua kelompok- kelompok PKK
- c. Materi dan cara- cara penyuluhan
- d. Penggerakkan masyarakat
- e. Pembinaan dan pelaporan
- f. Konsep diri dan pengembangan pribadi
- g. Masalah- masalah aktual yang sedang terjadi, seperti pendidikan usia dini, HIV/ AIDS, dan flu burung.

¹⁸⁸ Ummi Azni, Guru PAUD Juwita di Kelurahan Sei Kera Hilir II, wawancara di Medan tanggal 09 Maret 2017.

Adapun, LPK3PKK merupakan singkatan dari Latihan Pengelola Penyuluhan Program PKK. Supaya penerapan 10 program pokok PKK di masyarakat dapat berjalan dengan baik maka di perlukan penyuluh-penyuluh yang mumpuni tentang materi 10 program pokok PKK. Oleh karena itu, para penyuluh itu perlu diberikan pelatihan-pelatihan. Sebaiknya, pelatihan diberikan tidak hanya sekali saja tetapi diusahakan secara berkelanjutan sehingga kemampuan para penyuluh itu selalu meningkat.

2. Dalam rangka meningkatkan mutu dan jumlah pelatih, diadakan pelatihan pelatih (TOT), perekrutan pelatih baru, dan pelatihan penyegaran.

Pelatihan bagi para pelatih juga diperlukan dalam upaya PKK untuk dapat menerapkan 10 program pokoknya di masyarakat. Hal ini terjadi semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan begitu, pokja II yang membidangi tentang pendidikan dan keterampilan harus selalu meningkatkan kemampuannya sesuai dengan perkembangan zaman. Contohnya, Posyandu dirancangkan sejak 1986 tetapi pada tahun 2001 dikeluarkan kebijakan tentang Revitalisasi Posyandu. Tentunya, para pelatih pun perlu mengetahui lebih dulu kebijakan tersebut untuk selanjutnya dapat disampaikan kepada masyarakat. Untuk itu, diselenggarakan pelatihan pelatih (TOT).

3. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga mengenai tumbuh kembang anak balita secara optimal melalui pelatihan BKB.

Program Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan bagian integral dari upaya nasional untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya melalui strategi pembinaan terpadu. Program BKB dalam pelaksanaannya memiliki tujuan umum dan tujuan khusus.

- a. Tujuan umum BKB adalah meningkatkan peranan ibu dan anggota keluarga lainnya dalam mengusahakan sedini mungkin tumbuh kembang anak yang menyeluruh dan terpadu dalam aspek fisik mental (intelektual dan spiritual) emosional dan social yang berarti pula tumbuh kembang anak menjadi manusia Indonesia seutuhnya dalam

rangka mempercepat proses Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) yang dilanadasi Pancasila.

b. Tujuan khusus BKB ada beberapa, antara lain:

- 1) Meningkatkan kesadaran, pengetahuan ibu dan anggota keluarga lainnya tentang proses tumbuh kembang anak balita sesuai norma-norma Pancasila dalam kehidupan sehari- hari.
- 2) Meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan keterampilan ibu dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang anak balita agar menjadi pandai, cerdas dan terampil yang optimal pad umumnya terutama melalui kegiatan rangsang mental dengan menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) serta alat bantu lainnya.
- 3) Terselenggaranya kegiatan BKB secara lintas sektoral dan lintas program.
- 4) Meningkatnya perhatian dan keterlibatan lembaga setempat yang berkaitan dengan pembinaan ibu dan balita (puskesmas, LPMD, PKK, pos timbang, posyandu, kelompok akseptor KB).
- 5) Meningkatnya kelembagaan kegiatan BKB dalam keluarga dan masyarakat yang berkaitan dengan kesejahteraan balita.

Sedangkan sasaran dari program BKB adalah ibu- ibu dari golongan masyarakat yang memenuhi syarat- syarat sebagai berikut.

- a. Berusia 17- 35 tahun.
 - b. Mempunyai anak balita.
 - c. Bertempat tinggal di lokasi program BKB.
 - d. Telah atau sedang mengikuti program Kesejahteraan Ibu dan Anak seperti posyandu, pos timbang, akseptor KB, dan PKK.
4. Memotivasi keluarga untuk menciptakan Alat Permainan Edukatif (APE) tradisional.

Usia lima tahun pertama seorang anak adalah usia yang sangat menentukan. Usia tersebut dikenal dengan istilah *Golden Age* atau usia

keemasan. Istilah itu muncul karena pada usia itu aspek kognitif, fisik, motorik, dan psikososial seorang anak berkembang secara pesat.

Salah satu cara untuk mengoptimalkan kemampuan - kemampuan tersebut itu adalah adalaha dengan menstimulusinya (merangsangnya) dengan menggunakan mainan. Mainan banyak macamnya. Kita dituntut harus selektif dan bijaksana dalam memilih mainan untuk si kecil.

Memilih mainan harus disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan anak. Misalnya untuk anak yang berusia 0 - 2 tahun kita pilih mainan yang tahan banting dan tidak mudah tertelan.

Berbeda lagi mainan untuk anak yang sudah mulai kreatif. Mereka membutuhkan permainan yang sifatnya edukatif. Alat permainan seperti itu biasa disebut dengan Alat Permainan Edukatif (APE). Jenis APE dapat ditemukan di sekitar tempat tinggal kita. Contohnya, air, pasir, daun, buah-buahan, buku, dan masih banyak lagi yang lain. Dari air dan daun kita dapat mengenalkan tentang alam kepada anak.

Yang perlu diketahui bersama, apa pun alat permainan anak, peran dan keterlibatan orang tua mutlak diperlukan. Hal itulah yang perlu ditekankan kepada orang tua baik melalui sosialisasi, penyuluhan, maupun ceramah-ceramah.

5. Meningkatkan Kejar Paket A, B, dan C melalui pelatihan tutor Kejar Paket A, B, dan C.

Kejar paket A, B, dan C adalah termasuk kegiatan pendidikan non formal. Kejar paker A adalah pendidikan yang setara dengan sekolah formal setingkat sekolah dasar (SD). Kejar paket B setara dengan sekolah menengah pertama (SMP). Adapun kejar paket C setara dengan sekolah menengah atas (SMA).

Pendidikan nonformal (PNF) dijabarkan lewat kegiatan pendidikan luar sekolah (PLS).sedangkan kegiatan kejar paket A, B dan C dilakukan melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Para pengajarnya disebut dengan tutor (guru). Keberadaan PNF dimaksudkan untuk mengadakan penyetaraan anak- anak yang terpaksa putus sekolah karena

berbagai factor, seperti karena kesulitan biaya atau letak sekolah yang jauh.

Para peserta kejar paket biasa disebut dengan warga belajar. Mereka yang mengikuti kegiatan ini berasal dari berbagai macam kalangan, yang sudah bekerja pun juga ada. Jadi, mereka mengikuti pembelajaran sambil bekerja. Hal ini merupakan sesuatu yang menguntungkan bagi warga belajar. Namun sayangnya, sosialisasi tentang keberadaan PKMB sebagai pengelola kegiatan kejar paket sementara masih berkurang. Bahkan, ada sebagian masyarakat yang memandang sebelah mata keberadaan kejar paket.

Sudah menjadi tugas yang harus diselesaikan oleh Pokja II supaya program pendidikan dan keterampilan berjalan dengan baik. Misalnya, Pokja II dapat memberikan ceramah dan sosialisasi kepada masyarakat tentang apa itu program kejar paket, bagaimana pelaksanaannya, dan apa manfaat bagi warga belajar.

6. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini dengan penyuluhan, orientasi, dan pelatihan PAUD.

PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tujuan utama penyelenggaraan PAUD adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.

Dalam program penyelenggaraan PAUD ini, Pokja II dapat melakukan kegiatan- kegiatan di antaranya:

- a. Mensosialisasikan tentang PAUD kepada masyarakat.
- b. Mendirikan arena bermain.

- c. Mendirikan lembaga penitipan anak bagi anak- anak balita bagi anak yang ditinggal ibunya bekerja.
 - d. Membuat Kelompok Bermain (KB) atau pendidikan pra- TK yang dikelola secara profesional oleh para kader PKK.
 - e. Mendirikan taman kanak- kanak yang di kelola oleh PKK.
 - f. Memberikan pendidikan yang baik kepada anak dalam masing- masing keluarga.
7. Meningkatkan pengetahuan kader PKK melalui penyuluhan, orientasi, dan pelatihan dalam kegiatan PAUD terintegrasi posyandu, bekerja sama dengan Pokja IV.

Dalam program ini, Pokja II harus mengadakan pelatihan- pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan para kadernya tentang PAUD. Misalnya tentang apa itu PAUD dan manfaat bagi perkembangan anak. Pengelolaan PAUD menggunakan kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional dan penerapannya disesuaikan dengan kemampuan anak didiknya.

Untuk kelancaran program, Pokja II dapat menjalin kerja sama dengan lembaga- lembaga terkait seperti LSM, Dinas Pendidikan, dan lembaga- lembaga yang lain. Dana yang digunakan dalam penyelenggaraan PAUD biasanya terintegrasi dengan PKK dan dalam praktiknya, PAUD juga saling berkaitan dengan penyelenggaraan posyandu. Contohnya, yaitu ketika terjadi penyelenggaraan Peka Imunisasi Nasional (PIN).

Pokja II bekerja sama dengan instansi- instansi terkait juga perlu menyelenggarakan pelatihan- pelatihan dan kursus- kursus tutor bagi para kader PKK. Mereka inilah yang nantinya menjadi tutor di dalam penyelenggaraan PAUD.

8. Meningkatkan pendidikan dan keterampilan dalam keluarga serta pengembangan KF dengan pendampingan melalui penyuluhan dan pelatihan.

Dalam program ini, Pokja II PKK diharapkan dapat menyelenggarakan kegiatan- kegiatan yang dapat meningkatkan pendidikan dan keterampilan masyarakat. Sebagai contohnya adalah penyelenggaraan program

Keaksaraan Fungsional (KF). Program pengembangan Keaksaraan Fungsional merupakan salah satu langkah TP PKK untuk ikut serta membebaskan rakyat Indonesia dari buta aksara.

Lalu apa bedanya dengan program Kejar Paket? Program Pembelajaran Keaksaraan Fungsional tidak hanya sekedar belajar membaca dan menulis (seperti dalam Kejar Paket). Dalam petunjuk pelaksanaannya, pembelajaran dalam Keaksaraan Fungsional meliputi membaca, menulis, berhitung, dan juga keterampilan seperti memasak.

Adapun yang menjadi sasaran program KF adalah kelompok usia produktif, yaitu orang yang berumur 10- 44 tahun. Pembelajaran dalam program KF memerlukan waktu sekitar 6 bulan. Mereka biasanya masuk tiga kali dalam satu minggu. Waktu pembelajaran biasanya sore atau malam hari atau menurut kesepakatan. Dalam waktu tersebut, para peserta KF dituntut untuk tidak hanya bias membaca dan menulis saja tetapi juga harus dapat mempraktikkan keterampilan yang dapatnya.

Dengan keterampilan yang diperolehnya tersebut, diharapkan mereka dapat menambahkan penghasilan keluarga. Untuk kelancaran program, sebaiknya dijalin kerja sama dengan instansi- instansi terkait seperti Dinas Peternakan, Dinas Perindustrian, dan dinas- dinas yang lain.

Sedangkan contoh kegiatan- kegiatan yang dapat diselenggarakan dalam program ini antara lain:

- a. Mendirikan Lembaga Pendidikan Keterampilan (LPK), seperti salon, montir dan menjahit.
 - b. Mendirikan *play group*.
 - c. Mendirikan Taman Bacaan Masyarakat (TBM).
 - d. Mendirikan perpustakaan dikelurahan.
 - e. Menyelenggarakan prakti- praktik resep makanan.
9. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kemampuan baca tulis serta membudayakan minat baca masyarakat dilakukan melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dan Sudut Baca.

Ada sebuah istilah dengan membaca kita dapat memasuki jendela dunia. Berdasarkan istilah itu, dapat disimpulkan membaca adalah sesuatu yang sangat penting. Oleh karena itu, pemerintah saat ini sedang galak- galaknya untuk membudayakan membaca. Sampai- sampai pemerintah Indonesia. Terkait dengan program tersebut, Pokja II melaksanakan beberapa program seperti kejar paket A, B dan C, program KF, dan Taman Belajar Masyarakat. Dalam hal ini, TBM sebenarnya merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Luar Sekolah (PLS).

Melalui program TBM, Pokja II dapat melakukan kegiatan- kegiatan seperti:

- a. Mengembangkan atau menumbuhkan minat baca masyarakat, misalkan dengan mendirikan perpustakaan gratis di desa- desa.
 - b. Mencari donatur- donatur buku ke berbagai pihak untuk mendirikan TBM.
 - c. Menjalin hubungan atau bertukar informasi, dan bahkan mengadakan pertemuan dengan TBM- TBM lain.
10. Melakukan penyuluhan dan menggerakkan keluarag tentang wajib belajar 12 tahun

Program wajib belajar 12 tahun, Pokja II PKK dapat melakukan penyuluhan- penyuluhan tentang wajib belajar pendidikan 12 tahun kepada masyarakat. Para kader Pokja II juga dituntut untuk dapat menggerakkan masyarakat supaya mau mengikuti program- program yang dijalankan.

Misalnya:

- a. Mendorong masyarakat yang putus sekolah untuk mau bersekolah lagi
- b. Mendorong masyarakat yang karena masalah ekonomi keluarga untuk melanjutkan sekolah.

Keikutsertaan Pokja II dalam menuntaskan program pemerintah tentang wajib belajar 9 tahun sangat diharapkan sekali. Pokja II menjadi salah satu ujung tombak pemerintah dalam melaksanakan program

tersebut. Data lembaga pendidikan di wilayah Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan sebagaimana tercantum di bawah ini yaitu:¹⁸⁹

Tabel 2 Jumlah Lembaga Pendidikan di Kelurahan Sei Kera Hilir II

No	Tingkat Pendidikan	Nama Lembaga Pendidikan	Alamat
1	Pra-Sekolah Dasar/ PAUD	PAUD JUWITA	Jl. HM. Yamin
2		PAUD GENERASI SEJAHTERA	Jl. M. Yacub Gg. Nangka
3		TK Taman Harapan	Jl. Ibrahim Umar
4	Sekolah Dasar (SD)	SD Alwasliyah	Jl. Mabar
5		SD Negeri 060417	Jl. Madong Lubis
6		SD Negeri 060853	Jl. Madong Lubis
7		SD Negeri 060852	Jl. Madong
8		SD Negeri 060851	Jl. Madong Lubis
9	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	SMP Alwasliyah	Jl. Mabar Lk. 1
10		SMP. Taman Harapan	Jl. Ibrahim Umar

Adapun program pendidikan yang dijalankan oleh PKK di kelurahan yaitu:

- a. Pendidikan anak usia dini (PAUD) di kantor lurah yang diberi nama PAUD Juwita pada PAUD tersebut didirikan untuk memfasilitasi anak-anak dikelurahan Sei Kera Hilir II untuk belajar diluar rumah sebagaimana visi misi PAUD yang telah dijelaskan oleh kader PKK dibidang pendidikan
- b. Program maghrib mengaji, program ini sangat berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat akan kitab suci alqur'an, program ini dijalankan hampir setiap mesjid dan mushola yang ada dilingkungan Sei Kera Hilir II, program ini juga diadakan dirumah bapak Ismail sebagai Kepling 5, dengan adanya program tersebut masyarakat lebih terarah ke hal yang positif sebagaimana setelah adanya program maghrib mengaji hal-hal yang tidak berguna sudah tidak lagi digunakan masyarakat. Pak Azwir sebagai

¹⁸⁹ *Ibid.*, h. 5.

orang yang sudah dari tahun 42 dikelurahan Sei Kera Hilir II menjelaskan program maghrib mengaji ini sangat bernilai dimana beliau teringat apa yang dilakukan orang tua dulu yang ada dikelurahan Sei Kera Hilir II ketika selesai sholat maghrib maka setiap rumah dikelurahan Sei Kera Hilir II terdengar lantunan ayat suci alqur'an sampai waktu isya dan hal tersebut berjalan sampai tahun 90an dan maghrib mengaji disyiarkan kembali pada akhir tahun 2011 dan mendapatkan perhatian dari DPRD Kota Medan maka dari itu Pemko Medan memberikan intensif kepada program Maghrib Mengaji yang ada di Kota Medan. Kepala lingkungan 4 kelurahan sei Kera Hilir II menjelaskan program maghrib mengaji ini sangat diperlukan untuk mencegah hal-hal negatif, seperti narkoba dan lain sebagainya di semua lingkungan yang ada di kelurahan Sei Kera Hilir II

- c. Karang Taruna, Bapak Musonnip sebagai lurah menjelaskan Sei Kera Hilir II menjelaskan Bahwa Karang Taruna merupakan Organisasi Sosial sebagai wadah pengembangan Generasi muda yang mampu menampilkan karakter melalui cipta, rasa, karsa dan karya di bidang kesejahteraan sosial. Bahwa berdasarkan hal tersebut di atas, dirasa perlu menetapkan pengukuhan dan pengesahan pengurus Karang Taruna Kelurahan Sei Kera Hilir II Masa Bakti 2015-2020 dalam satu Keputusan.
- d. Pelatihan *Life Skill*, kemudian Bapak lurah Sei Kera Hilir II menjelaskan bahwa melalui musyawarah kelurahan disepakati usulan dari warga untuk laki- laki yang kurang mampu untuk belajar mengemudi mobil serta pembuatan SIM gratis yang dibiayai oleh Pemko Medan, pelatihan tatarias yang dilaksanakan oleh kader PKK kepada para pemudi agar mempunyai keahlian khusus dalam hal tata rias kemudian bisa mengikuti sayembara yang diselenggarakan baik ditingkat kota atau nasional, setelah mengikuti kaderisasi dari PKK biasanya para remaja setelah berkeluarga membuka usaha tatarias pengantin dan salon hal tersebut diungkapkan ibu dian sebagai warga dilingkungan lima yang telah banyak melatih para remaja dilingkungan kelurahan maka dari usaha tersebut para kaderisasi bisa mendapatkan penghasilan untuk membantu ekonomi keluarga, hal tersebut

telah dirasakan oleh ibu Elly Syafina yang sudah membuka usaha sendiri berkat pelatihan yang diberikan oleh ibu-ibu kader PKK dan ibu Elly Syafina setiap minggu penuh waktu untuk memenuhi orderan usaha tatarias untuk pengantin. Selanjutnya pelatihan pembuatan kuliner, kader PKK sudah berhasil, mensosialisaikan cara pembuatan kuliner, seperti roti yang diproduksi oleh ibu umi wardani yang beralamat di jl. M Yakub yang telah berhasil mensuplai kue setiap pagi di pasar tradisional yang ada di kecamatan Medan Perjuangan dan Medan Tembung. Pelatihan *life skill* di kelurahan Sei Kera Hilir II sudah berjalan dengan baik namun belum sepenuhnya harapan masyarakat terlaksana, masyarakat mengharapkan adanya pelatihan, pangkas rambut, bengkel otomotif, komputer dan bahasa asing dilingkungan kelurahan yang disponsori oleh PKK dan hal tersebut sudah dimusyawarahkan oleh bapak lurah dengan kader PKK, namun kader PKK akan memprogram hal tersebut pada tahun selanjutnya.¹⁹⁰

- e. Pelatihan membaca tilawah Al Qur'an, pada setiap minggu pagi di Masjid Al falah, para remaja-remaji muslim di kelurahan Sei Kera Hilir II mengikuti pelatihan tilawatil Qur'an, mereka sering memenangkan musabaqah tilawatil qur'an dan badan persaudaraan qori-qoriah hafiz-hafizah berskretariat dikelurahan Sei Kera Hilir II sehingga minat para anak-anak dan remaja-remaji termotivasi untuk mengikuti pelatihan tilawah, yang mana dengan hal tersebut menambah ilmu mereka dan kelak akan berguna bagi mereka dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.

Adapun cara-cara penyebarluasan program tersebut dapat dilakukan dengan ceramah, simulasi, dan lomba keluarga atau ibu teladan. Pada intinya, program tersebut menunjukkan bahwa peran menunjukkan bahwa peran seorang ibu dalam mengasuh anak sangat penting. Tentu saja peran itu tidak terlepas dari dukungan seorang bapak, sebab orang tua lah yang paling bertanggung jawab terhadap pola asuh anaknya masing-masing. Sedangkan guru, pemerintah, masyarakat, dan anggota keluarga

¹⁹⁰Elly Syafina, Kader PKK Kelurahan Sei Kera Hilir II, wawancara di Medan, tanggal 24 Februari 2017.

yang lain hanya bersifat membantu. Melaksanakan upaya menumbuhkan kesadaran orang tua tentang pemahaman kemampuan hidup dan keterampilan hidup sebagai orang tua. Pemahaman seperti ini dikenal dengan nama *life skill and parenting skill* dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Life skill dapat berarti kemampuan hidup anak dan *parenting skill* adalah kesadaran atau kemampuan orang tua dalam memahami anak. Dalam program ini, orang tua (ayah dan ibu) diharapkan dapat menyadari dan memahami kemampuan yang dimiliki anaknya. Orang tua diberi pengertian dengan cara pelatihan agar seorang anak tidak memaksakan kehendaknya untuk berbuat kejahatan. Dengan begitu, anakpun diharapkan tidak sampai melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Contohnya, seorang anak yang mengkonsumsi narkoba karena terpengaruh dengan lingkungan atau hal-hal lain yang dapat mempengaruhinya.¹⁹¹

d. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi

Ketua PKK kelurahan Sei Kera Hilir II ibu Rina Musonnip mengatakan tentang cara- cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan program ini sebagai berikut.

1. Meningkatkan pembinaan, pengelolaan, dan pengembangan UP2KPKK.

Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) PKK adalah salah satu kegiatan yang berada di bawah naungan Pokja II PKK. Dalam program ini, PKK harus dapat menggali potensi yang terdapat di masyarakat Sei Kera Hilir II Medan. Oleh karena itu, kader- kader PKK yang tergabung dalam Pokja II dituntut untuk bersifat kreatif dan inovatif. Mereka juga harus jeli dalam melihat potensi dan sumber daya yang terdapat di masyarakat setempat. Misalnya dengan memberi pelatihan, kursus, dan kegiatan- kegiatan lain yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

¹⁹¹Musonnip Rangkuti, Lurah Sei Kera Hilir II, wawancara di Medan, tanggal 27 Februari 2017.

Contohnya, dilingkungan 5 yang banyak terdapat pembuatan kerajinan tangan mulai bordir mukena, pembuatan tas, dompet, sangkar burung. Maka masyarakat di daerah situ dapat dibina tentang pengembangan cara- cara pembuatan kerajinan tangan, seperti tanda terimakasih orang pesta, ternak lele, manisan buah dan lain sebagainya. Setelah mahir dalam pembuatan alat- alat tersebut, mereka dapat membuatnya untuk dijual kepada masyarakat luas. Dengan begitu, pendapatan mereka pun bisa meningkat. Jenis Kewirausahaan yang didata dalam PKK yaitu:¹⁹²

Tabel 3 Jumlah Masyarakat Mandiri Ekonomi Yang Di data PKK

No	Kelompok/ Jenis Wirausaha	Jumlah
1	Melon I / Berdagang	5 Orang
2	Melon II / Berdagang	4 Orang
3	Mawar / Menjahit	4 Orang
4	Timun / Berdagang	5 Orang
5	Kamboja I / Berdagang	4 Orang
6	Kamboja II / Berdagang	4 Orang
7	Melur	4 Orang
8	Rumah Makan	17
9.	Usaha Pembuat Roti/ Kue	25
10	Tata Rias Pengantin	5

Selain itu masih banyak potensi- potensi di masyarakat yang dapat digali seperti pengolahan jahe, kencur, dan temu lawak mwnjadi minuman, pengolahan telur bebek menjadi telur asin, pengolahan makanan dari singkong, dan lain- lain. PKK juga bisa memberi pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat. Misalnya, bagaimana cara membuat suatu masakan (ayam goreng, bebek goreng, belut goreng, atau masakan lainnya yang lebih unik) yang bahannya mudah didapat di daerah setempat serta bagaimana pemasarannya. Dengan usaha- usaha tersebut diharapkan

¹⁹² *Ibid.*, h. 7.

masyarakat menjadi terdorong untuk mengembangkan usaha- usaha meningkatkan pendapatan keluarga.

2. Mengatasi cara pemecahan masalah mengenai kebutuhan permodalan untuk mengembangkan UP2KPKK melalui pemda, lembaga keuangan mikro yang ada, baik yang bersifat bank seperti BRI, bank perkreditan rakyat maupun lembaga non bank, seperti koperasi dan yayasan.

Dalam menjalankan program ini, PKK kelurahan Sei Kera Hilir II telah melakukan hal- hal sebagai berikut.

- a. Lomba kreasi masakan antar kelompok PKK yang ada diadakan didepan kantor lurah Sei Kera Hilir II pada tahun 2014
 - b. Menjalni kerja sama dengan berbagai instansi, seperti Dinas Perikanan, Dinas Peternakan, Dinas Perindustrian, LSM dan instasi- instasi yang lain. Namun PKK kelurahan sei Kera Hilir II belum mempunyai program bantuan modal dan warga kelurahan Sei Kera Hilir II berharap PKK memiliki dana untuk pinjaman tanpa bunga kepada para kader dengan syarat ada Jaminan. Hal itu dimaksudkan jangan ada hal-hal yang tidak diinginkan atau bertentangan dengan hukum dan membuat para kader PKK dan warga benar-benar menggunakan modal untuk memajukan usaha.
3. Mengupayakan pemasaran hasil UP2KPKK pada pasar- pasar, warung yang sudah ada, ikut pameran, baik lokal maupun nasional serta menjalin kerja sama dengan Dekranasda/ Dekranas.

Pembinaan, penyuluhan, dan pengembangan UP2K yang telah dilakukan PKK selanjutnya dikembangkan lagi dengan pengusaha pemasaran dari barang- barang yang dihasilkan dari produksi warga kelurahan Sei Kera Hilir II Medan. Selanjutnya, bagaimana cara pemasaran dari hasil- hasil dalam usaha UP2K, PKK membina dan memberi penyuluhan ke mana dan bagaimana pemasaran barang- barang hasil pembuatan dalam program UP2K.

Ada beberapa kegiatan yang belum dilakukan oleh PKK Sei Kera Hilir II dan seharusnya ini dilakukan seperti:

- a. Memasarkan barang- barang hasil UP2K ke pasar- pasar.
 - b. Menjual barang- barang UP2K ke warung- warung terdekat.
 - c. Menjalin keja sama dengan suplier.
 - d. Mengikuti pameran- pameran.
 - e. Menyelenggarakan pasar murah.
 - f. Menjalin kerja sama dengan pihak- pihak terkait.
4. Memotifasi keluarga agar mau mengikuti pelatihan PKK untuk meningkatkan penghasilan keluarga.

Dalam program ini, PKK harus memberi motivasi masyarakat untuk mau mengikuti program pemberdayaan masyarakat .Seperti diketahui, tujuan PKK adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan mengikuti pelatihan, suatu keluarga diharapkan akan meningkatkan kesejahteraannya. PKK dapat melakukan penyuluhan-penyuluhan dengan bekerja sama dengan instasi terkait seperti Kementerian Perindustrian dan perdagangan dan Kementerian sosial untuk melakukan pelatihan lebih intensif sehingga warga bisa berdikari dan mampu meningkatkan kesejahteraan. Dalam penyuluhan tersebut, PKK dapat memanfaatkan wahana- wahana yang telah ada seperti perkumpulan rumah tangga (RT) dan dasawisma.

5. Melakuan penyuluhan koperasi dan mendorong terbentuknya koperasi yang dikelola oleh Tim Penggerak PKK. Hal ini belum terelisasi di kelurahan Sei Kera Hilir II yang diungkapkan oleh Ibu Afni yang mengikuti PKK dan sudah 26 tahun membuat bunga bale pengantin, beliau mengharapkan agar koperasi segera ada di PKK kelurahan sei Kera Hilir II Medan, sebab usaha pembuatan bunga bale pengantin terus mengalami peningkatan permintaan setiap minggunya karena pasar central Medan terus meminta agar bunga bale yang beliau produksi untuk ditingkatkan produksinya begitui ungkapan beliau dirumahnya di Jl. M. Yakub Gg. ulung Medan yang sekaligus tempat bu Afni membuat bunga bale pengantin.

Setelah motivasi untuk membuat koperasi diberikan, tahap atau kegiatan berikutnya yang dapat dilakukan PKK adalah memberi penyuluhan- penyuluha koperasi dan mendorong terbentuknya koperasi. Jenis atau bentuk koperasi apa yang akan didirikan tentunya perlu mencermati dahulu kebutuhan dan potensi yang terdapat di masyarakat Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan. Misalnya, masyarakat di daerah tersebut banyak yang menjadi pedagang kecil maka sebaiknya didirikan koperasi simpan pinjam. Namun, jika sebagian masyarakatnya adalah pengrajin (produsen suatu barang) maka sebaiknya didirikan koperasi produksi untuk mencegah terjadi persaingan yang tidak sehat.

Pelaksanaan kegiatan- kegiatan tersebut, yang diprioritaskan adalah program yang sesuai dengan kemampuan daerah di Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan. Caranya dengan melalui penyuluhan orientasi, pelatihan, serta penggerakan dalam upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan keluarga dengan berbagai hal bagi Tim Penggerak PKK. Kerja sama dan kemitraan yang diperlukan antara lain dari Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Koperasi dan UKM, Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, BKKBM, serta PMD.

e. Bidang Pangan

Ibu Risma sebagai wakil ketua PKK Sei Kera Hilir II menjelaskan program- program yang diprioritaskan dalam bidang pangan adalah:

1. Mewujudkan ketahanan pangan keluarga melalui penganeekaragaman pangan yang bergizi sesuai potensi daerah.

Selama ini, masyarakat kita selalu tergantung pada beras sebagai sumber kabrohidrat. Padahal masih banyak sumber karbohidrat lainnya seperti jagung, singkong (umbi- umbian), dan sagu. Memang kalo dilihat dari segi gizi, beras memiliki gizi yang lebih tinggi dari sumber- sumber karbohidrat yang lain tersebut. Cara masaknya pun lebih mudah disanding sumber karbohidrat dari biji- bijian (jagung).

Namun, akhir- akhir ini harga beras jenderung selalu naik. Hal itu, menjadi masalah yang serius karena sampai saat ini penganekaragaman pangan juga belum juga berhasil, namun untuk mencari jalan keluar untuk masalah tersebut yaitu menyangkut tingkat pendapatan dan budaya masyarakat. Menurut Soekiman, seorang ahli gizi yang menjadi Ketua Kelompok Kerja Ahli Dewan Ketahanan Pangan Nasional mengatakan bahwa naiknya pendapatan akan otomatis mendiversifikasikan keanekaragaman konsumsi pangan. Padahal tingkat pendapatan masyarakat Indonesia masih rendah. Adapun secara budaya, masyarakat kita sudah sangat terbiasa mengkonsumsi beras.¹⁹³

Untuk menaikkan pendapatan tentunya bukan pekerjaan yang mudah, begitu pula untuk mengubah pola makan yang telah ada (menjadi kebiasaan). Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi dan penyuluhan-penyuluhan perlunya kita melakukan penganekaragaman makanan yang disesuaikan dengan potensi daerah setempat.

Ibu ketua PKK mengarahkan pada semua kader untuk dapat menjadi teladan.¹⁹⁴ Seperti rumah yang menanam cabe rawit atau mangga pohon kecil yang dapat berbuah atau membuat kolam ikan lele yang terdapat dilingkungan 10 kelurahan sei Kera Hilir II Medan di perkarangan rumah walau halaman rumah tidak besar namun dimanfaatkan untuk penanaman cabai hal ini dapat dibina dengan pelatihan pengadaan aneka penyimpanan cabai sampai tahan lama dan inovasi lainnya dari cabai dan manisan mangga. Dalam hal ini, para kader PKK dituntut untuk kreatif dan inovatif untuk menciptakan masakan- masakan berbahan cabai rawit dan buah-buahan lainnya. Selain itu, sebaiknya masyarakat dimotivasi untuk menciptakan resep- resep baru dari bahan cabai dan ikan lele.

¹⁹³ Ali, Rahman, *Pengetahuan Baru Kesejahteraan Masyarakat*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2012), h. 31.

¹⁹⁴ Rina Musonnip rangkuti, Ketua PKK Kelurahan Sei Kera Hilir II, wawancara di Medan tanggal 27 Februari 2017.

Sedangkan kegiatan- kegiatan yang belum dilakukan dikelurahan Sei Kera Hilir II dan seharusnya kegiatan ini harus dilakukan antara lain yaitu:

- a) PKK dapat bekerja sama dengan lembaga- lembaga terkait dapat menyebarluaskan pengetahuan di bidang pangan.
 - b) Mengadakan penelitian dan pengembangan teknologi tepat guna di bidang pangan. Misalnya, ditemukannya teknologi penggunaan ban sepeda untuk merontokkan biji jagung di kulon progo, DIY
 - c) Berusaha meningkatkan peran serta masyarakat dalam kegiatan pengembangan sumber daya manusia.
 - d) Mengoptimalkan pemanfaatan pangan lokal potensi daerah, seperti manisan mangga, jambu klutok, cabai rawit, ikan lele, tabulapot dan sebagainya
2. Meningkatkan pangan keluarga dengan mendorong terciptanya sikap dan perilaku masyarakat melalui penganekaragaman makanan dengan menerapkan pola 3B, sesuai potensi Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan.

Pelaksanaan prioritas program sebelumnya seperti telah dipaparkan dalam poin di atas, harus ditindaklanjuti. Kegiatan- kegiatan tersebut jangan sampai hanya dilakukan dalam lomba- lomba saja tetapi harus dijadikan menu sajian harian dalam kehidupan sehari- hari sehingga dapat memasyarakat makanan sehat. Tentunya, pengolahan makanan tersebut harus menerapkan pola pangan yang Beragam, Bergizi, dan Berimbang (3B) supaya betul- betul dapat mengganti beras.

3. Mewaspadaai terjadinya keracunan pangan, mulai dari penanaman, pemilihan, pengolahan, sampai terhidangnya makanan yang berbahaya seperti zat pewarna, bahan pengawet, produk kedaluwarsa, dan penggunaan pestisida.

Apakah standar keamanan suatu makanan. Tidak banyak orang yang mengetahui apa saja standar keamanan suatu makanan. Buruknya kualitas makanan dapat disebabkan oleh proses pembuatan yang kurang higienis, kandungan gizi yang rendah, dan adanya kandungan bahan kimia

dalam makanan (zat pewarna dan zat pengawet). Contohnya, penggunaan zat pewarna Rhodamin B dan Metanil Yellow dapat menyebabkan gangguan kesehatan seperti kanker hati. Mengonsumsi Glutamat (MSG) yang biasa dikenal sebagai vetsin dalam jangka panjang dapat mengurangi kemampuan belajar. Adapun minyak goreng yang dipakai berulang kali pun juga berbahaya bagi tubuh karena mengandung karsinogen yang tidak baik untuk kesehatan.

Karena ketidaktahuan masyarakat, mereka sering kali memakan makanan yang tidak sehat tersebut. Oleh karena itu, masyarakat perlu diberi pengarahan berupa penyuluhan dan sosialisasi tentang hal-hal tersebut dan bagaimana tindakan yang harus diambilnya. Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan itu PKK seharusnya dapat menggandeng Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), pemda dan Dinas Kesehatan namun hal ini belum dilakukan

4. Meminimalkan budaya pangan yang merugikan kesehatan, misalnya orang hamil atau balita banyak melakukan pantangan makanan.

Ada pendapat masyarakat yang ditemukan budaya berpantang makanan pada orang hamil, orang sakit, dan anak-anak dibawah lima tahun. Misalnya, orang hamil dan yang habis melahirkan tidak diperbolehkan makan telur. Anak kecil tidak boleh makan buah kelapa. Padahal kalau dilihat kandungannya telur memiliki kandungan protein yang tinggi. Tentunya hal itu sangat merugikan kesehatannya sendiri. Nah, budaya seperti ini harus dihilangkan dari masyarakat kita yang hanya mitos.

Hal ini dapat dilakukan dengan sosialisai makanan yang sehat bagi anak-anak, ibu hamil, dan ibu menyusui. PKK dalam hal ini dapat bekerja sama dengan Dinas Kesehatan..

5. Mengoptimalkan PKK dengan tanaman pangan dan tanaman produktif (bernilai ekonomis tinggi), minimal untuk memenuhi keperluan dan tabungan keluarga serta meningkatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Program PKK merupakan singkatan dari Halaman Asri Teratur Indah dan Nyaman PKK. Dalam program ini, maksudnya untuk mengoptimalkan halaman rumah dengan tanaman, baik itu tanaman pangan, tanaman produktif, maupun tanaman obat, lebih-lebih tanaman yang memiliki kandungan gizi yang tinggi. Masyarakat diberi pengertian untuk pandai-pandai dalam pemanfaatan tanah pekarangan.

Untuk melaksanakan program tersebut contoh kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Pembuatan taman kampong atau desa.
 - b. Pembuatan taman PKK.
 - c. Program pembuatan pot bunga di setiap rumah.
 - d. Penataan taman (tamanisasi).
 - e. Mengadakan lomba kebersihan.
6. Mengembangkan industri pangan rumah tangga dan mengadakan penyuluhan orientasi dan pelatihan untuk menunjang pemasaran.

Untuk mengembangkan program ini, masyarakat dapat dibina dengan kursus-kursus pengolahan makanan. Contohnya, suatu daerah yang menghasilkan tanaman pisang yang banyak pada saat panen harga di pasar tradisional yang ada di kecamatan Medan perjuangan sangat murah. Hal ini dapat dijadikan peluang bagi masyarakat kelurahan Sei Kera Hilir II untuk dapat diberikan pelatihan untuk membuat penganekaragaman masakan dari bahan pisang. Contohnya, dari pisang dapat dibuat masakan seperti pisang goreng, gethuk pisang, salai dan keripik pisang. Dari keripik pisang dapat dikembangkan lagi menjadi berbagai macam rasa seperti rasa gurih, bawang (asin), dan manis.

Tidak hanya terbatas sampai pada pelatihan pembuatan masakan tersebut, tetapi cara pemasarannya pun juga diberi penyuluhan atau bahkan dibantu. Contohnya, dengan banyaknya masyarakat yang membuat keripik pisang maka dapat didirikan koperasi produksi supaya tidak terjadi persaingan yang tidak sehat. Dapat juga dibantu dengan mendirikan koperasi simpan pinjam.

7. Mengadakan lomba masak secara berjenjang guna meningkatkan kreativitas cipta makanan.

Dalam program ini PKK kelurahan Sei Kera Hilir II dapat melakukan berbagai lomba memasak. Misalnya, lomba aneka masakan dari beras, jagung, singkong, atau sagu. Lomba dapat dilakukan secara berjenjang dari tingkat lingkungan, kecamatan, dan ketingkat selanjutnya di atasnya. Lomba mencipta resep makanan untuk meningkatkan daya kreatifitas masyarakat dalam bidang pangan.

8. Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna (TTG) untuk menunjang usaha agrobisnis, hortikultura, tanaman buah, perikanan dan peternakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi dalam mencapai taraf hidup dan kesejahteraan keluarga.

Contoh kegiatan dalam pelaksanaan program ini antara lain:

- a. Penyuluhan Tanaman Buah Dalam Pot (TABULAPOT) Pot- pot yang digunakan dalam TABULAPOT dapat memanfaatkan botol- botol minuman air mineral. Wadah- wadah seperti kaleng juga dapat dimanfaatkan.
- b. Bagi masyarakat yang memiliki pekarangan dapat diarahkan untuk membuat kolam ikan atau kandang ternak dan ini telah ada di lingkungan 4,5,10,11 dan 15 di kelurahan sei Kera Hilir II Medan namun pendampingan hanya dari kader PKK saja dan belum ada pendampingan pengembangan usaha dari dinas perindustrian, dinas perdagangan atau dinas sosial dan warga berharap adanya pendampingan sampai usaha tersebut berjalan dengan baik.¹⁹⁵

f. Bidang Sandang

Prioritas program sandang yang dijalankan melalui Departemen Perindustrian dapat melakukan pameran- pameran desain dan lomba mencipta desain dan produk dari kelurahan Sei Kera Hilir II Medan Pameran dan lomba

¹⁹⁵Dian, Kader PKK di Kelurahan Sei Kera Hilir II, wawancara di Medan tanggal 09 Maret 2017.

dapat dilakukan ditingkat lokal, nasional, dan Internasional. Misalnya, pameran tas, sandal, bordiran pakaian dari lingkungan 5 dapat diselenggarakan di tingkat lokal dan nasional. Dan ketika ada pameran sandang internasional sebaiknya pemerintah juga menjembatani dan memfasilitasi keikutsertaan masyarakat.¹⁹⁶ Kemudian bapak lurah beserta kepala lingkungan akan mensosialisasikan warga agar menggunakan produk dalam negeri dan diharapkan pada dinas perdagangan agar mengawasi produk impor yang dapat mengganggu kestabilan produksi ekonomi dalam negeri

1. Mengadakan kerja sama dengan para pengrajin, pengusaha, industri sandang, dan pariwisata.

Dalam program ini, PKK bidang sandang dapat menjembatani kerja sama antara produsen bahan sandang, parapengrajin, pengusaha, dan pariwisata. Dengan begitu terjadi hubungan saling menguntungkan di antara mereka. Produsen bahan sandang dapat menjalin hubungan dengan pengrajin untuk menggunakan barang produksinya. Kemudian, kerja sama juga dijalin dengan para pengusaha supaya bahan sandang itu dibuat baju secara massal.

Pengembangan sandang tersebut dapat dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan dunia pariwisata dan pemerintah daerah setempat. Misalnya, pemerintah daerah menentukan salah satu baju seragam para pegawainya adalah batik melayu deli yang merupakan hasil produksi daerah setempat. Seragam ini dikenakan pada hari yang telah ditentukan. Hubungan kerja sama ini sekaligus dapat menjadi wahana promosi potensi daerah tersebut ke berbagai pihak.

Gerakan pemakaian produksi dalam negeri atau nasional telah dilaksanakan sejak tahun 1985 ketika dilaksanakan Pameran Produksi Indonesia (PPI). Pelaksanaan PPI sebagai forum pertanggung jawaban bangsa Indonesia menuju lepas landas dalam mencapai kemandirian.

¹⁹⁶Ismail, Kepala Lingkungan 5 Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan, Wawancara di Medan, 27 Februari 2017.

Dalam hal ini kita harus bangga dengan produksi bangsa kita sendiri. Kebanggaan itu harus disosialisasikan ke masyarakat. Kecintaan dan kebanggaan kita dengan produksi Indonesia tidak hanya kebijakan pemerintah saja tetapi pemerintah bersama masyarakat mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari kita. Misalnya, dengan memakai baju, sepatu dan hasil lainnya dari produksi dalam negeri dalam kehidupan sehari-hari.

g. Bidang Perumahan Dan Tata Laksana Rumah Tangga

Menurut Bapak Lurah Sei-Kera Hilir II bahwa bidang perumahan tatalaksana rumah tangga di kelurahan yang beliau pimpin sudah 90% baik. Namun, ada warga yang berada di lingkungan XII yang dipimpin oleh Bapak Kepling yang bernama Zulfikar bahwa dilingkungan masih ada rumah yang tidak layak huni dan sudah ada penyuluhan dan bantuan dari Pemko Medan namun pemilik rumah tidak juga memanfaatkan perbaikan bantuan untuk rumahnya. Di kelurahan Sei-Kera Hilir II setiap bangunan sudah ada menggunakan izin mendirikan bangunan. Dalam hal tersebut sebagaimana prioritas program pemerintah ini sebagai berikut:

1. Menumbuh kembangkan program pemugaran perumahan dan lingkungan desa terpadu (P2LDT) melalui pemugaran rumah layak huni terutama keluarga miskin dan pengungsi dengan asa Tribina (Bina Usaha, Bina Manusia, dan Bina Lingkungan), gotong royong serta mengupayakan bantuan dari instansi terkait.

Dengan melaksanakan program P2LDT, masyarakat diberikan kemudahan untuk dapat memiliki rumah susun, lebih-lebih pemerintah pada tahun 1985 telah menerbitkan Undang-Undang No. 16/1985 tentang Rumah Susun. Selanjutnya untuk meningkatkan keterpaduan dalam hal menangani kegiatan pemugaran perumahan desa, melalui Keputusan Menteri Negara Perumahan Rakyat No. 05/KPTS/1984 telah dikeluarkan pedoman keterpaduan yang dinamakan Pedoman Penanganan Pemugaran Perumahan dan Lingkungan Desa Terpadu (P2LDT).

Adanya pedoman ini dimaksudkan supaya pelaksanaan kegiatan pemugaran perumahan desa tidak lagi dilakukan sendiri-sendiri oleh masing-masing instansi yang berkepentingan tetapi dilakukan secara terpadu di daerah atau desa yang sama, dengan pembagian tugas dan wewenang yang jelas.

2. Pada setiap bulan lurah bersama kepling bermusyarah di kantor Lurah untuk meningkatkan pemasyarakatan tentang perumahan sehat dan layak huni serta menumbuhkan kesadaran akan bahaya bertempat tinggal di daerah tegangan listrik tinggi, bantaran sungai, timbunan sampah, tepian jalan rel kereta api, dan menumbuhkan kesadaran hukum tentang kepemilikan rumah dan tanah.

Pelaksanaan program ini dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut.

- a. Mensosialisasikan syarat-syarat rumah sehat dan layak huni kepada masyarakat.
 - b. Menumbuhkan kesadaran bahwa ada tempat-tempat tertentu yang berbahaya untuk tempat tinggal karena kurang aman untuk keselamatan dan kesehatan, seperti daerah tegangan listrik, bantaran sungai, timbunan sampah, tepian jalan kereta api.
 - c. Menumbuhkan kesadaran di bidang hukum bahwa hak kepemilikan atas rumah dan tanah sangat penting.
3. Pemasyarakatan dan pemanfaatan TTG dalam rumah tangga, sarana dan prasarana perumahan, serta hemat energi dan mencegah pemborosan.

Teknologi Tepat Guna (TTG) baik untuk diterapkan di dalam rumah tangga. Oleh karena itu, perlu kesadaran dalam setiap keluarga untuk memanfaatkan TTG dengan baik. Contoh kegiatan yang menunjang pemasyarakatan dan pemanfaatan TTG antara lain:

- a. Mematikan lampu kamar mandi setiap habis memakainya dan mematikan lampu setara 50 watt pada pukul 17.00- 22.00.
- b. Memanfaatkan air bersih sesuai dengan kebutuhan.
- c. Menggunakan telepon tidak pada jam-jam sibuk.

- d. Memanfaatkan sampah rumah tangga untuk pembuatan kompos.
- e. Melakukan pemisahan tempat sampah antara sampah yang dapat didaur ulang dengan yang tidak.
- f. Menggunakan lampu hemat energy.

Untuk keperluan pelaksanaan pengumpulan dan mendaur ulang sampah dapat dijalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti pemulung dan Dinas Kebersihan. Misalnya, sampah kertas dan plastik dapat dikumpulkan untuk dijual kepada pemulung.

Namun yang didapati lurah dan kepling masih saja warganya tidak sadar akan hal untuk mengaplikasikan tata laksana rumah sehat, bersih dan hemat energy. Maka dari itu, lurah dengan kepling mengajak kader PKK yang mayoritas ibu-ibu untuk mensosialisasikan agar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang tata laksana rumah tangga dalam mengharmonisasikan kehidupan keluarga yang di adakan di kantor lurah. Adapun kegiatan penyuluhan tersebut yaitu:

- g. Mendesain bangunan rumah dengan sirkulasi udara (jendela) yang baik. Dengan begitu, penggunaan AC dan penerangan dapat dikurangi.
- h. Membuat pagar pekarangan dari tanaman hidup.
- i. Membudayakan gemar menanam.
- j. Membuat taman di sekitar rumah.

Namun masyarakat hanya sebahagian saja yang mengikuti penyuluhan dari PKK, mereka yang tidak bisa hadir mengatakan terkendala waktu. Besar harapan lurah dan kepling tata laksana rumah berjalan secara teratur dan baik agar tidak terjadi pemukiman yang kumuh yang dapat menyebabkan pemukimanya yang tidak sehat dan beliau menambahkan agar perumahan di bangun berbasis lingkungan dan yang indah dan adanya pengontrolan yang intens dari pihak aparat pemerintah kelurahan terhadap kelestarian lingkungan.

4. Meningkatkan penerapan pola hidup bagi penghuni rumah susun

Salah satu warga di kelurahan Sei-Kera Hilir II yang bernama H. Rahmat bahwa kedepannya akan ada perubahan tata letak rumah, maka perlu

diadakan sosialisasi yaitu tentang fungsi rumah yang sekarang ini mengalami pergeseran. Sifat rumah dahulu lebih bersifat pribadi. Sekarang sifat itu mengalami pergeseran. Rumah menjadi lebih bersifat komunal. Contohnya sekarang banyak dibangun rumah susun di mana privasi seseorang agak berkurang. Dengan begitu, seseorang yang menghuni rumah susun harus lebih sadar bahwa banyak keluarga lain yang juga tinggal di tempat tersebut.

Penerapan kesadaran seperti ini tentunya juga harus dipupuk dan dikembangkan. Diantara mereka harus menyadari bahwa persatuan sangatlah penting dan hidup rukun dengan tetangga sangat diperlukan.

Dengan pelaksanaan kegiatan- kegiatan tersebut dilakukan usaha pemahaman tentang kesadaran pentingnya pangan yang bergizi, sandang, perumahan, dan tata laksana rumah tanggayang sehat melalui lomba- lomba dan kajian- kajian. Oleh karena itu, perlu menjalin kemitraan dengan instansi seperti Departemen Pertanian, Kementerian Kelautan, Badan Bimas Pertanian, Departemen Pekerjaan Umum, Perindustrian, Departemen Perdagangan, Departemen Budaya dan Pariwisata, perguruan tinggi terkait, dan Dekranasda/ Dekranas.

h. Kesehatan

Adapun program- program yang di prioritaskan dalam kesehatan yang diungkapkan oleh Ibu Musonnip Rangkuti yaitu adanya kerja sama yang baik dari kader PKK yang berjumlah 56 orang dengan petugas Dinas Kesehatan Pemko Medan, adapun program tersebut yaitu:

1) Pemberdayaan keluarga dalam menunjang penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Balita (AKBAL), dan Angka Kematian Bayi (AKB). Program yang dijalankan yaitu:

a. Gerakan Sayang Ibu (GSI)

Program Gerakan Sayang Ibu (GSI) dirancang oleh Presiden Soeharto di Karanganyar, Jawa Tengah pada tahun 1996. GSI adalah suatu gerakan yang dilaksanakan oleh masyarakat, bekerjasama dengan

pemerintah untuk meningkatkan perbaikan kualitas hidup perempuan melalui berbagai kegiatan yang mempunyai dampak terhadap upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) karena hamil, melahirkan dan nifas. Ada lima pesan utama dalam GSI yaitu:

- 1) Ibu hamil diperiksa.
- 2) Ibu melahirkan ditolong tenaga kesehatan.
- 3) Ibu melahirkan selamat.
- 4) Ibu dan bapak sadar berkeluarga berencana
- 5) Peran bapak meningkat

Program ini dijalankan dengan maksud untuk menekan angka kematian ibu karena hamil, nifas dan melahirkan. Dalam program ini, masyarakat digerakkan untuk turut aktif terlibat dalam GSI serta mampu menemukan ide-ide baru. Program tersebut berjalan dengan sangat baik, dimana setiap warga di kelurahan Sei Kera Hilir II antusias dan aktif dalam menjaga kesehatan. Adapun kegiatan utama selanjutnya yaitu:

- 1) Pengadaan dana bersalin

program ini antara lain: Pembentukan Peduli Ibu Hamil dan Pembuatan Tabungan Ibu Bersalin (Tabulin)

- 2) Donor Darah

Kesadaran masyarakat di kelurahan Sei-Kera Hilir II untuk melakukan donor darah masih kurangantisipasi. Hal ini terbukti dengan hasil wawancara penulis dengan warga di Kelurahan Sei Kera Hilir II bahwa masyarakat tersebut kurang mengetahui manfaat dari donor darah dan hal ini masih terjadinya kekurangan darah di Palang Merah Indonesia (PMI) cabang kota Medan. Dengan kondisi seperti itu kader PKK harus aktif bertugas mensosialisasikan kepada masyarakat untuk melakukan donor darah.

Kemudian Bapak Jhon Epijal¹⁹⁷ mengharapkan di kelurahan adanya program ambulans kelurahan Sei Kera Hilir II agar adanya ambulans tersebut dapat membantu para ibu yang akan melahirkan dan orang yang sakit mendadak sehingga dengan adanya ambulans tersebut warga yang demikian cepat dapat tertolong. Harapan pak Jhon Epijal adalah:

- a. Para suami harus rela siap untuk mengantarkan ketika istri akan melahirkan ke bidan atau puskesmas.
- b. Menjalani kerjasama dengan para pengojek untuk ikut membantu mengantarkan ketika ada seorang wanita yang akan segera melahirkan.
- c. Mohon kerelaan para pemilik mobil atau alat angkutan yang lain untuk ikut membantu sarana transportasi bagi ibu yang melahirkan.

3) Mensosialisasikan kesadaran donor darah di kelurahan

Cara untuk menumbuhkan kesadaran dalam melakukan donor darah di masyarakat di antaranya:

2. Memberikan penyuluhan tentang manfaat donor darah bagi orang lain dan bagi diri kita sendiri.
3. Mengajak para TP PKK untuk melakukan donor darah.
4. Mengajak melakukan donor darah secara rutin kepada masyarakat.
5. Mengisi hari- hari peringatan seperti hari kesatuna gerak PKK, Hari Kartini, dan Hari Ibu dengan melakukan donor darah bersama.

b. Pencatatan kelahiran dan kematian di kelompok- kelompok baru.

Ibu Wati sangat mengharapkan kepada warga agar setiap ada kelahiran dan kematian yang terjadi di masyarakat untuk dilakukan

¹⁹⁷ Jhon Epijal, Kepala Lingkungan 4 di Kelurahan Sei Kera Hilir II, wawancara di Medan tanggal 09 Maret 2017.

pencatatan. Kegiatan pencatatan tersebut dapat dilakukan oleh kelompok-kelompok yang sudah terbentuk di masyarakat. Contohnya, pencatatan dilakukan oleh Kelompok Dasawisma dari kelurahan Sei Kera Hilir II yang berada di lingkungan masing-masing.¹⁹⁸

2) Upaya perbaikan gizi keluarga melalui sosialisasi dan fasilitas Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi).

Kadarzi merupakan singkatan dari Keluarga Sadar Gizi, yaitu keluarga yang berperilaku gizi seimbang, mampu mengenali dan mengatasi masalah gizi anggotanya. Adapun perilaku gizi seimbang adalah pengetahuan, sikap, dan praktik keluarga meliputi konsumsi makanan seimbang dan berperilaku hidup sehat.

Ibu Rina Musonnip Rangkuti mengatakan sasaran pelaksanaan program Kadarzi adalah keluarga. Alasannya karena keluarga merupakan pengambil keputusan dalam bidang pangan, gizi, dan kesehatan dilaksanakan terutama ditingkat keluarga.

Program-program yang dijalankan antara lain:

- a. Gizi seimbang kepada ibu hamil (Bumil), Ibu Menyusui (BUSUI), balita, dan lansia.
- b. Pemberian makanan tambahan bagi anak sekolah (PMT-AS), misalnya:
 1. Upaya kecukupan nutrisi (protein, karbohidrat, lemak, vitamin, mineral, air) dengan kalori rendah dan kecukupan pertumbuhan, bermitra dengan petugas, guru, puskesmas, dan bidan desa.
 2. Kebersihan pribadi dan lingkungan
 3. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
- c. Kepedulian keluarga terhadap perilaku hidup bersih dan sehat serta pola makan sehat dan gizi seimbang.

¹⁹⁸ Watii, kader PKK & Patugas Administrasi Kantor Lurah Sei Kera Hilir II, wawancara di Medan tanggal 10 Maret 2017.

- d. Kualitas gizi pada BUMIL yang kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan mengukur Lingkar Lengan Atas (LILA)
- e. Penanganan gangguan Akibat Kekurangan Garam Yodium (GAKY).
- f. Suplementasi zat gizi.
- g. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan.
- h. Makanan pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI)
- i. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita, lansia di posyandu.

Berikut ini adalah beberapa contoh perilaku orang yang sadar gizi.

1. Memantau berat badan secara teratur.
2. Makan makanan yang beraneka ragam.
3. Hanya mengkonsumsi garam beryodium.
4. Memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi sampai usia 6 bulan.
5. Memberikan suplementasi gizi bagi anggota keluarga yang membutuhkan.

Dan upaya tersebut berjalan dengan sangat baik selama sejak ada kelurahan.

3) Optimalisasi/ Revitalisasi Posyandu

Posyandu sudah dirancang sejak tahun 1986, tetapi ketika Indonesia mengalami krisis ekonomi pada tahun 1997 kegiatan posyandu mengalami penurunan. Untuk meningkatkan kegiatan posyandu kembali, maka diterbitkanlah Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 411.3/536/SJ tanggal 3 Maret 1999 tentang Revitalisasi Posyandu. Untuk pelaksanaannya, surat edaran itu ditindaklanjuti dengan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 411.3/1116/SJ tanggal 13 Juni 2001 tentang Pedoman Umum Revitalisasi Posyandu.

Surat edaran yang baru itu ditunjukkan kepada gubernur dan bupati atau wali kota di seluruh Indonesia. Surat tersebut juga menjadi acuan bersama dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar dan peningkatan status gizi masyarakat melalui posyandu. Revitalisasi posyandu menitikberatkan pada strategi pendekatan kesehatan yang bersumber pada masyarakat dengan akses modal social budaya

masyarakat yang berdasarkan nilai- nilai gotong royong menuju kemandirian dan keswadayaan masyarakat. Ibu Jumiati¹⁹⁹ telah mengikuti posyandu sejak tahun 1986 yang diadakan di Kelurahan Sei Kera Hilir II. Namun, sekarang ini program posyandu berjalan, akan tetapi pemberian makanan tidak berjalan dan pemberian makanan selama ini dilakukan oleh Swadaya kader PKK beda halnya pada zaman Presiden Soeharto dan Presiden Habibie yang mana setiap anak Balita yang ke posyandu diberikan bubur kacang hijau, susu, roti, dan telur ayam kampung. Namun, saat ini tidak ada lagi pemberian kecuali inisiatif dari kader PKK itu sendiri dan pemerintah hanya memberikan pemeriksaan kesehatan saja dan roti saja. Maka ibu Jumiati berharap program posyandu untuk dimaksimalkan agar membentuk generasi bangsa yang cerdas dan kuat. Adapun program yang seharusnya dilakukan adalah:

- a. Posyandu merupakan usaha pemenuhan kebutuhab kesehatan dasar dan peningkatan status gizi masyarakat.
- b. Posyandu mampu berperan sebagai wadah pelayanan kesehatan dasar berbasis masyarakat.
- c. Pelaksanaan posyandu perlu dihimpun seluruh kekuatan masyarakat agar berperan serta aktif sesuai dengan kemampuannya.
- d. Posyandu perlu dilanjutkan sebagai upaya investasi pembangunan sumber daya manusia yang dilaksanakan secara merata.
- e. Pemerintah daerah untuk mensosialisasikan dan mengkordinasikan pelaksanaannya dengan melibatkan peran masyarakat (LSM, organisasi massa, sector swata, dunia usaha, lembaga/ negara donor dapat menyesuaikan).

Berdasarkan keenam usaha itu masing- masing daerah dapat mengembangkan kegiatannya sendiri- sendiri sesuai dengan potensi yang ada. Adapun contoh kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Pelatihan, penyegaran, dan pembinaan kader posyandu secara berkesinambungan.

¹⁹⁹Jumiati ,Dewan Pembina PKK di Kelurahan Sei Kera Hilir II, wawancara di Medan tanggal 17 Februari 2017.

- b. Penyempurnaan dan sosialisasi modul pelatihan kader posyandu yang diintegrasikan dengan PAUD dan BKB bekerja sama dengan PKK.
- c. Penyempurnaan dan sosialisasi Buku Pegangan Kader Gizi.
- d. Penyempurnaan Sistem Informasi Posyandu (SIP) dan sosialisasinya.
- e. Mengadakan Jambore Nasional Kader Posyandu 5 tahun sekali sebagai penghargaan kepada kader dan upaya peningkatan kinerja kader.
- f. Lomba posyandu sebagai upaya untuk meningkatkan mutu dan jumlah posyandu agar berkembang menjadi Posyandu Mandiri dan Posyandu Plus.
- g. Temu konsultasi pengelola posyandu tingkat daerah/ nasional.
- h. Optimalisasi kegiatan PAUD terintegrasi dengan posyandu dan BKB bekerja sama dengan Pokja II.
- i. Mengembangkan posyandu lansia.

Program di atas pada realitanya belum berjalan sebagaimana mestinya dan PKK bersama masyarakat agar berperan aktif dalam mensosialisasikan program posyandu, agar program PKK di bidang kesehatan di kelurahan Sei Kera Hilir II berjalan dengan sukses.

4) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga

Adapun untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga yaitu:

1. Mengenal tanda- tanda kegemukan (obesitas) dan kekurangan gizi.

Seorang anak yang gemuk memang terlihat menggemaskan, lucu, dan sehat. Tetapi kalau gemuknya berlebihan kita perlu mencemaskannya karena tidak baik untuk kesehatannya. Kegemukan dalam bahasa kedokteran disebut dengan obesitas, yang berarti penimbunan jaringan lemak tubuh secara berlebihan.

Untuk dapat mengatasinya, kenallah tanda- tanda obesitas pada balita berikut.

1. Wajah membulat.

2. Pipi tembem.
3. Daggu rangkap.
4. Leher ralatif pendek.
5. Perut membuncit dan dinding perut berlipat- lipat.
6. Dada mengembung dan payudara membesar mengandung jaringan lemak.
7. Kedua tungkai biasanya membentuk huruf X dengan kedua pangkal paha bagian dalam saling menempel yang menyebabkan lecet.
8. Pada anak laki- laki, penis tampak kecil.

Dan Bapak Khairul yang berada di lingkungan IV Sei Kera Hilir II menyebutkan bahwa untuk mengamalkan hadis Nabi yang berkaitan tentang pendidikan anak-anak agar menjadi sehat yaitu “*Ajarilah anakmu berenang, berkuda dan memanah*”

Tim penggerak PKK kelurahan Sei Kera Hilir II untuk dapat mensosialisasikan kepada warga tentang pengenalan tanda- tanda bahaya kehamilan, melahirkan, dan nifas. Hal ini perlu diketahui untuk menemukan keadaan seperti itu kita dengan cepat dapat mencari pertolongan.

Tanda- tanda tersebut diantaranya:

1. Muntah terus- menerus dan tidak mau makan.
2. Berat tidak bertambah pada usia kehamilan 4-9 bulan.
3. Pendarahan dari jalan lahir pada waktu hamil.
4. Bengkak pada tangan atau wajah, diikuti tekanan darah tinggi dan pusing.
5. Keluar cairan ketuban sebelum waktunya.
6. Bayi tidak lahir setelah mual sebelum 12 jam.
7. Mengalami pendarahan yang banyak pada 1-2 jam setelah melahirkan.
8. Demam tinggi lebih dari 2 hari setelah melahirkan.
9. Payudara bengkak kemerahan saat menyusui.

2. Mengenal tanda-tanda bahaya narkoba dan upaya pencegahannya.

Menurut Bapak Jhon Epijal yang meresahkan masyarakat di kelurahan Sei Kera Hilir II adalah penyalahgunaan narkoba dan Bapak Lurah Sei Kera Hilir II menjelaskan juga bahwa peredaran narkoba ada di kelurahan tersebut dan telah diupayakan oleh aparat kelurahan bersama pihak kepolisian untuk memberantas narkoba di semua lingkungan yang ada di kelurahan Sei Kera Hilir II Medan.

Sekarang ini bahaya narkoba sudah sangat meluas, tidak hanya di kota-kota, di desa pun tidak terlepas dari penyalahgunaan narkoba. Narkoba adalah nama lain dari narkotik. Kata itu berasal dari bahasa Yunani narkom yang artinya membuat lumpuh atau mati rasa.

Tanda- tanda orang yang kecanduan narkoba dapat dikenali dari:

1. Kesehatan fisik yang menurun.
2. Badan kurus.
3. Muka pucat.
4. Mata merah dan layu.
5. Bibir pucat dan hitam.
6. Tangan dan lengan bengkak merah seperti gigitan nyamuk akibat tusukan jarum.
7. Sering kali buang air kecil dan besar.
8. Cenderung mengabaikan peraturan.
9. Jiwa terganggu dan cemas.

Kebanyakan pecandu narkoba adalah para generasi muda, termasuk mahasiswa. Nah untuk itu kita harus sebisa mungkin untuk memerangi bahaya tersebut. Salah satu caranya, yaitu dengan melakukan pencegahan seperti:

1. Melakukan sosialisai bahaya narkoba di sekolah- sekolah.
2. Bekerja sama dengan para tokoh masyarakat untuk membina para generasi muda.

3. Menggerakkan para tokoh agama untuk turut serta berpartisipasi dalam penyuluhan tentang narkoba.
4. Menjalinkan kerjasama dengan LSM untuk menangani masalah narkoba.

Tindakan narkoba di Kelurahan Sei Kera Hilir II pada akhir-akhir ini sudah berkurang. Namun, masih saja ada yang belum terdeteksi oleh pihak kepolisian. Narkoba di lingkungan tersebut maraknya pada 10 tahun yang lalu, semenjak poltabes di pimpin oleh Bapak Mardiaz Kursin tindakan narkoba benar-benar diberantas sampai ke akar-akarnya, saat itu Bapak Kapoltabes bekerja sama dengan Bapak Dedi sebagai Camat di Kecamatan Medan Perjuangan.

3. Penyuluhan Kesehatan Ibu dan Anak pada Masyarakat.

Sosialisasi yang diadakan Dinas Kesehatan bekerja sama dengan PKK kelurahan Sei Kera Hilir II adalah tentang kehamilan yaitu untuk mendapatkan kehamilan yang aman dan sehat harus dipersiapkan sebaik mungkin. Misalnya, dengan melakukan hal-hal sebagai berikut.

1. Menghindari empat TERLALU
 - a. Terlalu muda untuk hamil (kurang dari 20 tahun)
 - b. Terlalu tua untuk hamil (lebih dari 35 tahun)
 - c. Terlalu sering hamil (anak lebih dari 3 beresiko tinggi)
 - d. Terlalu dekat atau rapat jarak (kehamilan berikutnya kurang dari 2 tahun).
2. Hindari tiga TERLAMBAT
 - a. Terlambat dalam membuat keputusan untuk mencari upaya penangan pelayanan medis kedaruratan.
 - b. Terlambatnya ibu hamil di sarana kesehatan yang sesuai.
 - c. Terlambatnya memperoleh pertolongan kedaruratan medis di fasilitas kesehatan.

4. Mengenal bahaya penyakit dan dampak kurang bersihnya lingkungan.

Lingkungan yang kurang bersih akan banyak mendatangkan penyakit. Contoh penyakit yang disebabkan lingkungan yang kurang bersih adalah diare, sakit perut, dan demam berdarah.

5. Orientasi peningkatan kepemimpinan PKK dalam upaya mewujudkan Indonesia sehat tahun 2020

Dalam rangka mewujudkan Indonesia sehat 2020 salah satu hal yang harus dijalankan adalah berperilaku sehat. Untuk itu, perlu dilakukan promosi kesehatan secara menyeluruh dari tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten atau kota. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia melakukan pembangunan kesehatan dengan diarahkan untuk mencapai Visi Indonesia Sehat 2020, yaitu masa depan dimana bangsa Indonesia hidup dalam lingkungan sehat, penduduknya berperilaku hidup bersih dan sehat, mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, adil, dan merata sehingga memiliki derajat kesehatan yang optimal.

Promosi kesehatan yang dilakukan itu tentu harus disesuaikan dengan potensi masyarakat desa masing-masing. Selanjutnya juga dilakukan pengembangan- pengembangan kelembagaan dan sumber daya manusia yang andal dari masyarakat di daerah tersebut.

6. Pemanfaatan hasil tanaman TOGA

TOGA singkatan dari tanaman obat keluarga. PKK bekerja sama dengan masyarakat untuk melaksanakan kerja sama melaksanakan kegiatan pemanfaatan hasil TOGA. Kegiatan dapat dilakukan dengan melakukan penyuluhan, sosialisasi, dan praktik-praktik pembuatan obat dari tanaman obat yang ditanam di kebun dan halaman rumah. Pemanfaatan TOGA dalam pengobatan keluarga di antaranya untuk sakit panas (demam), batuk, sakit perut, dan gatal-gatal. Misalnya,

masyarakat diberi penyuluhan tentang bahan dan cara pembuatan obat untuk sakit gatal karena kurap.

7. Peningkatan penyuluhan pencegahan penyakit

Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, penyakit DBD, malaria, osteoporosis, gondok, endemis, anemia ibu hamil, penyakit degeneratif jantung, diabetes, penyakit infeksi, stroke, TBC dan lain-lain.

i. Kelestarian Lingkungan Hidup

Pada setiap bulan di kelurahan Sei Kera Hilir II Bapak Musonnip Rangkuti bersama kepada lingkungan yang ada melakukan gotong royong di lingkungan secara bergiliran. Pelaksanaan tersebut mendapat apresiasi dari masyarakat dan masyarakat ikut membantu bergotong royong dan sebahagian warga mengeluarkan makanan dan minuman untuk peserta gotong royong. Adapun yang dibersihkan adalah pembersihan paret agar tidak tergenang air serta tidak menimbulkan nyamuk, aedes agypty dan nyamuk malaria. Kemudian masyarakat menanam sere di pinggir paret untuk menghilang perkembang biakan nyamuk. Masyarakat juga rajin menanam jahe, temu lawak dan kunyit agar perkarangan rumah benar-benar dapat dimanfaatkan untuk penghijauan yang bermanfaat. Program kelestarian lingkungan hidup dapat dilakukan dengan meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang meliputi:

1. Kebersihan lingkungan dan diri pribadi.
2. Penanaman kesadaran tentang kebersihan pengelolaan kamar mandi dan jamban keluarga, Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL).
3. Kebiasaan membuang sampah ditempat yang benar, cuci tangan dengan sabun setelah buang air besar/ kecil dan sebelum makan, minum, dan mengolah makanan.
4. Menggantung dan memelihara kebersihan kuku.
5. Pembudayaan dan pemanfaatan sanitasi rumah dan lingkungan (jamban da SPAL) sesuai dengan PHBS.

6. Peningkatan pengetahuan tentang pemakaian dan pemeliharaan air bersih dan sehat dalam keluarga.
7. Meningkatkan pengetahuan kesadaran keluarga tentang pentingnya budaya hidup bersih dan sehat agar terhindar dari penyakit degeneratif atau penyakit menular seperti HIV/ AIDS, TBC, paru, ISPA, Demam Berdarah Dengue, malaria, filariasis, frambosia, cacingan, tifus, dan diare.
8. Kemampuan untuk memelihara dan meningkatkan kualitas gizi keluarga dan masyarakat.
9. Pengembangan kualitas lingkungan dan pemukiman, kebersihan dan kesehatan pemukiman yang padat dalam rangka terwujudnya kota bersih dan sehat (*Healty Citys*).
10. Pencegahan banjir dengan tidak memotong pohon sembarangan.
11. Program sejuta pohon sebagai paru- paru kota dan pencegahan polusi udara.
12. Pemanfaatan jamban dan air bersih dalam rangka mewujudkan Indonesia sehat 2020.
13. Pengelolaan sampah rumah tangga dan kebersihan perorangan dan hal ini sudah mulai di realisaikan di kantor lurah Sei Kera Hilir II sebagaimana sampah organik dan non organik sudah dipisahkan untuk dapat didaur ulang dan dimanfaatkan secara ekonomis.²⁰⁰

j. Perencanaan Sehat

Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan program perencanaan sehat yang diadakan oleh Dinas Kesehatan Kota Medan bersama dengan Kader PKK Kelurahan Sei Kera Hilir II antara lain:

1. Meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya pemahaman dan kesertaan dalam program keluarga berencana menuju keluarga berkualitas.

²⁰⁰Nur Aznah Kader PKK Kelurahan Sei Kera Hilir II, wawancara di Medan tanggal 27 Februari 2017.

2. Meningkatkan kemampuan perencanaan kehidupan keluarga sehari-hari dengan berorientasi pada masa depan dengan cara membiasakan menabung.
3. Kegiatan kesatuan gerak PKK KB-KES dalam upaya meningkatkan cakupan hasil pelayanan KB-KES.
4. Peringatan Hari Keluarga Nasional dalam upaya peningkatan ketahanan keluarga untuk mewujudkan keluarga berkualitas.
5. Meningkatkan penyuluhan kesehatan reproduksi bagi remaja dan calon pengantin.
6. Mengatur keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran.

Beberapa indikator yang menunjukkan angka harapan hidup meningkat yang dimulai pada periode 2010, programnya yaitu:

a. Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan yang Kompeten

Sesuai dengan program yang telah direncanakan Kementerian Kesehatan RI, setiap persalinan hendaknya ditolong oleh tenaga kesehatan terampil. Meskipun di masyarakat peran dukun persalinan masih tetap di manfaatkan terutama oleh masyarakat dengan sosial ekonomi rendah, namun dari tahun ke tahun terdapat peningkatan penolong persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten khususnya oleh bidan disamping oleh dokter dan dokter kebidanan. Analisis data cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan di Kota Medan menunjukkan ada peningkatan yang maksimal hingga pada tahun 2012, namun terjadi sedikit penurunan pada tahun 2013.²⁰¹

b. Penanganan Komplikasi Kebidanan

Kematian akibat komplikasi kebidanan saat kehamilan, persalinan dan masa nifas merupakan factor penting yang berkontribusi terhadap angka kematian Ibu (AKI). Penanganan komplikasi kebidanan ini harus dapat dilaksanakan oleh tenaga kesehatan yang telah memiliki kompetensi kebidanan. Sesuai dengan program Making Pregnancy Safer telah diisyaratkan ada tiga pesan kunci utama

²⁰¹ Rina Musonnip Rangkuti, *Profil PKK Kelurahan Sei Kera Hilir II*, Medan, Manuskrip bagian Profil Tim PKK, no. 4, h. 12.

yaitu setiap persalinan ditolong oleh tenaga terlatih, setiap komplikasi kebidanan dan neonates mendapat pelayanan yang adekuat dan setiap wanita usia subur mempunyai akses untuk pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan dan penanganan komplikasi keguguran.

c. Cakupan Imunisasi

Angka kematian bayi (angka mortalitas maupun morbiditas) dapat bersumber dari penyakit-penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi. Penyakit-penyakit yang dapat dicegah tersebut yaitu tuberculosis, difteri, pertussis, tetanus, tetanus neonatorum, campak dan hepatitis B. melalui pemberian imunisasi dasar pada bayi, timbulnya masalah-masalah kesehatan pada bayi dapat ditekan serendah mungkin. Cakupan imunisasi dasar (*Universal Child Immunization*) ini meliputi pemberian imunisasi BCG, DPT, Polio, Campak dan Hepatitis B. Analisis data di Kota Medan telah menunjukkan pencapaian cakupan Universal Child Immunization (UCI) yang memuaskan hingga mencapai 100% dalam 4 tahun terakhir ini.

d. Perawatan Balita Gizi Buruk

Balita dengan gizi buruk dapat memberikan kontribusi bagi angka kematian dan angka kesakitan bayi. Pembangunan kesehatan suatu bangsa dimulai dengan menciptakan generasi yang sehat dan produktif. Oleh karenanya penanganan dan perawatan balita gizi buruk penting untuk diprioritaskan. Seperti yang ditargetkan secara nasional program perbaikan gizi nasional yaitu menurunkan prevalensi gizi buruk dan kurang pada tahun 2015. Kota Medan telah mampu menangani kasus-kasus gizi buruk yang terjadi dan mendapatkan perawatan yang adekuat. Namun pencegahan agar jangan terjadi kasus-kasus gizi buruk harus lebih digiatkan lagi melalui program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di pelayanan-pelayanan kesehatan masyarakat.

e. Kunjungan Bayi

Bayi merupakan golongan umur yang memiliki resiko gangguan kesehatan paling tinggi, terutama untuk umur kurang dari satu bulan. Upaya kesehatan untuk mengurangi resiko tersebut dilakukan dengan memberikan pelayanan kesehatan mulai dari melakukan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, hingga

pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan ini meliputi pelayanan kesehatan neonates dasar seperti tindakan resusitasi, pencegahan infeksi, pemberian ASI dini, pemberian vitamin K, imunisasi, manajemen terpadu balita muda dan di Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan memiliki Tenaga kesehatan dan posyandu untuk membantu kesehatan masyarakat.²⁰²

Tabel 4 Jumlah Tenaga dan Sarana Kesehatan

No	Tenaga dan Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Dokter Praktek	5
2	Apotek	4
3	Posyandu	8

Dalam melaksanakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya balita dan lansia, terdapat 8 Pos pelayanan terpadu (posyandu) di wilayah Kelurahan Sei Kera Hilir II, adapun data pos tersebut sebagai yaitu²⁰³

Tabel 5 Nama Posyandu

No	Nama Posyandu	Alamat
1	AMALIA	Jl. M. Yakub Gg. Salamah No. 10
2	ANGREK	Jl. Hm. Yamin Gg. Pisang No. 2
3	ANYELIR	Jl. Gurilla Gg.Mandor Suro No. 21
4	MAWAR	Jl. M. Yakub No. 82
5	KENANGA	Jl. M. Yakub Gg. Hasibah
6	CEMPAKA	JL. HM. YAMIN GG. BIDAN NO. 24
7	NUSA INDAH	JL. Jl. Gurilla Gg. Amat No. 5
8	LANSIA CERIA	Jl. HM Yamin Gg. Bidan No. 24

²⁰² Fatimah, Tim Kesehatan *untuk PKK Kelurahan Sei Kera Hilir II*, Medan, Manuskrip bagian Profil Tim PKK, no. 4, h. 7.

²⁰³ *Ibid*, h. 6.

f. Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin

Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) merupakan salah satu upaya pemerintahan dalam bidang kesehatan untuk membantu masyarakat miskin mendapatkan pelayanan kesehatan secara gratis. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat miskin untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Dalam hal ini sejalan dengan dimulainya *Universal Health Coverage* (UHC) belum terealisasi atau belum terlaksana dengan baik di daerah Sei Kera Hilir II, disebabkan masyarakat belum mendaftar pada unit kesehatan yang mana sebahagian warga belum terbit kartu kesehatan dari kantor lurah. Oleh sebab itu, kader PKK dapat membantu pihak Dinas Kesehatan untuk mendata warga kurang mampu di kelurahan Sei Kera Hilir II agar mendapatkan akses pelayanan kesehatan yang cepat dan baik. Menurut Bapak Khairul Aksar²⁰⁴ sebagai Kepala Lingkungan 15 mengatakan bahwa belum terlaksannya Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat di sebabkan adanya masyarakat yang pindah/ masuk kelurahan tidak melaporkan dirinya kepada pihak Lurah atau Kepling. Berikut adalah data di wilayah Kelurahan Sei Kera Hilir II, jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM) menurut Pendataan Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2014, yang berhak menerima Raskin sebanyak 275 (Dua Ratus Tujuh puluh Lima) RTM yaitu :²⁰⁵

Tabel 6 Jumlah Warga Yang Menerima Subsidi

No	Lingkungan	Jumlah (RTM)
1	Lingkungan I	16
2	Lingkungan II	8
3	Lingkungan III	13
4	Lingkungan IV	42
5	Lingkungan V	58
6	Lingkungan VI	5
7	Lingkungan VII	13

²⁰⁴ Khairul Aksar, Kepling 15 Kelurahan Sei Kera Hilir II, Wawancara di Medan tanggal 15 Februari 2017.

²⁰⁵ *Ibid*, h. 7

8	Lingkungan VIII	47
9	Lingkungan IX	5
10	Lingkungan X	5
11	Lingkungan XI	12
12	Lingkungan XII	20
13	Lingkungan XIII	7
14	Lingkungan XIV	15
15	Lingkungan XV	9
J u m l a h		275

Sedangkan jumlah warga yang sudah menerima kartu Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Medan Sehat (JPK-MS) di Kelurahan Sei Kera Hilir II yaitu sebanyak 2.103 orang dan Jamkesmas sebanyak 1.222 Jiwa yaitu:²⁰⁶:

Tabel 7 Jumlah Warga yang mendapat Jaminan Kartu Medan Sehat

No	Lingkungan	Jumlah
1	Lingkungan I	60
2	Lingkungan II	27
3	Lingkungan III	83
4	Lingkungan IV	142
5	Lingkungan V	261
6	Lingkungan VI	69
7	Lingkungan VII	123
8	Lingkungan VIII	348
9	Lingkungan IX	96
10	Lingkungan X	77
11	Lingkungan XI	83
12	Lingkungan XII	383
13	Lingkungan XIII	76
14	Lingkungan XIV	76
15	Lingkungan XV	199
J u m l a h		2.103

²⁰⁶ *Ibid*, h. 8.

Jumlah Penerima Jaminan kesehatan masyarakat Tahun 2016 yaitu: ²⁰⁷

Tabel 8 Jumlah Jiwa Penerima Jaminan Kesehatan Masyarakat Umum

No.	Lingkungan	Jumlah/Jiwa
1.	Lingkungan I	123
2.	Lingkungan II	31
3.	Lingkungan III	75
4.	Lingkungan IV	42
5.	Lingkungan V	278
6.	Lingkungan VI	30
7.	Lingkungan VII	67
8.	Lingkungan VIII	193
9.	Lingkungan IX	21
10.	Lingkungan X	49
11.	Lingkungan XI	67
12.	Lingkungan XII	106
13.	Lingkungan XIII	45
14.	Lingkungan XIV	70
15.	Lingkungan XV	25
Jumlah		1.222

Jumlah pos keamanan lingkungan di kelurahan Sei Kera Hilir II

Tabel 9 Penanggung Jawab Lingkungan

No	Lingkungan	Alamat Poskamling	Penanggung Jawab
1	Lingkungan I	Jl. Madong Lubis	Samiun Nasotion.
2	Lingkungan X	Jl. M. Yakub	Khairul Aksar
3	Lingkungan XV	Jl. HM. Yamin Gg. Bidan no. 17	M. Asyra

²⁰⁷ *Ibid*, h. 9.

g. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan gambaran komprehensif mengenai tingkat pencapaian pembangunan manusia di suatu daerah sebagai dampak dari kegiatan pembangunan yang dilakukan di daerah tersebut. Perkembangan angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memberikan indikasi peningkatan atau penurunan kinerja pembangunan manusia di suatu daerah yang memiliki masyarakat yang heterogen. Masyarakat kelurahan Sei Kera Hilir II adalah masyarakat yang heterogen, terdapat banyak suku yaitu:²⁰⁸

Tabel 10 Suku Budaya di Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan

NO.	Etnis	Jumlah	
		Tahun 2015	Tahun 2016
1.	Aceh	403	425
2.	Batak	775	797
3.	Jawa	2.547	2.569
4.	Karo	40	62
5.	Melayu	2.095	2.117
6.	Mandailing	3.660	3.682
7.	Minang	2.395	2.495
8.	Nias	3	7
9.	India	25	24
10.	China/WNI Keturunan	542	528
Jumlah		12.485	12.706

Untuk mencapai tujuan tersebut, Pemerintah Kota Medan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas SDM di wilayahnya, baik dari aspek fisik (kesehatan), aspek intelektualitas (Pendidikan), aspek kesejahteraan ekonomi (daya beli), serta aspek moralitas (iman dan ketakwaan).

²⁰⁸ *Ibid*, h. 4.

2. Faktor-faktor Pendukung Terlaksananya Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

- a. Dukungan Aparat Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan pada program PKK sebagaimana diungkapkan oleh bapak lurah, PKK memajukan masyarakat Sei Kera Hilir II Medan, beliau mengharapkan PKK terus berkontribusi dalam pembangunan di kelurahan Sei Kera Hilir II Medan, dengan hadirnya PKK setiap tahun kelurahan terdapat banyak perubahan ke arah yang lebih positif baik dari segi dukungan pembangunan fisik maupun pembangunan spritual kerohanian, kemudian bapak Asral Azis sebagai Kepling 15 mengatakan bahwa beliau sangat mendukung program PKK sebab dengan adanya PKK masyarakat jadi bertambah ilmu pengetahuan dengan ilmu tersebut masyarakat dapat membuat produk-produk yang bermanfaat yang mendapat nilai jual sehingga pendapatan masyarakat meningkat.
- b. Adanya semangat dari kader PKK untuk menimba ilmu dari program PKK yaitu disampaikan oleh ibu Elvi Sahara kader PKK yang membuat sabun cuci piring yang dikemas dalam botol aqua bekas dan beliau mengharapkan agar produk tersebut untuk dapat dikemas dengan lebih baik lagi sehingga dapat berkompetitif dengan produk sabun cuci piring lainnya
- c. Adanya Kepribadian dan pandangan hidup kebangsaan yang sama yakni Pancasila itu yang diungkapkan oleh Ibu Rina Musonnip rangkuti PKK sebagai ketua PKK Kelurahan Sei Kera Hilir II tampak dari solidaritas kader PKK di kelurahan sei Kera Hilir II Medan
- d. Adanya jiwa dan rasa semangat dalam bergotong royong, solidaritas serta toleransi keagamaan yang sangat kuat yang diungkapkan oleh bapak Naep Yusri sebagai Kepling 6 tampak dari gotong royong yang diadakan setiap 2 minggu sekali dimana waraga antusias dalam membantu baik tenaga maupun dana
- e. Adanya partisipasi warga kelurahan sei Kera Hilir II dalam kegiatan yang diadakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga seperti di ungkapkan

Ibu Dedek Elisyah Putri yang bertugas di Kecamatan Medan Perjuangan sebagai penyuluh keluarga berencana di Kelurahan Sei Kera Hilir II bahwa sebulan sekali diadakan penyuluhan bina keluarga berencana kegiatan melaksanakan dan mengembangkan program BKB bekerjasama dengan Kader PKK.

James Midgley berpendapat bahwa “*Social development as a process of planned social change designed to promote the well being of The population as a whole in conjunction with a dynamic process of economic development.*”²⁰⁹ Lebih jauh Midgley menyatakan bahwa pembangunan berhubungan dengan philanthropy sosial, pekerja sosial maupun administrasi sosial. Pembangunan sosial berupaya untuk mengintegrasikan proses sosial dan proses ekonomi dalam kegiatannya. Keterkaitan secara fungsional dalam proses sosial dan ekonomi sama-sama berfungsi sebagai pendorong terciptanya pertumbuhan dan perubahan masyarakat kearah yang lebih baik. Pembangunan sosial dalam konteks optimalisasi kompeten masyarakat pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan sistem sumber yang tersedia lingkungannya maupun yang harus diupayakan untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah-masalah di masyarakat. Pembangunan sosial secara substantif memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang tinggi diduga mampu memberikan ruang gerak bagi peningkatan sektor riil di masyarakat, sehingga pada akhirnya pembangunan sosial dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Atas dasar hal tersebut maka kebijakan-kebijakan pembangunan ekonomi pada akhir decade ini diintegrasikan dengan pembangunan sosial. Hal ini dapat dilihat dari adanya kesepakatan Negara-Negara Asia Pasifik yang memandang bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi ditentukan salah satunya oleh keberhasilan pembangunan sosial. Dengan adanya kesepakatan tersebut maka kebijakan pembangunan tidak lagi menekankan kepada pertumbuhan, tetapi juga perlu memperhitungkan aspek pembangunan sosialnya.

²⁰⁹Effendi M Guntur. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Jakarta: Sagung Seto, 2009),. h. 210.

Dari definisi pembangunan sosial tersebut dapat disimpulkan ada 6 (enam) karakteristik pembangunan sosial, yaitu :

- 1) Proses pembangunan berkaitan dengan pembangunan ekonomi.
- 2) Pembangunan sosial berkaitan dengan nilai-nilai keyakinan dan ideologi.
- 3) Masyarakat yang berpengaruh terhadap perubahan sosial di masyarakat.
- 4) Pembangunan sosial memunculkan berbagai alternatif kegiatan yang mempengaruhi perubahan sikap, relasi sosial dan kemajuan lembaga sosial.
- 5) Proses pembangunan sosial membutuhkan intervensi.
- 6) Tujuan pembangunan sosial dicapai melalui berbagai strategi.
- 7) Pembangunan sosial concern dengan penduduk secara keseluruhan karenanya pembangunan sosial lingkungannya universal.
- 8) Pembangunan sosial secara makro memusatkan perhatiannya kepada komunitas, wilayah dan masyarakat luas. Pembangunan sosial memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.

Andrew Jackson adalah seorang direktur lembaga penelitian pembangunan sosial menyatakan bahwa ada 25 indikator kunci dalam pembangunan sosial yang terbagi ke dalam 8 aspek. Aspek-aspek tersebut adalah:²¹⁰

- 1) Pendapatan dan kemiskinan, meliputi pendapatan perorang, yang tidak mampu.
- 2) Pekerjaan, meliputi jumlah angkatan kerja, pengangguran, kerja dengan upah rendah (dibawah UMR).
- 3) Jaminan kerja, meliputi : take home pay, dukungan kerja dan standar upah.
- 4) Dukungan sosial meliputi : perawatan kesehatan, pendidikan dasar, pengeluaran swasta untuk kegiatan sosial.
- 5) Kesehatan, meliputi : angka harapan hidup bagi laki-laki dan perempuan, angka kematian.
- 6) Pendidikan, meliputi : pendidikan dewasa dan angka buta huruf.
- 7) Partisipasi masyarakat.

²¹⁰ Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 113.

Pembangunan sosial dewasa ini mendapat perhatian lebih besar dalam sektor pembangunan dunia ketiga. Asumsi yang mendasarnya adalah bahwa pembangunan yang diorientasikan bagi masyarakat mendorong terjadinya perubahan sosial dan pertumbuhan ekonomi kerakyatan. Hal ini dimungkinkan karena dalam pembangunan sosial menuntut dikembangkannya upaya-upaya yang memungkinkan orang miskin memiliki akses terhadap sumber-sumber ekonomi.

Di Indonesia pada era orde baru pembangunan berfokus pada pertumbuhan ekonomi telah menghasilkan konglomerat-konglomerat yang difasilitasi kucuran dana oleh pemerintah. Tujuannya adalah agar industri berdampak positif bagi orang-orang yang ada disekitarnya. Namun kenyataannya menunjukkan munculnya berbagai masalah karena tuntutan dunia industri tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki warga sekitarnya, sehingga dampak positif dari industrialisasi tersebut masih sering dipertanyakan.

Dalam kondisi ini akan muncul ketimpangan pendapatan antara negara maju yang memiliki SDM dan teknologi yang baik dengan negara berkembang yang memiliki SDM dan teknologi rendah. Strategi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah ketergantungan ini adalah diantaranya melalui program padat karya, perbaikan system perpajakan dan penyediaan pelayanan sosial.

Beberapa point penting dalam pembangunan sosial dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Pembangunan sosial mendorong berkembangnya kapasitas lembaga sosial yang memungkinkan individu memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraannya.
- 2) Mendorong terciptanya kondisi yang kondusif terhadap munculnya kegiatan pemanfaatan system sumber yang memberikan peluang bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah-masalahnya.
- 3) Mendorong penguatan fungsi individu anggota masyarakat, individu di dorong untuk mengoptimalkan peluang dan kesempatan dalam mengembangkan relasinya dengan orang lain.

- 4) Pembangunan sosial mendorong peningkatan budaya kerja yang dilandasi kebersamaan dalam berbagai kegiatan komunitas lokal. Mereka didorong untuk mengoptimalkan kapasitas dan kapabilitasnya dalam mengorganisir berbagai kegiatan pembangunan di masyarakat. Untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar, dan memecahkan masalahnya masyarakat juga dilatih dalam melakukan pengawasan terhadap pemanfaatan dan pendistribusian sumber yang ada di lingkungannya.
- 5) Pembangunan sosial merupakan pembangunan yang secara integral tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional.
- 6) Perhatian pemerintah terhadap pembangunan sosial pada decade terakhir ini secara politis telah mendapatkan dukungan dari berbagai negara baik negara maju maupun negara berkembang. Hal ini bisa dilihat dari berbagai kesepakatan negara-negara maju untuk mendefenisikan dan memperhitungkan pembangunan sosial dalam bingkai pembangunan sosial dalam bingkai pembangunan nasional masing-masing negara.
- 7) Dimensi pembangunan sosial secara factual menyangkut perumahan struktur masyarakat yang memiliki relevansi dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat.
- 8) Pembangunan sosial memberikan kontribusi positif bagi pembangunan bidang kesejahteraan sosial.

Penelitian yang dilakukan Efendi Guntur (2009), menyimpulkan bahwa keberhasilan pengembangan pemberdayaan masyarakat, sangat bergantung kepada :

- 1) Pihak eksternal, dimana : sejauhmana peranan dan bantuan pihak pemerintah, kepada sejauhmana peranan dan bantuan pihak dunia usaha, dan kepada sejauhmana peranan dan bantuan dari pihak kelompok/lembaga swadaya masyarakat, pihak perguruan tinggi, dan pihak-pihak lainnya yang mempunyai kepedulian terhadap kalangan bawah.

- 2) Pihak Internal, dimana Kualitas Kelembagaan, Kebijaksanaan pemerintah dalam memberi modal, Pendidikan dan Pelatihan, Jiwa Kewirausahaan, Strategi kemitraan, serta aspek-aspek lainnya.

3. Kendala-kendala Terlaksananya Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

Terdapat kurangnya minat sebagian warga masyarakat kelurahan Sei Kera Hilir II dalam mengikuti pelatihan PKK yang diselenggarakan di Kantor Lurah

- a. Pada kegiatan PKK ada hal-hal yang menghambat yaitu waktu dan tenaga, fasilitas dari warga dikarenakan kesibukan aktifitas sehari-hari
- b. Adanya pemahaman suami tentang kegiatan PKK tempat menggossip, hal tersebut disampaikan oleh bapak Asral Aziz sebagai kepala lingkungan lima bahwa adanya para suami dari warga yang belum tau manfaat dari kegiatan pelatihan yang diadakan PKK dan bila ada ibu-ibu yang gosip itu bukan dari kegiatan PKK namun itu perilaku negatif dari karakter pribadi masing-masing.²¹¹
- c. Keterbatasan dana, dan masih kurangnya kepercayaan masyarakat desa kepada Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk kegiatan dibidang pengetahuan dan keterampilan.
- d. Belum banyaknya minat warga untuk membuka *home industry* disebabkan pemberdayaan yang dilakukan belum intensif dan belum optimalnya peran yang dilakukan oleh TP PKK ini sebagai akibat keterbatasan sumber daya manusia, sumber dana, waktu dan tenaga. TP PKK memiliki banyak keterbatasan SDM karena pengurus tim penggerak di kelurahan Sei Kera Hilir II tidak berpendidikan tinggi, sehingga jangkauan pengetahuan dan wawasannya belum cukup mampu menerjemahkan sekaligus mengembangkan program-program PKK agar lebih variatif, menarik dan berdaya ungkit tinggi dalam rangka mewujudkan keluarga yang sehat dan

²¹¹Asral Aziz, kepala lingkungan lima belas Kelurahan Sei Kera Hilir II, wawancara di Medan, tanggal 19 Februari 2017

berketahanan. Sementara itu, masalah pendanaan kegiatan juga masih sangat minim mengingat dukungan dari bantuan umumnya juga relatif kecil, sementara bila mengacu pada program dan kegiatan yang mestinya dilaksanakan, dibutuhkan dana yang mencukupi agar pelaksanaannya bisa optimal. Sedangkan dilihat dari sisi waktu dan tenaga, ibu-ibu TP PKK umumnya adalah ibu pekerja, baik sebagai PNS, wiraswastawan, karyawan perusahaan dan lain-lain sehingga praktis waktu dan tenaga yang disediakan sangat terbatas. Dengan ketersediaan waktu dan tenaga yang terbatas, maka hasilnya juga sulit untuk mencapai harapan maka untuk itu perlu dilakukan pembenahan agar pemberdayaan masyarakat dapat benar-benar dirasakan oleh masyarakat kelurahan Sei Kera Hilir II Medan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

B. Hasil Penelitian

1. Peranan Program PKK di Kelurahan Sei Kera Hilir II Dalam Pemberdayaan Ekonomi

Dalam gerakan PKK ada sepuluh program pokok yang perlu dilaksanakan bersama, yang bertanggung jawab dalam melaksanakan sepuluh program tersebut adalah tim penggerak PKK. Tim tersebut dalam melaksanakan tugasnya dapat berkoordinasi dengan dinas atau instansi pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat (LSM).²¹² Dalam perencanaan atau pelaksanaan sepuluh program pokok PKK harus disesuaikan dengan situasi, kondisi dan kebutuhan daerah setempat. Pelaksanaan program-program tersebut tentunya harus melalui musyawarah yang berdasarkan dengan asas demokrasi dan satu diantara program PKK adalah dengan pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan koperasi.

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan ketua PKK kelurahan Sei Kera Hilir II ibu Rina Musonnip dan beberapa masyarakat dalam mengembangkan program dalam pemberdayaan ekonomi dan beberapa jenis usaha dari masyarakat adalah sebagai berikut.²¹³

Tabel 11
Jenis Kewirausahaan yang di data dalam PKK²¹⁴

No	Kelompok/ Jenis Wirausaha	Jumlah
1	Melon I / Berdagang	5 Orang
2	Melon II / Berdagang	4 Orang
3	Mawar / Menjahit	4 Orang
4	Timun / Berdagang	5 Orang
5	Kamboja I / Berdagang	4 Orang
6	Kamboja II / Berdagang	4 Orang

²¹² M. Rofi, *Mengenal Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga* (Klaten: Saka Mitra Kompetensi, 2011) h. 7.

²¹³ Wawancara dengan Ketua PKK Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan Ibu Rina Musonnip pada tanggal 12 Januari 2017.

²¹⁴ *Ibid*, h. 7.

7	Melur	4 Orang
8	Rumah Makan	17
9.	Usaha Pembuat Roti/ Kue	25
10	Tata Rias Pengantin	5

Sumber: Hasil Data skunder Data PKK Sei Kera Hilir II Medan 2016.

Pemberdayaan untuk ekonomi masyarakat kepada ibu-ibu PKK melalui program PKK memiliki peran sebagai berikut:

6. Berperan dalam meningkatkan pembinaan, pengelolaan, dan pengembangan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) PKK yaitu satu kegiatan yang berada di bawah naungan Pokja II PKK. Dalam program ini, PKK harus dapat menggali potensi yang terdapat di masyarakat Sei Kera Hilir II Medan. Oleh karena itu, kader- kader PKK yang tergabung dalam Pokja II. Mereka juga harus jeli dalam melihat potensi dan sumber daya yang terdapat di masyarakat setempat. Misalnya dengan memberi pelatihan, kursus, dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Ibu Rina Munsonnip menjelaskan :

“pelaku usaha di lingkungan 5 yang banyak terdapat pembuatan kerajinan tangan mulai bordir mukena, pembuatan tas, dompet, sangkar burung. Maka masyarakat di daerah situ dapat dibina tentang pengembangan cara- cara pembuatan kerajinan tangan, seperti tanda terimakasih orang pesta, ternak lele, manisan buah dan lain sebagainya. Setelah mahir dalam pembuatan alat- alat tersebut, mereka dapat membuatnya untuk dijual kepada masyarakat luas. Dengan begitu, pendapatan mereka pun bisa meningkat. Selain itu masih banyak potensi- potensi di masyarakat yang dapat digali seperti pengolahan jahe, kencur, dan temu lawak menjadi minuman, pengolahan telur bebek menjadi telur asin, pengolahan makanan dari singkong, dan lain- lain. PKK juga bisa memberi pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat. Misalnya, bagaimana cara membuat suatu masakan (ayam goreng, bebek goreng, belut goreng, atau masakan lainnya yang lebih unik) yang bahannya mudah didapat di daerah setempat serta bagaimana pemasarannya. Dengan usaha- usaha tersebut diharapkan masyarakat menjadi terdorong untuk mengembangkan usaha- usaha meningkatkan pendapatan keluarga”

7. Berperan dalam mengatasi cara pemecahan masalah mengenai kebutuhan permodalan untuk mengembangkan UP2K PKK seperti melalui pemda, lembaga keuangan mikro yang ada, baik yang bersifat bank seperti Bank, BPR maupun lembaga non bank, seperti koperasi dan yayasan. Ibu Rina melanjutkan :

“Dalam menjalankan program ini, PKK kelurahan Sei Kera Hilir II telah menjalin kerja sama dengan berbagai instansi, seperti Dinas Perikanan, Dinas

Peternakan, Dinas Perindustrian, LSM dan instansi- instansi yang lain. Namun PKK kelurahan Sei Kera Hilir II belum mempunyai program bantuan modal dan warga kelurahan Sei Kera Hilir II berharap PKK memiliki dana untuk pinjaman tanpa bunga kepada para kader dengan syarat ada Jaminan. Hal itu dimaksudkan jangan ada hal-hal yang tidak diinginkan atau bertentangan dengan hukum dan membuat para kader PKK dan warga benar-benar menggunakan modal untuk memajukan usaha.”

8. Peran PKK melalui hasil UP2K melakukan pemasaran pada pasar- pasar, warung yang sudah ada, ikut pameran, baik lokal maupun nasional serta menjalin kerja sama dengan Dekranasda/ Dekranas.

“Pembinaan, penyuluhan, dan pengembangan UP2K yang telah dilakukan PKK selanjutnya dikembangkan lagi dengan pengusaha pemasaran dari barang- barang yang dihasilkan dari produksi warga kelurahan Sei Kera Hilir II Medan. Selanjutnya, bagaimana cara pemasaran dari hasil- hasil dalam usaha UP2K, PKK membina dan memberi penyuluhan ke mana dan bagaimana pemasaran barang- barang hasil pembuatan dalam program UP2K. Ada beberapa kegiatan yang belum dilakukan oleh PKK Sei Kera Hilir II dan seharusnya ini dilakukan seperti:

- i. Memasarkan barang- barang hasil UP2K ke pasar- pasar.
- j. Menjual barang- barang UP2K ke warung- warung terdekat.
- k. Menjalinkan kerja sama dengan supplier.
- l. Mengikuti pameran- pameran.
- m. Menyelenggarakan pasar murah.
- n. Menjalinkan kerja sama dengan pihak- pihak terkait”

9. Peran PKK selanjutnya adalah memotivasi keluarga agar mau mengikuti pelatihan PKK untuk meningkatkan penghasilan keluarga.

“Dalam program ini, PKK berperan memberi motivasi masyarakat untuk mau mengikuti program pemberdayaan masyarakat. Seperti diketahui, tujuan PKK adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan mengikuti pelatihan, suatu keluarga diharapkan akan meningkatkan kesejahteraannya. PKK dapat melakukan penyuluhan- penyuluhan dengan bekerja sama dengan instansi terkait seperti Kementerian Perindustrian dan perdagangan dan Kementerian sosial untuk melakukan pelatihan lebih intensif sehingga warga bisa berdikari dan mampu meningkatkan kesejahteraan. Dalam penyuluhan tersebut, PKK dapat memanfaatkan wahana- wahana yang telah ada seperti perkumpulan rumah tangga (RT) dan dasawisma.

10. Melakukan penyuluhan koperasi dan mendorong terbentuknya koperasi yang dikelola oleh Tim Penggerak PKK.

Hal ini belum terealisasi di kelurahan Sei Kera Hilir II yang diungkapkan oleh Ibu Afni yang mengikuti PKK dan sudah 26 tahun membuat bunga bale pengantin:

“Koperasi di harapkan segera ada di PKK kelurahan sei Kera Hilir II Medan, sebab usaha pembuatan bunga bale pengantin terus mengalami peningkatan permintaan setiap minggunya karena pasar central Medan terus meminta agar bunga bale yang beliau produksi untuk ditingkatkan produksinya. Setelah motivasi untuk membuat koperasi diberikan, tahap atau kegiatan berikutnya yang dapat dilakukan PKK adalah memberi penyuluhan - penyuluhan koperasi dan mendorong terbentuknya koperasi.

“Namun Jenis atau bentuk koperasi apa yang akan didirikan tentunya perlu mencermati terlebih dahulu kebutuhan dan potensi yang terdapat di masyarakat Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan. Misalnya, masyarakat di daerah tersebut banyak yang menjadi pedagang kecil maka sebaiknya didirikan koperasi simpan pinjam. Namun, jika sebagian masyarakatnya adalah pengrajin (produsen suatu barang) maka sebaiknya didirikan koperasi produksi untuk mencegah terjadi persaingan yang tidak sehat. Pelaksanaan kegiatan- kegiatan tersebut, yang diprioritaskan adalah program yang sesuai dengan kemampuan daerah di Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan. Caranya dengan melalui penyuluhan orientasi, pelatihan, serta penggerakan dalam upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan keluarga dengan berbagai hal bagi Tim Penggerak PKK. Kerja sama dan kemitraan yang diperlukan antara lain dari Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Koperasi dan UKM, Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, BKKBM, serta PMD”

2. Dampak kegiatan Program pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Terhadap kesejahteraan Ekonomi warga di Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan

Berdasarkan hasil wawancara dapat di paparkan beberapa dampak dari sepuluh program PKK Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan dan berdampak pada kesejahteraan ekonomi sebagai berikut:

1. Dampak Pendidikan dan Keterampilan,

PKK Kelurahan sei Kera Hilir II Medan membentuk Pendidikan berbasis masyarakat (*community based education*) merupakan mekanisme yang memberikan peluang bagi setiap orang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran seumur hidup. Kemunculan paradigma pendidikan berbasis masyarakat dipicu oleh arus besar modernisasi yang menghendaki terciptanya demokratisasi dalam segala dimensi kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Mau

tak mau pendidikan harus dikelola secara desentralisasi dengan memberikan tempat seluas-luasnya bagi partisipasi masyarakat.²¹⁵

Sebagai implikasinya, pendidikan menjadi usaha kolaboratif yang melibatkan partisipasi masyarakat di dalamnya. Partisipasi pada konteks ini berupa kerja sama antara warga dengan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, menjaga dan mengembangkan aktivitas pendidikan. Sebagai sebuah kerja sama, maka masyarakat diasumsikan mempunyai aspirasi yang harus diakomodasi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan suatu program pendidikan. Lebih jauh, era desentralisasi-otonomi juga berdampak pada semakin terbukanya kebebasan yang dimiliki masyarakat untuk merancang dan melaksanakan pendidikan sesuai kebutuhan sendiri. Akibatnya, upaya upaya menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat (*community-based education*) dewasa ini pendidikan berbasis masyarakat merupakan perwujudan dari demokratisasi pendidikan melalui perluasan pelayanan pendidikan untuk kepentingan masyarakat. Pendidikan berbasis masyarakat menjadi sebuah gerakan penyadaran masyarakat untuk terus belajar sepanjang hayat dalam mengatasi tantangan kehidupan yang berubah-ubah dan semakin berat.²¹⁶

Secara konseptual, pendidikan berbasis masyarakat berbasis masyarakat adalah model penyelenggaraan pendidikan yang bertumpu pada prinsip “dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat”.

Pendidikan dari masyarakat artinya pendidikan memberikan jawaban atas kebutuhan masyarakat. Pendidikan oleh masyarakat ditempatkan sebagai subjek/pelaku pendidikan, bukan objek pendidikan. Pada konteks ini, masyarakat dituntut peran dan partisipasi aktifnya dalam setiap program pendidikan. Untuk melaksanakan paradigma pendidikan berbasis masyarakat setidaknya-tidaknya mempersyaratkan lima hal. *Pertama*, teknologi yang digunakan hendaknya sesuai dengan kondisi dan situasi

²¹⁵ Musonnip Rangkuti, Lurah Sei Kera Hilir II, Wawancara di Medan, tanggal 27 februari 2017.

²¹⁶ Erni Gunarti Tjahjo Kumolo, Ketua PKK Pusat, *Hasil Rakernas PKK 205*, (Jakarta, TP PKK, 2015), h. 26.

nyata yang ada di masyarakat. Teknologi yang canggih yang diperkenalkan dan adakalanya dipaksakan sering berubah menjadi pengarbitan masyarakat yang akibatnya tidak digunakan sebab kehadiran teknologi ini bukan karena dibutuhkan, melainkan karena dipaksakan. Hal ini membuat masyarakat menjadi rapuh. *Kedua*, ada lembaga atau wadah yang statusnya jelas dimiliki atau dipinjam, dikelola, dan dikembangkan oleh masyarakat. Disini dituntut adanya partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan pendidikan luar sekolah. *Ketiga*, program belajar yang akan dilakukan harus bernilai sosial atau harus bermakna bagi kehidupan peserta didik atau warga belajar. Oleh karena itu, perancangannya harus didasarkan pada potensi lingkungan dan berorientasi pasar, bukan berorientasi akademik semata. *Keempat*, program belajar harus menjadi milik masyarakat, bukan milik instansi pemerintah. Hal ini perlu ditekankan karena bercermin pada pengalaman selama ini bahwa lembaga pendidikan yang dimiliki oleh instansi pemerintah terbukti belum mampu membangkitkan partisipasi masyarakat. Yang terjadi hanyalah pemaksaan program. Semua program pendidikan dirancang oleh instansi yang bersangkutan. *Kelima*, aparat pendidikan luar sekolah tidak menangani sendiri programnya, namun bermitra dengan organisasi-organisasi kemasyarakatan. Organisasi-organisasi kemasyarakatan ini menjadi pelaksana dan mitra masyarakat dalam memenuhi kebutuhan belajar mereka dan dalam berhubungan dengan sumber-sumber pendukung program dan program tersebut telah berjalan di Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), program maghrib mengaji di setiap mesjid dan mushola di Kelurahan Sei Kera Hilir II, Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat dengan banyaknya anak-anak yang sekolah hingga perguruan tinggi di Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan kemudian *life skill* yang dimiliki warga yang mendapat pelatihan seperti pangkas rambut, jahit menjahit dan belajar mengemudi pada tahun 2016²¹⁷

²¹⁷ Musonnip Rangkuti, Kelurahan Sei Kera Hilir II, wawancara di Medan tanggal 22

2. Pengembangan wirausaha membuat sangkar burung selama 30 tahun di Jl. M. Yakub Gg. Titi Batu, dalam satu minggu dapat memproduksi 5 sangkar burung dan hasil produksinya telah tersebar di seluruh wilayah Indonesia maupun negara-negara di ASEAN. Pengrajin memberi saran agar dengan adanya PKK dapat memanfaatkan program tersebut dengan sebaik mungkin seperti Koperasi dan pengelola harus benar-benar jujur dan dapat bekerjasama dengan beliau dalam pengembangan produksi sangkar burung yang digelutinya.²¹⁸
3. Dampak Ketahanan Pangan, para ibu rumah tangga dikelurahan terdapat ternak ayam, ikan lele, penanaman cabai, kunyit, jahe, daun sirih dan apotik hidup lainnya di perkarangan di setiap lingkungan kelurahan Sei Kera Hilir II dimana dengan hasil budidaya tersebut para warga dapat membantu biaya suami dan dapat mendidik anak dalam mengelola pemanfaatan lingkungan secara efektif sehingga anak mendapat kreatifitas dalam mengelola sumber daya pangan dan lingkungan.²¹⁹

Dengan adanya PKK di Kelurahan Sei Kera Hilir II sektor pangan mengalami peningkatan terbukti dari kader PKK yang membuka usaha produksi seperti bordir telekung yang di tekuni Umi²²⁰ yang telah menekuni usahanya selama 13 tahun dan ilmu yang beliau dapat dari pelatihan PKK yang diselenggarakan di kantor lurah bekerjasama dengan dinas sosial dan sekarang usahanya sudah berkembang secara berkelanjutan dan kemudian ibu Endriani Amrun²²¹ sudah 26 tahun membuat bunga bale pengantin dan dapat menyekolahkan anaknya sampai perguruan tinggi.

Februari 2017.

²¹⁸ Khairul, Pengrajin Sangkar burung di Kelurahan sei Kera Hilir II, wawancara di Medan tanggal 17 Februari 2017.

²¹⁹ Rina Musonip Rangkuti, Ketua PKK Kelurahan Sei Kera Hilir II, wawancara di Medan tanggal 13 Februari 2017.

²²⁰ Umi, Penjahit Telekung di Lingkungan 5 Kelurahan Sei Kera Hilir II, wawancara di Medan tanggal 24 Februari 2017.

²²¹ Endriyani Amrun, Pembuat Bale di Lingkungan 5 Kelurahan Sei Kera Hilir II, wawancara di Medan tanggal 24 Februari 2017.

C. Pembahasan

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya masyarakat pedesaan dan perkotaan yang lebih efektif dan efisien, seperti:²²²

- 1) Aspek masukan atau input, seperti Sumber Daya Manusia (SDM), dana, peralatan atau sarana, data, rencana dan teknologi.
- 2) Aspek proses, seperti pelatihan, pelaksanaan, monitoring dan pengawasan.
- 3) Aspek keluaran dan output, seperti pencapaian sasaran, efektivitas, efisiensi dan kesejahteraan

Pemberdayaan masyarakat adalah "upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan".²²³ Selain itu pemberdayaan masyarakat menurut Sumaryadi juga pada dasarnya untuk memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat. Dari pendapat tersebut, maka pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan melalui Program Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan yang berperan dalam memajukan kesejahteraan Ekonomi Masyarakat penulis menemukan bahwa masih kurang di peran permodalan yang ditunjukkan dengan masih belum adanya lembaga keuangan seperti koperasi untuk membantu para wirausaha selain hal permodalan juga pemasaran produk walaupun sudah ada yang sampai di ekspor. Peran lain seperti pengembangan UP2K dari sisi pembinaan dengan adanya pelatihan, pemasaran sudah berjalan dengan baik.

²²² Adisasmita & Rahardjo, *Membangun desa partisipatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 26.

²²³ Sumaryadi, I Nyoman, *Pemerintahan dari Perspektif Pelayanan Pemberdayaan, Interaksi, dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia* (Bogor: Ghalia, 2010), h. 7.

Kesejahteraan masyarakat tidak hanya dari faktor keuntungan secara ekonomi bisnis saja atau pembangunan fisik yang hanya mendapat keuntungan jangka pendek namun tidak mengelola secara baik lingkungan yang mana akan membawa kesejukan lingkungan secara alami yang pada dasarnya manusia dalam jangka panjang membutuhkan keseimbangan antara pembangunan fisik dengan kondisi lingkungan yang asri, sejuk dan indah. Selanjutnya pembangunan fisik pada era sekarang telah mengalami pertumbuhan namun pembangunan mental/ akhlakul karimah manusia sangat diperlukan agar masyarakat hidup rukun dan harmonis yang mana hal tersebut membawa pada kesejahteraan. Kemudian generasi bangsa harus dipersiapkan untuk mengelola negara secara amanah, profesional dan tangguh, yang mana hal ini ada dalam program PKK dengan adanya posyandu untuk menjaga kesehatan balita, pemeriksaan ibu hamil dan sebagainya menyangkut kesehatan gizi. Hal ini sangat diperlukan realisasinya pada masyarakat agar masyarakat dapat benar-benar merasakan program PKK tersebut. Pada sepuluh program PKK sangat bagus untuk diaplikasikan dalam penguatan ketahanan bangsa untuk menuju masyarakat yang sejahtera, namun program PKK di Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan tersebut ada yang sudah berjalan dan ada yang belum terlaksana sepenuhnya.

PKK menjadi gerakan untuk membantu dan mendukung program-program pemerintah dengan mendata beberapa aspek yang diperlukan seperti data warga, ibu hamil, bayi, dan balita, kelahiran, kematian, sampai kegiatan masyarakat. PKK juga harus menembus pemahaman agama yang kurang tepat, tentang pelarangan penggunaan alat kontrasepsi termasuk mereka harus memberikan penjelasan yang utuh tentang manfaat program KB kepada masyarakat yang rata-rata berpendidikan rendah, mereka membantu korban kekerasan perempuan dalam rumah tangga dan masyarakat.

PKK fokus dalam memberdayakan ekonomi warga yang kurang mampu dengan cara membantu ekonomi kaum perempuan. Program kerja PKK berorientasi pada praktis, artinya PKK bergerak pada aksi-aksi nyata memberdayakan dan memihak kaum perempuan. Lebih dari itu, PKK mempunyai andil besar dalam mensukseskan lomba antar kelurahan. Penulis berdiskusi dengan warga Sei Kera

Hilir II bahwasanya kesejahteraan masyarakat bukan hanya bentuk materil saja, namun dengan lingkungan yang sehat dan diharapkan program PKK untuk diaplikasikan agar masyarakat sejahtera. Pada 10 program PKK membentuk generasi bangsa yang kuat dan sehat, kemudian dari sisi lingkungan program PKK mengantisipasi terjadinya *global warming*. Maka untuk itu, perlu program PKK dilaksanakan di Kelurahan Sei Kera Hilir II yang mana program tersebut sudah ada akan tetapi belum terealisasi secara maksimal.

Untuk menghasilkan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan dilaksanakan kegiatan yang terdiri dari berbagai pemberdayaan, diantaranya adalah pemberdayaan dalam bidang pangan yang terdiri dari beberapa kegiatan yaitu pemberdayaan di bidang peternakan, warung hidup, industri rumah tangga yang bergerak di bidang pangan serta industri rumah tangga yang bergerak di bidang jasa yang di lakukan di Kelurahan Sei Kera Hilir II yang di koordinir oleh masing-masing Kepling. Selain itu, untuk meningkatkan pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Sei Kera Hilir II dilakukan kader pemberdayaan yang berjumlah kader pemberdayaan dan kesejahteraan sebanyak 26 orang. Dalam kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat diadakannya kursus keterampilan kerja dan selanjutnya arahan kepada kelompok yang di beri modal. Selain dari itu, PKK juga mendukung sepenuhnya pelatihan atau kursus untuk membuat berbagai kerajinan tangan, produk-produk pakaian, kerajinan tangan, makanan dan minuman yang hasilnya dapat dijual, kerajinan ini yang dapat membantu untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Sei kera Hilir II Kecamatan Medan perjuangan, adanya kader rangkap yang disebabkan keterbatasan waktu ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan 10 program PKK²²⁴ⁱserta masih terbatasnya kader-kader yang terampil, sehingga dalam melaksanakan 10 program pokok

²²⁴Ibu Jannah, Staff Kelurahan Sei Kera Hilir II, wawancara di Medan, tanggal 10 Oktober 2016.

PKK masih belum sesuai dengan harapan, dan masih adanya masyarakat yang enggan untuk ikut serta dalam kegiatan PKK dan kelompok dasa wisma.²²⁵

Dampak program PKK Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan dalam pemberdayaan ekonomi hal ini bahwa di kelurahan tersebut belum juga didirikan koperasi, menurut Efendi Guntur pemberdayaan ekonomi dengan adanya koperasi ini selain dengan adanya penambahan modal juga dengan adanya koperasi ini akan adanya bantuan pembangunan prasarana untuk memasarkan produk warga Sei Kera Hilir II Medan nantinya. Kemudian diberikan pendampingan sebagai proses belajar dan fasilitator untuk penguatan mitra pelaku usaha dengan instansi (koperasi) dalam rangka penguatan kelembagaan dan penguatan kemitraan usahadan belum adanya kerjasama (MoU) kepada Instansi atau lembaga keuangan untuk modal usaha, para wirausaha yang dilakukan warga Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan sumber modal biasanya dari usaha sendiri atau pinjaman dari bank secara pribadi dan ini mengindikasikan bahwa substansi pemberdayaan masyarakat khususnya ekonomi belum sesuai dengan teori yang di uraikan oleh Adisasmita Rahardjo dan Sumaryadi di atas namun implementasi program PKK di Kelurahan Sei Kera Hilir II memperlihatkan dampak yang positif dalam memberdayakan warga di Kelurahan sei warga di Kelurahan Sei Kera Hilir II yang berpartisipasi dalam upaya mensejahterakan keluarganya.

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa ada program PKK yang belum terealisasi dan penulis ingin memunculkan konsep koperasi dengan prinsip syariah yaitu koperasi syariah dan konsep ini diperaktikan yang dapat diharapkan dapat menjadi solusi dengan system *mudharabah* (bagi hasil) atau *musyarakah* (kerjasama) dan *murabahah* (jual-beli) menurut penulis adalah satu diantara alternatif dan tinggal koperasi syariah atau BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) mana yang siap untuk menyalurkan pembiayaan ke sector tersebut. Menurut Efendi Guntur pemberdayaan ekonomi dengan adanya koperasi ini selain dengan adanya penambahan modal juga dengan adanya koperasi ini akan adanya bantuan pembangunan prasarana untuk memasarkan

²²⁵Rina Musonnip Rangkuti, *Profil PKK Kelurahan Sei Kera Hilir II*, Medan, Manuskrip bagian Profil Tim PKK, no. 4, h. 4.

produk warga Sei Kera Hilir II Medan nantinya. Kemudian diberikan pendampingan sebagai proses belajar dan fasilitator untuk penguatan mitra pelaku usaha dengan instansi (koperasi) dalam rangka penguatan kelembagaan dan penguatan kemitraan usaha.²²⁶

²²⁶ Efendi Guntur, *Pembebrdayaan Ekonomi Rakyat: Transformasi Perekonomian Rakyat Menuju Kemandirian dan Berkeadilan* (Jakarta: Sagung Seto, 2009) h. 10-13.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian dan melakukan pembahasan serta menganalisis hasil penelitian, didapatkan beberapa temuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Peranan PKK Dalam Kesejahteraan Ekonomi Warga Di Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan

Melaksanakan program kerja PKK Kelurahan sei Kera Hilir II Medan dengan membina potensi masyarakat, khususnya keluarga untuk terlaksananya program kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan. Dalam menggerakkan potensi masyarakat, PKK memanfaatkan pemuka masyarakat, misalnya tokoh agama, adat, pendidikan termasuk pemuka wanita dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dalam mencari nafkah dan mengurus keluarganya.

Program PKK sangat baik untuk diaplikasikan dalam penguatan ketahanan bangsa untuk menuju masyarakat yang sejahtera. Namun program PKK di Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan tersebut ada yang sudah berjalan dan ada yang belum terlaksana sepenuhnya.

PKK menjadi gerakan untuk membantu dan mendukung program-program pemerintah dengan mendata beberapa aspek yang diperlukan seperti data warga, ibu hamil, bayi, dan balita, kelahiran, kematian, sampai kegiatan masyarakat. PKK juga harus menembus pemahaman agama yang kurang tepat, tentang pelarangan penggunaan alat kontrasepsi termasuk mereka harus memberikan penjelasan yang utuh tentang manfaat program KB kepada masyarakat yang rata-rata berpendidikan rendah, membantu korban kekerasan perempuan dalam rumah tangga dan masyarakat.

PKK fokus dalam memberdayakan ekonomi warga yang kurang mampu dengan cara membantu ekonomi kaum perempuan. Program kerja PKK berorientasi pada praktis, artinya PKK bergerak pada aksi-aksi nyata memberdayakan dan

memihak kaum perempuan. Lebih dari itu, PKK mempunyai andil besar dalam mensukseskan lomba antar kelurahan. Penulis berdiskusi dengan warga Sei Kera Hilir II bahwasanya kesejahteraan masyarakat bukan hanya bentuk materil saja, namun dengan lingkungan bersih dan sehat. Diharapkan program PKK untuk diaplikasikan agar masyarakat sejahtera. Maka Pada sepuluh program PKK membentuk generasi bangsa yang kuat dan sehat, kemudian dari sisi lingkungan program PKK mengantisipasi terjadinya *global warming*. Maka untuk itu, perlu program PKK dilaksanakan di Kelurahan Sei Kera Hilir II yang mana program tersebut sudah ada akan tetapi belum terealisasi secara maksimal.

Untuk menghasilkan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan dilaksanakan kegiatan yang terdiri dari berbagai pemberdayaan, diantaranya adalah pemberdayaan dalam bidang pangan yang terdiri dari beberapa kegiatan yaitu pemberdayaan di bidang peternakan, warung hidup, industri rumah tangga yang bergerak di bidang pangan serta industri rumah tangga yang bergerak di bidang jasa yang di lakukan di Kelurahan Sei Kera Hilir II yang di koordinir oleh masing-masing kepling. Dalam gerakan PKK ada sepuluh program pokok yang perlu dilaksanakan bersama, yang bertanggung jawab dalam melaksanakan sepuluh program tersebut adalah tim penggerak PKK. Tim tersebut dalam melaksanakan tugasnya dapat berkoordinasi dengan dinas atau instansi pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat .¹

Berdasarkan wawancara dengan ketua PKK kelurahan Sei Kera Hilir II ibu Rina Musonnip mengatakan tentang cara-cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan program dalam pemberdayaan ekonomi adalah sebagai berikut.¹

Jenis Kewirausahaan yang didata dalam PKK

No	Kelompok/ Jenis Wirausaha	Jumlah
1	Melon I / Berdagang	5 Orang
2	Salon / Pangkas rambut	7 Orang
3	Mawar / Menjahit	4 Orang
4	Timun / Berdagang	5 Orang

5	Kamboja I / Berdagang	4 Orang
6	Kamboja II / Berdagang	4 Orang
7	Melur / Pengrajin	4 Orang
8	Rumah Makan	17 Orang
9.	Usaha Pembuat Roti/ Kue	25 Orang
10	Tata Rias Pengantin	5 Orang

Sumber : PKK Sei Kera Hilir II Medan 2016.

Adapun hasil wawancara kepada ibu-ibu PKK Sei Kera Hilir yang berhasil dirangkum sebagai berikut :

11. Meningkatkan Pembinaan, Pengelolaan, Dan Pengembangan UP2K PKK. Kegiatan ini berada di bawah naungan Pokja II PKK. Dalam program ini, PKK harus dapat menggali potensi yang terdapat di masyarakat Sei Kera Hilir II Medan. Oleh karena itu, kader- kader PKK yang tergabung dalam Pokja II dituntut untuk bersifat kreatif dan inovatif. Mereka juga harus jeli dalam melihat potensi dan sumber daya yang terdapat di masyarakat setempat. Misalnya dengan memberi pelatihan, kursus, dan kegiatan- kegiatan lain yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Responden menjelaskan bahwa pelaku usaha di lingkungan 5 yang banyak terdapat pembuatan kerajinan tangan mulai bordir mukena, pembuatan tas, dompet dan sangkar burung. Maka masyarakat di daerah tersebut dapat dibina tentang pengembangan cara-cara pembuatan kerajinan tangan, seperti tanda terimakasih orang pesta, ternak lele, manisan buah, bika ubi dan lain sebagainya.¹

Setelah mahir dalam pembuatan alat- alat tersebut, mereka dapat membuatnya untuk dijual kepada masyarakat luas. Dengan begitu, pendapatan mereka pun bisa meningkat. Selain itu masih banyak potensi- potensi di masyarakat yang dapat digali seperti pengolahan jahe, kencur, dan temu lawak menjadi minuman, pengolahan telur bebek menjadi telur asin, pengolahan makanan dari ubi kayu, singkong dan pelatihan mengemudi mobil yang sedang dimusyawahkan pihak pemerintah kelurahan yang bekerja sama dengan PKK dan bantuan mesin jahit dan alat pangkas rambut yang sedang diharapkan oleh

PKK pada pemerintah kota, dimana bantuan tersebut tim PKK dapat menyalurkannya pada warga yang telah terampil dalam mengikuti pelatihan PKK. Dengan usaha - usaha tersebut diharapkan masyarakat menjadi terdorong untuk mengembangkan usaha-usaha meningkatkan pendapatan keluarga”

12. Kebutuhan Modal Masyarakat

Mengatasi cara pemecahan masalah mengenai kebutuhan permodalan untuk mengembangkan UP2K PKK seperti melalui pemda, lembaga keuangan mikro yang ada, baik yang bersifat seperti Bank, BPR maupun lembaga non bank, seperti koperasi dan yayasan. Ibu Rina mengatakan bahwa dalam menjalankan program ini, PKK kelurahan Sei Kera Hilir II telah menjalin kerja sama dengan berbagai instansi, seperti Dinas Perikanan, Dinas Peternakan, Dinas Perindustrian, LSM dan instansi- instansi yang lain. Namun PKK kelurahan sei Kera Hilir II belum mempunyai program bantuan modal dan warga kelurahan Sei Kera Hilir II berharap PKK memiliki dana untuk pinjaman tanpa bunga kepada para kader dengan syarat ada Jaminan. Hal itu dimaksudkan jangan ada hal-hal yang tidak diinginkan atau bertentangan dengan hukum dan membuat para kader PKK dan warga benar-benar menggunakan modal untuk memajukan usaha.¹

13. Pemasaran Hasil Produksi

Pemasaran hasil UP2K PKK dilakukan pada pasar- pasar, warung yang sudah ada, mengikuti pameran, baik lokal maupun nasional serta menjalin kerja sama dengan Dekranasda/ Dekranas. Ibu Rina mengatakan bahwa pembinaan, penyuluhan, dan pengembangan UP2K yang telah dilakukan PKK selanjutnya dikembangkan lagi dengan perusahaan pemasaran dari barang- barang yang dihasilkan dari produksi warga kelurahan Sei Kera Hilir II Medan. Selanjutnya, bagaimana cara pemasaran dari hasil- hasil dalam usaha UP2K PKK membina dan memberi penyuluhan dan bagaimana pemasaran barang-barang hasil pembuatan dalam program UP2K. Ada beberapa kegiatan yang belum dilakukan oleh PKK Sei Kera Hilir II dan seharusnya ini dilakukan seperti:

- o. Memasarkan barang- barang hasil UP2K ke pasar- pasar.
- p. Menjual barang- barang UP2K ke warung- warung terdekat.

- q. Menjalani kerja sama dengan supplier.
- r. Mengikuti pameran- pameran.
- s. Menyelenggarakan pasar murah.
- t. Menjalani kerja sama dengan pihak- pihak terkait.

14. Pemberian Motivasi

PKK harus memberi motivasi masyarakat untuk mau mengikuti program pemberdayaan masyarakat. Seperti diketahui, tujuan PKK adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan mengikuti pelatihan, suatu keluarga diharapkan akan meningkatkan kesejahteraannya. PKK dapat melakukan penyuluhan- penyuluhan dengan bekerja sama dengan instansi terkait seperti Kementerian Perindustrian dan perdagangan serta Kementerian sosial untuk melakukan pelatihan lebih intensif sehingga warga bisa berdikari dan mampu meningkatkan kesejahteraan. Dalam penyuluhan tersebut, PKK dapat memanfaatkan wahana - wahana yang telah ada seperti perkumpulan rumah tangga (RT) dan dasawisma.

15. Penyuluhan dan Membentuk Koperasi

Pelaksanaan program belum terealisasi di kelurahan Sei Kera Hilir II yang diungkapkan oleh Ibu Afni yang mengikuti PKK dan sudah 26 tahun membuat bunga bale pengantin. Beliau mengharapkan agar koperasi segera ada di PKK kelurahan sei Kera Hilir II Medan, sebab usaha pembuatan bunga bale pengantin terus mengalami peningkatan permintaan setiap minggunya karena pasar central Medan terus meminta agar bunga bale yang beliau produksi untuk ditingkatkan produksinya begitu ungkapan beliau dirumahnya di Jl. M. Yakub Gg. ulung Medan yang sekaligus tempat membuat bunga bale pengantin.¹

Setelah motivasi untuk membuat koperasi diberikan, tahap atau kegiatan berikutnya yang dapat dilakukan PKK adalah memberi penyuluhan- penyuluhan koperasi dan mendorong terbentuknya koperasi. Namun jenis atau bentuk koperasi apa yang akan didirikan tentunya perlu mencermati dahulu kebutuhan dan potensi yang terdapat di masyarakat Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan.

Misalnya, masyarakat di daerah tersebut banyak yang menjadi pedagang kecil maka sebaiknya didirikan koperasi simpan pinjam. Namun, jika sebagian masyarakatnya adalah pengrajin atau produsen maka sebaiknya didirikan koperasi produksi untuk mencegah terjadi persaingan yang tidak sehat. Pelaksanaan kegiatan- kegiatan tersebut, yang diprioritaskan adalah program yang sesuai dengan kemampuan daerah di Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan. Caranya dengan melalui penyuluhan orientasi, pelatihan, serta pergerakan dalam upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan keluarga dengan berbagai hal bagi Tim Penggerak PKK. Kerja sama dan kemitraan yang diperlukan antara lain dari Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Koperasi dan UKM, Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, BKKBM, serta PMD.

2. Dampak Kegiatan PKK Dalam Kesejahteraan Ekonomi Warga Di Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan

Pelaksanaan program pokok PKK di Kelurahan sei Kera Hilir II sudah ada yang berjalan dan ada yang belum berjalan. Adapun program PKK yang sudah dilaksanakan yaitu penghayatan dan pengamalan pancasila yaitu terjalinnya kerukunan antar umat beragama di kelurahan Sei Kera Hilir II Medan, masih terjaganya kondusifitas di lokasi penelitian dari hal-hal yang dapat mengganggu kenyamanan masyarakat. Kelurahan Sei kera Hilir II, gotong royong, dalam hal gotong royong masyarakat kelurahan Sei Kera Hilir II masih peduli dengan kegiatan gotong royong yang selenggarakan oleh lurah bersama para kepala lingkungan di Kelurahan Sei Kera Hilir II.¹

Dalam bidang sandang dan pangan dampak program PKK di Kelurahan Sei kera Hilir II Medan yakni beberapa dampak yang dirasakan manfaatnya dari masyarakat seperti dampak ekonomi yaitu para kader PKK pak Khairul pembuat sangkar mengungkapkan telah membuat sangkar burung selama 30 tahun di Jl. M. Yakub Gang Titi Batu. Dalam satu minggu pak Khairul dapat memproduksi 5 sangkar burung dan hasil produksinya telah tersebar di seluruh wilayah Indonesia maupun negara-negara di ASEAN. Dengan profesi tersebut beliau dapat menafkahi keluarga sehingga beliau tidak meminta-minta. Kemudian beliau

memberi saran agar dengan adanya PKK dapat memanfaatkan program dengan sebaik mungkin dengan profesional serta harus benar-benar jujur sehingga dapat bekerjasama dengan beliau dalam pengembangan produksi sangkar yang ditekuninya. Sebab banyak masyarakat yang mau bekerja sama dengan Pak Khairul dalam memproduksi sangkar.¹

Beberapa dari anggota PKK yang awalnya hanya ibu rumah tangga, pekerja setengah hari dan menganggur saat tidak pekerjaan ada namun sekarang mempunyai kegiatan lain seperti membuka warung di rumah atau membuat makanan dari bahan dasar jagung, ketela, pisang yang kemudian dititipkan di sekolah-sekolah dan warung-warung sekitarnya untuk menambah penghasilan keluarga.¹

Masih banyak potensi- potensi di masyarakat yang dapat digali seperti pengolahan jahe, kencur, dan temu lawak menjadi minuman, pengolahan telur bebek menjadi telur asin, pengolahan makanan dari singkong, dan lain- lain. PKK juga bisa memberi pelatihan kewirausahaan kepada warga agar mandiri dalam ekonomi.¹

Dampak pelatihan PKK di Kelurahan Sei Kera Hilir II sektor sandang mengalami peningkatan terbukti dari kader PKK yang membuka usaha produksi seperti bordir telekung yang di tekuni Umi¹ yang telah menekuni usahanya selama 13 tahun dan ilmu yang beliau dapat dari pelatihan PKK yang diselenggarakan di kantor lurah bekerjasama dengan dinas sosial. Sekarang usahanya sudah berkembang secara berkelanjutan dan kemudian ibu Endriani Amrun¹ sudah 26 tahun membuat bunga bale pengantin dan dengan hasil usaha tersebut dapat memberikan pendidikan anaknya sampai perguruan tinggi.

Dalam hal ini pendidikan PKK memanfaatkan jalur pendidikan non-formal. Dengan adanya Program “Wajib Belajar”, maka PKK menganjurkan keluarga untuk dapat memberikan pendidikan yang baik bagi putera-puterinya. Anak laki-laki maupun perempuan, perlu mendapat kesempatan belajar yang sama. Sebagai mitra pemerintah, maka dewasa ini PKK juga berperan dalam melaksanakan program pendidikan anak usia dini (PAUD) dan bina keluarga balita (BKB) yang dilaksanakan di aula lantai dua kantor lurah Sei Kera Hilir II.

Kemudian dalam bidang pendidikan dan keterampilan yaitu sudah ada perencanaan pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan musyawarah tentang perhatian pemerintah kota terhadap pemberdayaan dengan memberi bantuan alat-alat teknis seperti mesin jahit, alat pangkas dan pembuatan SIM gratis, stand pemasaran produk/bantuan promosi dari pemerintah, pengurusan izin usaha gratis serta cepat dan lain sebagainya. Dengan bantuan tersebut nantinya masyarakat akan terbantu dan efektif dalam menjalankan usaha. Memacu semangat gotong royong ini juga dapat mengembangkan kehidupan demokrasi ekonomi yang diharapkan oleh masyarakat. Karena itu perlu dikembangkan untuk mendorong kesempatan berusaha dan kesempatan kerja di berbagai lapangan baik sektor produksi maupun jasa.¹

Pemberian alat-alat tersebut dapat membantu warga dalam meningkatkan penghasilan. Bantuan tersebut diterima juga oleh warga tidak termasuk anggota PKK untuk mensejahterakan tingkat ekonominya. karena secara tidak langsung telah memberikan lowongan pekerjaan untuk membantu di *home industry* yang dilakukan oleh kader PKK.

Masyarakat juga dimotivasi untuk hidup lebih bersih sesuai dengan program PKK dengan dimulai dari diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar dan berdampak untuk kehidupan bersama masyarakat. PKK Kelurahan sei Kera Hilir II Medan membentuk pendidikan berbasis masyarakat (*community based education*) merupakan mekanisme yang memberikan peluang bagi setiap orang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran seumur hidup. Kemunculan paradigma pendidikan berbasis masyarakat dipicu oleh arus besar modernisasi yang menghendaki terciptanya demokratisasi dalam segala dimensi kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Maka dari itu pendidikan warga dikelola secara desentralisasi dengan memberikan tempat seluas-luasnya bagi partisipasi masyarakat.¹

Implikasi PKK terhadap penyuluhan masyarakat menjadi usaha kolaboratif yang melibatkan partisipasi warga di Kelurahan sei Kera Hilir II. Partisipasi pada konteks ini berupa kerja sama antara warga dengan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, menjaga dan mengembangkan aktivitas

pendidikan. Sebagai sebuah kerja sama, maka masyarakat diasumsikan mempunyai aspirasi yang harus diakomodasi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan suatu program pendidikan. Lebih jauh, era desentralisasi-otonomi juga berdampak pada semakin terbukanya kebebasan yang dimiliki masyarakat untuk merancang dan melaksanakan pendidikan sesuai kebutuhan sendiri. Akibatnya upaya menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat (*community-based education*.) yang merupakan perwujudan dari demokratisasi pendidikan melalui perluasan pelayanan untuk kepentingan masyarakat agar mandiri. Pendidikan berbasis masyarakat menjadi sebuah gerakan penyadaran masyarakat untuk terus belajar sepanjang hayat dalam mengatasi tantangan kehidupan yang berubah-ubah dan semakin berat.¹

Penyuluhan masyarakat tidak hanya bersifat berorientasi untuk keuntungan sementara. Namun masyarakat di himbau agar melakukan efisiensi dalam mengelola ekonomi dan peduli terhadap lingkungan yaitu melakukan mendaur ulang barang-barang bekas. Maka kegiatan tersebut memberikan pekerjaan dengan memanfaatkan hasil dari limbah dari yang sebelumnya tidak berdaya guna menjadi berguna dan bernilai ekonomis. Secara tidak langsung dapat mengembangkan segi kreatifitas, pendidikan menuju masyarakat yang bersumber daya maju dan menunjang pendapatan masyarakat Sei Hilir II Medan.

Pembentukan koperasi namun Jenis atau bentuk koperasi apa yang akan didirikan tentunya perlu mencermati dahulu kebutuhan dan potensi yang terdapat di masyarakat Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan. Misalnya, masyarakat di daerah tersebut banyak yang menjadi pedagang kecil maka sebaiknya didirikan koperasi simpan pinjam. Namun, jika sebagian masyarakatnya adalah pengrajin (produsen suatu barang) maka sebaiknya didirikan koperasi produksi untuk mencegah terjadi persaingan yang tidak sehat. Pelaksanaan kegiatan- kegiatan tersebut, yang diprioritaskan adalah program yang sesuai dengan kemampuan daerah di Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan. Caranya dengan melalui penyuluhan orientasi, pelatihan, serta penggerakan dalam upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan keluarga dengan berbagai hal bagi Tim Penggerak PKK. Kerja sama dan kemitraan yang diperlukan antara lain dari Departemen

Pendidikan Nasional, Departemen Koperasi dan UKM, Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, BKKBM, serta PMD.

Dalam bidang kesehatan PKK kelurahan sei kera Hilir II aktif memberi penyuluhan perilaku hidup bersih sehat, posyandu, pemeriksaan gizi buruk, perlindungan kesehatan balita, memberikan susu, kacang hijau dan biskuit dari kementerian kesehatan kepada Ibu hamil, balita dan anak-anak.

Pada bidang kelestarian lingkungan hidup dan perumahan dan tata laksana rumah tangga, PKK kelurahan sei Kera Hilir II sudah melakukan himbauan agar lingkungan dijaga keasriannya dan melaksanakan penghijauan. Kemudian tata laksana rumah tangga sudah teratur. Hal ini dapat dilihat tidak adanya pemukiman kumuh dan kotor di semua lingkungan yang ada di Kelurahan Sei Kera Hilir II. Tata laksana rumah tangga di lokasi penelitian rapi dan teratur.

Dengan adanya PKK Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan terjadi dorongan pertumbuhan ekonomi keluarga yang akan berimbas pada ekonomi masyarakat. Kegiatan tersebut berupa industri rumah tangga berupa makanan dan minuman, atau usaha produksi sandang atau kursus keterampilan sandang.

B. Saran

Setelah menganalisis hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya:

1. Melakukan pendidikan pelatihan yang lebih intensif guna meningkatkan kemampuan manajemen dan jiwa kewirausahaan yang dimiliki, baik pada kader maupun warga lainnya sehingga mempunyai kemampuan dan ketrampilan untuk meningkatkan penyuluhan, pengembangan produk dan berkontribusi kemajuan ekonomi di kelurahan sei Kera Hilir II Medan. Masyarakat sangat berharap agar pemberdayaan dilakukan dengan sepenuh hati agar masyarakat mendapat materi pemberdayaan dengan maksimal yang selama ini belum terealisasi sepenuhnya
2. Konsep koperasi adalah satu diantara program PKK yang belum terealisasi dan penulis ingin memunculkan konsep koperasi dengan prinsip syariah yaitu koperasi syariah dan konsep ini dipraktikkan yang dapat diharapkan

dapat menjadi solusi dengan system *mudharabah* (bagi hasil) atau *musyarakah* (kerjasama) dan *murabahah* (jual-beli) menurut penulis adalah satu diantara alternatif seperti koperasi syariah.

3. Guna lebih memotifasi aktifitas PKK maka setiap bulan perlu adanya perlombaan program PKK yang berhasil, kemudian diberikan hadiah yang cukup memadai, baik hadiah uang yang diberikan pada kader maupun warga kelurahan sei kera hilir II maupun tambahan modal, bantuan fasilitas dan lain sebagainya.
4. Pemerintah perlu merancang lebih jauh tentang kemajuan program PKK lebih lanjut sehingga keberhasilan mampu berjalan dengan konsisten, sehingga meningkatkan aktifitas usaha mikro untuk kemakmuran daerah kelurahan sei kera hilir II.
5. Peneliti menyarankan bahwa pengembangan PKK jangka panjang dapat dirumuskan sebagai kebijakan dan regulasi yang lebih kondusif, lengkap dan lebih operasional serta memberikan daya dorong, guna memberikan kemudahan terhadap berbagai masalah yang dihadapi.
6. Program PKK agar mengembangkan hasil dari program di kelurahan Sei Kera Hilir II agar kualitas produk dapat berkesimambungan dan dapat menjadi terobosan dalam masyarakat agar benar- benar berdaya yang membawa pada kesejahteraan warga.
7. Perlu adanya kecepatan tanggapan dari pemerintah kota untuk benar-benar melakukan pemberdayaan masyarakat yang dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat itu sendiri. Program PKK seharusnya segera di implementasikan segera. Warga dan pemerintah harus besinergi dalam bekerja sama yang baik dalam mengoptimalkan potensi yang ada pada warga. Perlu adanya evaluasi dari PKK pusat kepada PKK tingkat kelurahan dengan peninjauan langsung ke lokasi dan mendengar langsung saran dari masyarakat terhadap PKK dan menindaklanjuti pemberdayaan pada warga secara profesional dan konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putera, 1989.
- Abdullah, Taufik. *Islam dan Masyarakat*. Jakarta: LP3ES, 1987.
- Ali, Rahman, *Pengetahuan Baru Kesejahteraan Masyarakat*, Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2012
- Ali, Rahman. *Berbagai Uraian Kesejahteraan Masyarakat dalam Kontek Lemhanas*, Jakarta: Lemhanas RI, 2013
- Adisasmita, Rahardjo. *Membangun desa partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Aedy, Hasan. *Teori dan aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Allen, Jean Alexander. *Strategi membangun tim tangguh*. Jakarta: Prestasi pustaka, 2007.
- Adi, Fahrudin. *Pengantar Kesejahteraan*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Bakar, Irfan Abu. *Filantropi Islam dan Keadilan Sosial*. Jakarta: Pustaka Kencana, 2007.
- Bungi, Burhan, *Metodelogi penelitian Sosial & Ekonomi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Djazuli dan Yadi Januari. *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*. Jakarta: Rajawali Pers, 2002.
- Dumairi. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 1996.
- Dawabah, Asyraf, Muhammad. *The Moslem Enterpreneur*. Kairo: Dar Al- Salam, Desember 2005.
- Dzakira, Yusuf. *Kumpulan Risalah-risalah pada Zaman Rasul*. Bandung: Sumber Ilmu, 2009.

- Fitriani, Titin. *Membiasakan hidup Sehat*. Bandung: Puri pustaka, 2008.
- Guntur, Effendi. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Jakarta: Sagung Seto, 2009.
- Ismawati, Nur Siwi. *Sepuluh Program Menuju Kesejahteraan*. Klaten: Cempaka putih, 2007
- Ismail. *Peran Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: alfabeta, 2006.
- Kahmad, Dadang. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2009
- Ginanjari, Kartasasmita. *Pemberdayaan Masyarakat. Konsep Pembangunan yang berakar pada Masyarakat*. Jakarta: Bappenas, 1996.
- Hendi, Julius. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Perkotaan (Studi Kelurahan Cilincing Jakarta Utara)*. Universitas Yogyakarta, Tesis, 2009. Vol. 112
- Parimartha I Gede, dkk, *Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga: dalam Perspektif Kajian Budaya*, Jurnal: 2009, Vol. 24.
- Kurniawati, Cicik. *Pemberdayaan Pemuda dalam Pembangunan Nasional*. Klaten: Saka Mitra Kompetensi. 2011.
- Khaerul, Umam. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Lott Lynn & Intner Riki. *Menanamkan Kerjasama dalam Keluarga*. Jakarta: Penerbit Arcan, 2002.
- Mujahidin, Akhmad. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 20014.
- Michael, Todaro. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga: Alih Bahasa: Aminuddin dan Mursid*. Jakarta: Ghalia, 2003.
- Mardikanto, Totok. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Mardani. *Ayat-ayat dan hadis ekonomi syariah*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, April 2012.
- Mardani. *Ayat dan Hadis Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT Raja Grfindo Persada, 2012.

- Mardani. *Hukum Keluarga Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada media Group, 2016.
- Metwalli. *Teori dan Model Ekonomi Islam*. Jakarta: Bangkit Daya Insani Jakarta, 1995.
- Naqvi Haider, Nawab Syed. *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Nasikun. *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: Tiara Wacana 2006.
- Nabahan Faruq, Muhammad. *Sistem Ekonomi Islam Pilihan Setelah Kegagalan Sistem Kapitalis dan Sosialis*. Yogyakarta: UII Press, 2002.
- Nuruddin, Amiur. *Pergumulan Ekonomi Syariah di Indonesia*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2007.
- Purba, Justina Nuriati. *Pemberdayaan Masyarakat Desa di kecamatan Panombeian Panei kabupaten Simalungun*. Universitas Sumatera Utara: Tesis, 2012, Vol. 96
- Prijono dan Pranarka. *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies, 1996.
- Qardhawi, Yusuf. *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Rusdianto. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Citra Utama, 1996.
- Rofi'i. *Mengenal Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga*. Klaten, Macana Jaya Cemerlang, 2011.
- Randi R.Wirhatnolo dan Rian Nugroho Dwidjowijoto. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007.
- Riza, Roesmidi Risyanti. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang: Alqaprint Jatinagor, 2006.
- Siregar, Parluhutan. *Penelitian Al Qur'an*. Medan: IAIN Press, 2011.
- Steer, AD. *Era Baru dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia, Ikhtisar, Perwakilan Bank Dunia di Indonesia, Kawasan Asia Timur dan Pasifik*. Jakarta: Gradasi Aksara, 2011.

- Stepanek, JF. *Kemiskinan, Pemerintah Memaparkan Program Penanggulangan Kemiskinan, Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Republik Indonesia*. Jakarta, 2007.
- Fatoni, Siti Nur. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: Pustaka Setai, April 2014.
- Sustrisno. *Pemberdayaan Masyarakat sebagai Perspektif*. Bandung: Citra Medika, 2012
- Sajogyo, Goenardi, Said, Roesli, Sri, Setiati dan Hardjadi, Khumaedi, *Menuju Gizi Baik yang Merata di Pedesaan dan di Kota*. Bogor, Gajah Mada Universitas Press, 1983.
- Sutedjo. *Langka-langkah Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta: Azka Press, 2006.
- Siagian, James Erik. *Analisis Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengembangan Kecamatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Deli Serdang*. Universitas Sumatera Utara: Tesis, 2007. Vol. 121
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Sonny, Leksono. *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- Singarimbun, Efendi. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Penerbit LP3ES, 2008.
- Sunarti, Euis. Peningkatan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga yaitu arah pembangunan keluarga sejahtera, *Jurnal*, 2011, Vol. 23.
- Situmorang, Syafrizal Helmi. *Studi Kelayakan Bisnis*. Medan: USU Pers, 2007.
- Tanjung, Hendri. Devi Abrista, *Metodologi Penelitian Islam*. Jakarta: Gramata Publishing, 2013
- Tim Koordinasi Program Pengembangan Kecamatan, *Penjelasan Program Pengembangan Kecamatan (PKK), Modul I - IX, Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia*, Jakarta, 2007
- Tarigan, Azhari Akmal, dkk. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: Latansa Pers, 2011.
- Umam, Khaerul. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia, Mei 2012.

Wibisono, B. Kunto. *Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Sosial*. Jakarta: Piramedia, 2012.

Widjajanti, Kesi. “*Model Pemberdayaan Masyarakat*” dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Volume 12, Nomor 1, Juni 2011

Yafiz, Muhammad. *Argumen Integerasi Islam dan Ekonomi*. Medan: Febi Press, 2105.

Zubaedi. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

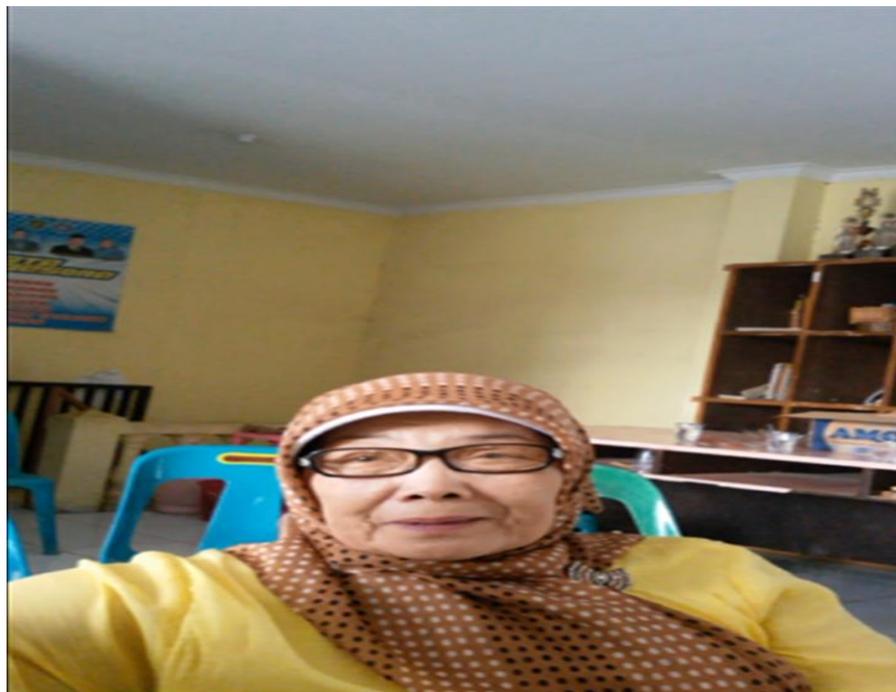
Zubaedi. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, November 2006.

**FOTO SAAT OBSERVASI DAN WAWANCARA DI WILAYAH OBJEK
PENELITIAN**



















DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

NamaLengkap : **Muhammad Anshar**
NIM : 92215043705/EKNI
Tempat/Tgl Lahir : Medan / 14 September 1991
Pekerjaan : Dagang Pakaian & Bahan Bangunan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Tirta No. 14 Medan
HP : 081370691456

2. Pendidikan

- a. TK Aisyiah Jl. Bangau Medan, 1995
- b. SD Taman Harapan Jl. Ibrahim Umar Medan, 2003
- c. SMP Negeri 7 Jl. H. Adam Malik Medan, 2006
- d. Madrasah Amar Ma'ruf, 1998, Madrasah Jabal Noor, 1999, Madrasah Al Khairiyah Titi Batu, 2000
- e. Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN Sumatera Utara, 2009
- f. S1, Fakultas Syariah & Ekonomi Islam, Jurusan Ekonomi Manajemen Syariah, Judul Skripsi "Penerapan program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Muslim Di Kelurahan Perintis Medan Timur", 2013

3. Pengalaman Organisasi

- a. Majelis Az-Zikra Indonesia Tahun 2006 – Sekarang.
- b. Front Pembela Islam Tahun 2008 – Sekarang.
- c. Majelis Darusshofa Medan Tahun 2009 – Sekarang.
- d. Ketua Remaja Masjid Al-Hasanah Tahun 2011 – 2014.
- e. Ketua Pembina Remaja Masjid Juang 45 Tahun 2016 – Sekarang.
- f. Koordinator Forum Kerukunan Masyarakat Kabupaten Biereun di Medan Tahun 2014 – Sekarang.

- g. Komunitas Peduli Lingkungan Sumatera Utara.
- h. Simpatisan Ikatan Pelajar Tanah Rencong Medan.
- i. Organisasi Sosial Masyarakat Aceh Sepakat Sumatera Utara Tahun 2007 – Sekarang.
- j. Majelis Ta'lim Tahfiz Qur'an As Sudaniyah Medan Tahun 2010 – Sekarang.

4. Pengalaman Usaha & Kerja

- a. Ternak kambing, ayam & bebek.
- b. Dagang Textil & Pakaian Jadi.
- c. Dagang Bahan Bangunan & Konsultan Property.
- d. Staf di Kantor Badan Kepegawaian Negara Regional VI.
- e. Manager di Berkah Semesta Corporation.